



**SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN
TAMAN PENDIDIKAN ISLAM BALAKKA KECAMATAN
PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA TAHUN 1960-2023 M**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

TESIS

Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
ILHAM FAUJI W. SIMAMORA
NIM: 2150100025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

PADANGSIDIMPUAN 2024



**SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN
TAMAN PENDIDIKAN ISLAM BALAKKA KECAMATAN
PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA TAHUN 1960-2023 M**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

TESIS

Oleh:

ILHAM FAUJI W. SIMAMORA

NIM: 2150100025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN 2024





**SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN
TAMAN PENDIDIKAN ISLAM BALAKKA KECAMATAN
PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA TAHUN 1960-2023 M**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

TESIS

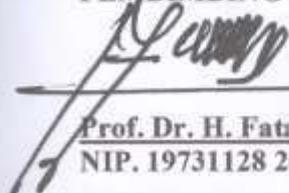
Oleh

ILHAM FAUJI W SIMAMORA

NIM: 2150100025

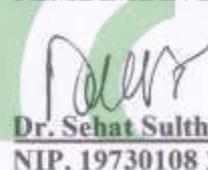


PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

PADANGSIDIMPUAN 2024

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN TAMAN
PENDIDIKAN ISLAM BALAKKA KECAMATAN PADANG BOLAK
JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 1960-2023 M**

Oleh :

ILHAM FAUJI W SIMAMORA

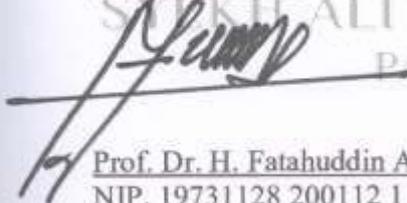
NIM: 2150100025



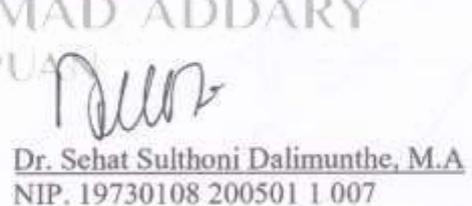
Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Desember 2024

PEMBIMBING I


Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILHAM FAUJI W. SIMAMORA

NIM : 2150100025

Program Studi : S-2/PAI

Judul Tesis : Sejarah Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1960-2023 M.

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2024

Saya yang menyatakan,




ILHAM FAUJI W. SIMAMORA
NIM: 2150100025

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILHAM FAUJI W. SIMAMORA
NIM : 2150100025
Program Studi : S-2/PAI
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Sejarah Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1960-2023 M., beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUN

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal : Desember 2024



menyatakan

ILHAM FAUJI W. SIMAMORA
NIM. 2150100025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH TESIS

Nama : ILHAM FAUJI W. SIMAMORA

NIM : 2150100025

Judul Tesis : Sejarah Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1960-2023 M.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd	
3.	Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA	

Pelaksanaan Sidang Munaqasah Tesis:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : Rabu 31 Juli 2024
Pukul : 10.00 WIB s.d selesai
Hasil/Nilai : 88 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
 Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
 Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

No. 08 / Un.28/AL/PP.00.9/ 01/2025

Judul Tesis : Sejarah Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1960-2023 M.

Nama : ILHAM FAUJI W. SIMAMORA

NIM : 2150100025

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Magister Pendidikan (M.Pd)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Padangsidempuan, 8 Januari 2025

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

NIP.19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama Peneliti : Ilham Fauji W. Simamora
Nim : 2150100025
Judul Penelitian : Sejarah Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Taman
Pendidikan Islam Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1960-2023 M
Tahun : 2024

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Sejarah Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1960-2023 M. Pondok Pesantren TPI Balakka merupakan Pesantren yang didirikan oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar pada tahun 1960. H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar merupakan salah satu alumni terbaik dari Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1947. Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong merupakan Pondok Pesantren yang tersohor pada masa itu di wilayah Tapanuli Bagian Selatan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Penelitian Sejarah ini memiliki 5 langkah yaitu, Pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah keabsahan sumber), interpretasi (analisis dan sintesis dan penulisan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam tulisan ini ialah interpretasi, ketekunan pengamatan, triangulasi dan historiografi.

Hasil penelitian Sejarah Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1960-2023 M di bagi menjadi dua masa yaitu pada tahun 1960-1996 dimana H. Abdul Wahid Imam Mulia masih hidup dan tahun 1996-2023 pasca meninggalnya H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar sebagai pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka. Pada tahun 1975 sistem Madrasah mulai di masukkan ke dalam Pesantren, membuat kurikulum, metode penelitian system pembelajaran mengalami perubahan. Pada tahun 1978 sistem kelas 7 di Pesantren beliau hapuskan karena melihat zaman yang sudah mulai berkembang guna santri bisa memanfaatkan waktunya untuk menyambung ke sekolah selanjutnya. Pada tahun 1996-2023 kepemimpinan lebih banyak ditangani oleh Drs. Salman Amidi Siregar. Keahlian beliau manajemen terlihat sekarang sarana dan prasarana semakin banyak di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Kata kunci : Pondok Pesantren, Sejarah Pendidikan, Taman Pendidikan Islam

ABSTRACT

Researcher Name : Ilham Fauji W. Simamora
Reg. Number : 2150100025
Research Title : **History Of Islamic Education In Taman Islamic Boarding School Balakka Islamic Education District Padang Bolak Julu District Padang Lawas Utara Year 1960-2023 M.**
Year : 2024

This research describes the History of Islamic Education in the Islamic Boarding School of Balakka Islamic Education Park, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency 1960-2023 AD. TPI Balakka Islamic Boarding School is an Islamic Boarding School founded by H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar in 1960. H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar is one of the best alumni of Darul Ulum Nabundong Islamic Boarding School in 1947. Darul Ulum Nabundong Islamic Boarding School was a famous Islamic Boarding School at that time in the Southern Tapanuli region.

This type of research is qualitative research using historical methods. This historical research has 5 steps, namely, topic selection, source collection, verification (historical source validity), interpretation (analysis and synthesis and writing). There are two data collection techniques in this research, namely, observation, interviews and documentation. To analyse the data, three steps were taken, namely data reduction, data presentation and conclusion. Data validity techniques in this paper are interpretation, observation diligence, triangulation and historiography.

The results of the research on the History of Islamic Education at the Islamic Boarding School of Balakka Islamic Education Park, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency 1960-2023 M are divided into two periods, namely in 1960-1996 where H. Abdul Wahid Imam Mulia was still alive and 1996-2023 after the death of H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar as the founder of TPI Balakka Islamic Boarding School. In 1975 the Madrasah system began to be incorporated into the Pesantren, making the curriculum, learning system research methods undergo changes. In 1978 he abolished the 7th grade system in the Pesantren because he saw the times that had begun to develop so that students could take advantage of their time to connect to the next school. In 1996-2023 the leadership was handled more by Drs. Salman Amidi Siregar. His expertise in management can be seen now that facilities and infrastructure are increasing in the TPI Balakka Islamic Boarding School.

Keywords: Islamic Boarding School, Education History, Islamic Education Park.

خلاصة

اسم الباحث	: إلهام فوجي وي سيمامورا
رقم التسجيل	: ٢١٥٠١٠٠٠٢٥
عنوان البحث	: تاريخ التعليم الإسلامي في حديقة بلاكا التعليمية الإسلامية المدرسة الداخلية الإسلامية، منطقة
سنة	: ٢٠٢٤ م
	: ١٩٦٠-٢٠٢٣ م

يصف هذا البحث تاريخ التعليم الإسلامي في المدرسة الداخلية الإسلامية في حديقة بالاك الإسلامية التعليمية، منطقة بادانغ بولاك جولو، محافظة شمال بادانغ لاواس ١٩٦٠-٢٠٢٣ م. مدرسة TPI بالاك الإسلامية الداخلية هي مدرسة إسلامية داخلية أسسها ح. عبد الواحد إمام موليا سيرجار في عام ١٩٦٠ م. عبد الواحد إمام موليا سيرريغار هو أحد أفضل خريجي مدرسة دار العلوم نابوندونغ الإسلامية الداخلية في عام ١٩٤٧. كانت مدرسة دار العلوم نابوندونغ الإسلامية الداخلية إسلامية شهيرة في ذلك الوقت في منطقة تابانولي الجنوبية.

هذا النوع من البحوث هو بحث نوعي يستخدم المنهج التاريخي. ويتكون هذا البحث التاريخي من ٥ خطوات، وهي اختيار الموضوع، وجمع المصادر، والتحقق (صحة المصدر التاريخي)، والتفسير (التحليل والتركيب والكتابة). هناك أسلوبان لجمع البيانات في هذا البحث، وهما الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ولتحليل البيانات، تم اتخاذ ثلاث خطوات، وهي اختزال البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. أما تقنيات صحة البيانات في هذه الورقة البحثية فهي التفسير، ودقة الملاحظة، والتثليث، والتأريخ.

تنقسم نتائج البحث حول تاريخ التعليم الإسلامي في المدرسة الداخلية الإسلامية في حديقة بالاك للتربية الإسلامية في حديقة بالاك للتربية الإسلامية في منطقة بادانغ بولاك جولو، محافظة شمال بادانغ لاواس ١٩٦٠-٢٠٢٣ م إلى فترتين، وهما الفترة ١٩٦٠-١٩٩٦ م حيث كان الإمام عبد الواحد موليا لا يزال على قيد الحياة والفترة ١٩٩٦-٢٠٢٣ م بعد وفاة الإمام عبد الواحد موليا سيرجار مؤسس مدرسة بالاك الإسلامية الداخلية. في عام ١٩٧٥ بدأ دمج نظام المدرسة في البيزانتين، مما جعل المناهج الدراسية وأساليب البحث في نظام التعليم تخضع لتغييرات. في عام ١٩٧٨، ألغى نظام الصف السابع في البيزانتين لأنه رأى أن الزمن قد بدأ يتطور بحيث يمكن للطلاب الاستفادة من وقتهم في الاتصال بالمدرسة التالية. وفي عام ١٩٩٦-٢٠٢٣، تولى الدكتور سلمان عميدي سيرجار إدارة المدرسة بشكل أكبر. يمكن رؤية خبرته في الإدارة الآن بعد أن أصبح هناك المزيد والمزيد من المرافق والبنية التحتية في مدرسة TPI بالاك الإسلامية الداخلية.

الكلمات المفتاحية : المدرسة الإسلامية الداخلية، تاريخ التعليم، حديقة التربية الإسلامية، حديقة التربية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhmdulillah puji sukur hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafa'atnya di hari akhir kelak nanti.

Tesis dengan berjudul: **“Sejarah Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1960-2023”**, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan tesis ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pembimbing I, Prof. Dr. Fattahuddin Aziz Siregar, M.Ag dan Pembimbing II, Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas selama penulis kuliah.
4. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Ayahanda Jurhanuddin dan ibunda Hamrana Seri Siregar tercinta yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga selesainya perkuliahan nantinya.
6. Istri tercinta Santi Heri Norma Dalimunthe yang selalu menyemangati baik suka maupun duka.
7. Seluruh keluarga, kerabat serta rekan-rekan mahasiswa pascasarjana di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt.

\Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah Swt, Amiin.

Padangsidempuan, ,Desember, 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN
ILHAM FAUJI W SIMAMORA
Nim. 2150100025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian lain dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan KB Materi Agama dan Materi P&K RI no. 158/1987 dan No. 054/b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Berikut ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Ṡā	Ṡ	S (dngan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	H (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ḍal	Ḍ	Z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	Ṭ	T (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Ẓ	Z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	H	H	-
ء	Hamzah	..’..	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
	Fathah dan Wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di bawah
	Dommah dan Wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta Marbuṭah* mati yaitu *ta marbuṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbuṭah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasika sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan siakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupu huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara : bisa dipisah perkata bias pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri san permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital itu untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisanm itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENILAI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Fokus Masalah.....	16
D. Batasan Masalah	16
E. Rumusan Masalah.....	18
F. Tujuan Penelitian.....	18
G. Kegunaan Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sejarah Pendidikan Islam	20
1. Pengertian Sejarah Pendidikan Islam	20
2. Objek Sejarah Pendidikan Islam	22
3. Metode Sejarah Pendidikan Islam	28
4. Periodisasi Sejarah Pendidikan Islam.....	32
5. Manfaat Sejarah Pendidikan Islam	34
B. Pondok Pesantren	37
1. Sejarah Pondok Pesantren	37
2. Pengertian Pondok Pesantren	41
3. Unsur-unsur Pondok Pesantren	43
4. Metode Pendidikan Agama di Pesantren.....	54
5. Fungsi Pondok Pesantren	55
6. Jenis- jenis Pondok Pesantren	57
7. Peranan Pondok Pesantren	60
C. Penelitian yang Relevan	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	67
B. Jenis dan Metode Penelitian	67
C. Sumber Data	68
D. Teknik Pengumpulan Data	69
E. Analisis Data.....	73
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	74

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum	76
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren TPI Balakka	76
2. Profil Pondok Pesantren TPI Balakka	78
3. Biografi Pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka	79
B. Gambaran Khusus.....	82
1. Pendidikan Islam Pada Masa Kepemimpinan Pendiri.....	82
2. Pendidikan Islam Pada Masa Pasca Meninggalnya Pendiri ...	110

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	143

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya lahir dari penciptaan manusia, karena manusia merupakan obyek dan subyek utama pendidikan. Pada hakikinya manusia sangat memerlukan pendidikan karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat sepenuhnya mengembangkan kebudayaannya dan berkembang dengan sempurna.

Eksistensi pendidikan merupakan salah satu syarat yang mendasar untuk meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia. Namun fungsi pendidikan tidak hanya sebatas meneruskan dan mengekalkan kebudayaan, tetapi lebih dari itu pendidikan berupaya menyesuaikan dan mengembangkan kebudayaan baru secara proporsional dan dinamis. Pendidikan menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial dan memposisikan manusia dalam kehidupan secara tepat.

Makna Pendidikan Islam secara khusus tidak dapat secara keseluruhannya disamakan dengan makna pendidikan secara umum. Pendidikan Islam dikenal dan diyakini oleh penganut agama Islam sebagai suatu kegiatan pendidikan yang bersumber dari filosofi ajaran Islam dengan nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya yang senantiasa mempertimbangkan pengembangan fitrah manusia atau potensi-potensi yang dimiliki manusia selaku makhluk. Pendidikan Islam bersumber dari ajaran Islam menggambarkan bahwa pendidikan Islam memiliki perbedaan yang sangat esensial dan pokok dengan model pendidikan lain. Pendidikan di luar Islam cenderung bersifat pragmatis-sekularistik yang hanya

terbatas pada sumber dan penyebaran nilai-nilai kemanusiaan secara universal tanpa pernah mengaitkannya sama sekali dengan nilai-nilai ketuhanan atau yang lazim dikenal dengan istilah ilmu pengetahuan tanpa Tuhan.

Adanya pendidikan Islam erat kaitannya dengan lahirnya agama Islam itu sendiri. Ketika Nabi Muhammad saw diangkat menjadi seorang Nabi menjadi landasan bahwasanya pendidikan Islam itu sudah ada semenjak peristiwa tersebut. Allah swt berfirman dalam Al-qur'an Surah al-'Alaq 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam (Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam peradaban suatu bangsa dapat lahir dan tumbuh dari sistem pendidikan yang digunakan oleh negara tersebut, masyarakat yang beradab adalah masyarakat yang berpendidikan. Menilik struktur internal pendidikan Islam, lembaga pendidikan yang menjalankan perannya dibagi menjadi empat kategori. Dan itu diadakan dengan cara tradisional. Pendapat pertama ada dua versi, yang pertama adalah bahwa pesantren berasal dari masa Nabi hidup. Pada awal dakwahnya, Nabi melakukannya secara diam-diam bersama sekelompok orang, ia melakukannya di rumah-rumah, sebagaimana tercatat dalam sejarah. Padahal, masih banyak pendapat dan pandangan tentang pesantren. Versi yang kedua mengatakan bahwa pesantren memiliki hubungan yang erat dengan tempat belajar

yang unik bagi kaum Salafi, yang keberadaannya di Indonesia baru diketahui setelah abad ke-16.

Pendidikan Islam adalah penerapan pendidikan berdasarkan model ajaran Islam. Masa kejayaan pendidikan Islam ditandai dengan menjamurnya lembaga pendidikan Islam dan madrasah formal serta universitas di berbagai pusat kebudayaan Islam. Institusi pendidikan sangat mempengaruhi pola kehidupan dan budaya umat Islam. Ilmu-ilmu yang dikembangkan melalui berbagai lembaga pendidikan menyebabkan terbentuknya dan berkembangnya berbagai aspek kebudayaan Islam. Pendidikan Islam merupakan fungsi untuk mencapai keunggulan moral atau karakter sesuai dengan ajaran Islam. Namun, institusi pendidikan adalah perspektif penawaran yang memenuhi tugas ini. Pendidikan adalah suatu lembaga yang dibentuk dan didirikan dalam masyarakat tanpa mengalami perubahan.

Islam datang ke Nusantara pada tahun 675 M, Al Masudi dalam catatan perjalanannya, yang memuat perintah seorang raja Muslim Arab yang mengunjungi kerajaan Kalingga. Koloni Arab Muslim di pantai timur Sumatera ada pada tahun 648 M. Dalam Atlas of Islamic History (Sejarah Islam karya) Harry W. Hazard, menjelaskan sekitar abad ke-7 Masehi, kedatangan umat Islam di Indonesia, khususnya Sumatera, dilakukan oleh seorang Muslim yang berprofesi sebagai pedagang dalam perjalanan ke Cina.¹

¹ Bella Almira, Yunani Hasan, Aulia Novemy Dhita, *Perkembangan Pesantren Di Indonesia*, Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2021), hal. 53.

Pada abad ke 7 ada pendapat serta bukti yang cukup kuat tentang kedatangan islam di nusantara. Seiringan pada zaman Islam di Timur Tengah mengalami puncak kejayaannya. Hal ini terlihat dari aspek kedokteran yaitu adanya karya-karya pada masa itu, misalnya: karya al-Razi tahun 850-923 M yaitu ensiklopedia tentang segala aspek perkembangan ilmu kedokteran yang berlangsung sekitar abad 6-7 M. Islam masuk ke Nusantara melalui para pedagang muslim yang melakukan perjalanan melalui jalur laut dan menuju ke tempat tujuan utama. Meskipun Timur Tengah berkembang pada saat itu dan banyak sarjana. Ketika para pedagang ini tiba di Nusantara, kondisi penduduknya kebanyakan sederhana dan banyak yang masih menganut ajaran Hindu.²

Ada beberapa teori tentang masuknya Islam ke Indonesia. *Pertama*, teori Arab. rawfurl, Keijzer, Nieman, de Hollender, J. C. Van Leur, Thomas W. Arnold, al-Attas, Hamka, Djajadiningrat, Mukti Ali dan Naquib al-Attas merupakan pendukung teori ini. Teori ini mengatakan bahwa datangnya Islam ke Indonesia pada abad ke 7-8 M yang langsung dari Arab. Untuk lokasi yang pertama di datangi ialah daerah Barus. Pendapat ini dibuktikan dengan adanya penemuan-penemuan yang berbentuk batu nisan. seperti arkeolog sebagai sumber-sumber epigrafi.

Kedua, teori Gujarat India. Pojnappel sebagai pengemuka teori ini mengatakan bahwa masuknya Islam ke Indonesia ini berasal dari Gujarat India. Muslim yang bermazhab Syafi'i yang pergi ke Gujarat India dan bertempat tinggal disana. Merekalah yang membawa Islam masuk ke Nusantara.

² Bella Almira, Yunani Hasan, Aulia Novemy Dhita, *Perkembangan Pesantren Di Indonesia*,... hal. 54

Ketiga, teori Persia. P. A. Hoesein Djajadiningrat sebagai tokoh teori ini. Nurkholis juga mengatakan bahwa Islam tidak langsung dari Arab, melainkan dari Persia. Hal ini dilihat dari pengaruh-pengaruh bahasa yang digunakan oleh muslim yang ada di Indonesia ini. Seperti halnya, kata-kata yang berakhiran huruf “ta” pada kata *marbuthah* ketika dibaca waktu berhenti dibaca dengan huruf “h”.³

Islamisasi di Indonesia berjalan damai, meskipun penguasa Muslim Indonesia pada saat itu menyalahgunakan kekuasaannya. Mereka dapat menerima keberadaan Islam tanpa meninggalkan keyakinan dan praktik keagamaan yang ada. Kedatangan Islam di Indonesia dapat dilihat dari beberapa teori yaitu; Teori Gujarati, Teori Arab, Teori Persia dan Teori Cina. Tujuan dari teori-teori tersebut bukan untuk saling menghancurkan, tetapi untuk menegaskan bahwa Islam memang hadir di Indonesia, dibawa dari berbagai daerah. Proses islamisasi dan penyebaran Islam di Indonesia berlangsung melalui beberapa cara yaitu; jalur perdagangan, pernikahan, pendidikan, tasawuf, politik dan seni budaya.⁴

Semenjak Islam sudah masuk ke Nusantara proses perkembangan Islam semakin pesat. Banyaknya penelitian yang menuliskan berbagai bidang yang dilakukan untuk mengembangkan Islam. Saluran penyebaran agama Islam dilakukan melalui jalur perdagangan, pernikahan, seni budaya, tasawuf dan pendidikan.

³ Fauziah Nasution, *Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia*, Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 11, no. 1 (June 4, 2020), hal. 26–46, <https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.995>.

⁴ Intan Permatasari, Hudaidah, *Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara*, Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan, Vol. 8, No. 1 (December 30, 2021), hal. 1–9, <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i1.3406>.

Jalur yang paling berpengaruh sebagai fondasi ajaran agama Islam ialah pendidikan. Pendidikan Islam tertua di Indonesia ini ialah Pesantren.⁵ Dengan adanya pondok pesantren atau pondok pesantren dan dilakukan oleh ustadz, kyai atau pendeta. Setelah mengenyam pendidikan, mereka meninggalkan kaum tani dan kembali ke daerahnya atau pergi ke daerahnya untuk menyebarkan dan mengajarkan Islam.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki akar transmisi sejarah yang jelas. Siapa yang pertama kali mendirikan pesantren dapat dilacak, meskipun diketahui ada perselisihan di antara para sejarawan tentang identifikasi pendiri pertama pesantren. Beberapa di antaranya menyebut Syekh Maulana Malik Ibrahim sebagai pendiri pesantren pertama di Jawa. Dalam konteks ini, *analisis Islamic Research Institute* cukup komprehensif dan bisa diandalkan sebagai pedoman untuk memutuskan siapa yang lebih dulu mendirikan pesantren di Jawa. Maulana Malik Ibrahim disebut-sebut sebagai peletak dasar pertama berdirinya pesantren, sedangkan putranya Raden Rahmat adalah juru kunci pertama di Jawa Timur.⁶

“Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut”.⁷

⁵ Rika Mahrissa, Siti Aniah, Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan., *Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia*, Vol. 13, no. 2 (2020), ISSN: 1979-5408, hal. 8.

⁶ Rika Mahrissa, Siti Aniah, Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan., *Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia.....*, hal. 4-5

⁷ Abuddin Nata (Ed), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indoesia*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2001), h. 97.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren memiliki peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama. Kehadiran pondok pesantren di tengah- tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Sebuah pesantren baru di katakan pesantren kalau mempunya asrama, dulu disebut namanya pondok, tempat santri tinggal. Dengan adanya asrama maka proses pembelajaran pun berlangsung sepanjang hari dan malam. Di dalam pesantren mereka akan mempelajari ilmu- ilmu agama islam yang disajikan dalam kitab- kitab klasik (kitab kuning).

Nusantara telah memiliki pesantren sebelum bangsa Eropa datang ke Nusantara sekitar abad ke-16. Dapat dikatakan bahwa asal usul pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam adalah proses Islamisasi tradisi Hindu-Buddha yang dilakukan oleh para Kyai, seperti yang dilakukan Wali Songo dalam Islamisasi budaya Hindu-Buddha yang berkembang lebih awal dan mengakar di masyarakat Indonesia misalnya: tradisi Sekaten, Wayang dan lain-lain.

Jika dilihat dari proses kelahiran pesantren, ada lima unsur yaitu, Kyai, masjid, santri, pesantren dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Sebagai awal berdirinya pesantren, biasanya tinggal di pemukiman baru yang cukup luas. Karena terpanggil untuk berdakwah, ia mendirikan masjid, yang terkadang dimulai sebagai mushallah atau masjid sederhana. Jumlah mereka semakin banyak dan mereka yang tinggal jauh lebih memilih tinggal bersama kyai atau sering disebut santri. Jika cukup banyak orang yang tinggal di sana, maka perlu dibangun

pondok atau asrama khusus agar tidak mengganggu ketentraman masjid dan keluarga kyai. Tinggal di mesjid, sang kyai mengajarkan murid-muridnya materi dari kitab-kitab Islam klasik.

Pesantren merupakan wadah untuk membina manusia menjadi orang baik, sebagai sistemnya ialah asrama. Artinya, semua santri dan kyai tinggal dalam lingkungan pendidikan yang ketat dengan disiplin. Asrama sebagai tempat tinggal para santri yang berada satu lingkungan dengan rumah kyai supaya para santri bisa langsung diawasi dan dibina setiap waktunya.⁸

Sejarah pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang panjang. Mengenai hal ini ada pendapat yang mengatakan awal mula pesantren di Indonesia berakar dari ajaran Islam yakni tarekat. Hal ini dilihat dari kebiasaan orang tarekat itu ialah *suluk* yang di pimpin langsung oleh kyai. Ada juga yang berpendapat bahwa pesantren itu karena adanya *kuttab* pada zaman Kerajaan Bani Umayyah. Pada awalnya *kuttab* hanya sekedar baca tuli qur'an yang dilakukan dengan metode *halaqah*. Dengan perkembangan yang pesat lembaga *kuttab* ini didorong oleh masyarakat yang membuat iuran-iuran disertai dengan peraturan-peraturan yang harus diikuti para pendidik dan anak didik. Pendapat lain mengatakan bahwa pesantren merupakan pengambilan alih sistem pendidikan di agama Hindu. Agama Hindu membentuk lembaga keagamaan untuk mencetak generasi yang paham agama guna menyebarkan ajaran agama Hindu.

Pada tahun 1998 merupakan awal lahirnya reformasi pendidikan di Indonesia. Pada saat yang sama tahun ini rakyat dan bangsa Indonesia dilanda

⁸ Ferdinan, *Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1 No 1 ISSN 2527-4082, hal. 15

krisis ekonomi, sosial dan politik. Krisis ini membutuhkan upaya besar untuk meningkatkan atau mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik, yang kita kenal sebagai reformasi. Emil Salim menekankan pentingnya reformasi untuk perubahan, melihat kebutuhan masa depan. Dalam hal ini jelas bahwa reformasi adalah upaya untuk mereformasi seluruh tatanan kehidupan secara politik, ekonomi, hukum dan pendidikan, khususnya pendidikan Islam.⁹

Pertumbuhan pesantren ke seluruh Nusantara semakin berkembang seiringan dengan perkembangan Agama Islam itu sendiri. Ajaran-ajaran Islam dipelajari di Pesantren untuk di sebarkan dan di dakwahkan kepada seluruh manusia.

Masuknya Islam ke daerah Tapanuli Bagian Selatan ini telah dituliskan oleh Sehat Sultoni Dalimunthe dalam bukunya.¹⁰ Kuat pendapat mengatakan bahwa Islam di Tapanuli Bagian Selatan ini datang dari Sumatera Barat. Secara signifikan islamisasinya daerah Mandailing Natal melalui gerakan Paderi. Paderi merupakan kerajaan Islam yang memiliki tentara seperti Imam Bonjol yang bermasrkas di Bonjol Pasaman yang berdekatan dengan Mandailing Natal. Begitu juga dengan Tuanu Rao yang menjadi tentara Paderi. Tuanku Rao berlokasi di perbatasan Mandailing Natal dan Sumatera Barat yaitu Rao Sumatera Barat.

Penyebaran Islam yang dilakukan oleh tentara Paderi ini sampai ke Sipirok. Sebelum datangnya tentara Paderi ke Sipirok ternyata Islam sudah berkembang disana sebagaimana yang dituliskan Sehat Sultoni Dalimunthe dalam bukunya.

⁹ Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya*, (Padang: UNP Press Padang, 2015), hal. 54

¹⁰ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Sejarah pendidikan pesantren di kabupaten Padang Lawas Utara*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hal. 72

Selain di Sipirok terdapat juga benteng terakhir Paderi di Si Dalu-Dalu. Ada pendapat yang mengatakan bahwa Islam masuk ke Padang Lawas Utara melalui benteng terakhir Paderi ini yaitu Si Dalu-Dalu. Hal ini bisa dilihat dari dekatnya lokasi Si Dalu-Dalu ke Padang Lawas Utara. Selain itu ada juga yang mengatakan Islam masuk ke Padang Lawas Utara melalui Sipirok. Pendapat ini diperkuat dengan aliran sungai dari Sipirok ke Padang Lawas Utara seperti sungai Batang Pane yang mengalir dari Gunung Tampilan Anjing, sungai Batang Onang yang berada di Aek Godang.¹¹

Seiringan dengan berkembangnya Islam ke Padang Lawas Utara berdiri juga Pesantren sebagai tempat menimba Ilmu Agama Islam. Pesantren pertama di daerah Padang Lawas Utara berada di Nabundong Kecamatan Batang Onang yakni Pesantren Darul Ulum. Pesantren ini didirikan oleh Ulama yang menimba ilmu ke Mekah pada tahun 1917-1923. Setelah selesai pada tahun 1925 Syekh Ahmad Daud Siregar mendirikan Pesantren yang sekarang di kenal dengan Pesantren Darul Ulum Nabundong.

Syekh Ahmad Daud Siregar merupakan tokoh agama di Padang Lawas Utara yang langsung menimba ilmu agama dari Mekah. Masyarakat sangat mempercayai ulama-ulama yang memiliki jaringan langsung ke Mekah. Kharisma para alumni Mekah ini terlihat sampai mereka meninggal. Diantara mereka yang sempat belajar di Mekah seperti, H. Adam Siregar, H. Ismail Daulay Pintu Padang, H. Abdul Rahman Dalimunthe, H. Yusuf Harahap Simaninggir, H. Mukhtar Sungai Dua dan Syekh Ahmad Daud Siregar. Pondok Pesantren Darul

¹¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Sejarah pendidikan pesantren di kabupaten Padang Lawas Utara...*, hal. 75

Ulum Nabundong ini termasuk Pesantren yang terkenal dan nomor wahid pada masa hidupnya.¹²

Pesantren ini memiliki murid-murid yang juga menjadi pendiri Pesantren di Padang Lawas Utara. Pesantren yang didirikan oleh alumni Pesantren Darul Ulum Nabundong ini ialah Pesantren Gunung Raya yang berada di Gunung Baringin. Dua lagi dari daerah Padang Bolak Julu yaitu Pesantren TPI Balakka dan Pesantren Tanjung Ubar Hasan Nauli.

Pesantren TPI Balakka merupakan salah satu Pesantren tertua yang ada di Padang Lawas Utara. Sejarah panjang Pesantren ini sebagai lembaga Pendidikan Islam yang menjadi wadah masyarakat sekitar untuk menimba ilmu agama. Pesantren ini telah mencetak alumni yang sudah banyak tersebar ke penjuru Indonesia.

Perkembangan pendidikan Islam melalui pesantren di daerah Padang Bolak Julu diawali oleh Pesantren yang didirikan oleh alumni Darul Ulum Nabundong. Seperti Pesantren TPI Balakka yang berada di desa Balakka. Didirikan pada tahun 1960, H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar sebagai pendiri Pesantren.

H. Abdul Wahid Iman Mulia merupakan alumni di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1947. Beliau dikenal paling sering berhujjah (berdebat) dengan Guru kitab Kuning terutama Ilmu Nahu, dan selalu menang dari Guru kitab Kuning, dengan kejeniusan yang dimilikinya maka ia dipercayai

¹² Sehat Sultoni Dalimunthe, *Sejarah pendidikan pesantren di kabupaten Padang Lawas Utara...*, hal. 141

oleh Syeikh Ahmad Daud Siregar untuk membimbing atau menjadi guru di kelas bawahnya, (Guru bagi adik-adik kelasnya).¹³

Dengan kepemimpinan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar merupakan salah satu alumni terbaik yang dimiliki oleh Pesantren Darul Ulum Nabundong yang dikenal dengan kepintaran dan kepatuhannya sehingga Syeikh Ahmad Daud Siregar selaku Pendiri Pesantren Darul Ulum Nabundong mempercayakan kepadanya untuk membimbing kedua anaknya yaitu, H. Daud Ahmad Siregar dan H. Usman Ahmad Siregar.

Jejak sejarah mencatat bahwa H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar merupakan berasal dari keluarga yang kurang mampu dalam ekonomi. Setelah H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar selesai menempuh pendidikan di Pesantren Darul Ulum Nabundong melanjutkan ke Padang Panjang. H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar dibiayai untuk melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang yang berada di tanah Sumatera Utara kurang lebih selama 3 tahun yaitu pada tahun 1948-1950.

Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang di dirikan oleh Syekh Sulaiman ar-Rasuli, ulama besar *Kaum Tuo* Minangkabau, mursyid Naqsyabandiyah, dan pendiri Persatuan Tarbiyah Islamiyah. MTI Canduang merupakan bagian dari jaringan pesantren yang berafiliasi kepada Persatuan Tarbiyah Islamiyah.

Pada 5 Mei 1928, Inyik Canduang mengubah Surau Baru menjadi Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang. Pendirian MTI Canduang turut memunculkan MTI lain di Sumatera Barat sehingga jaringan MTI tersebut

¹³ Salman Amidi , Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka, Wawancara, tgl 03 Februari 2023.

dihimpun dalam satu organisasi bernama *Persatuan Madrasah Tarbiyah Islamiyah* (PMTI) yang kemudian berganti nama menjadi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI).

MTI ini dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang melakukan modernisasi pendidikan Islam. Pendidikan Islam di tanah Minangkabau ini mengalami kemajuan yang pesat sehingga murid yang belajar disana bukan hanya berasal dari tanah minang saja tetapi juga berasal dari luar tanah minang seperti dari aceh, sumatera utara bahkan dari Pulau Jawa. Termasuk juga dengan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar yang menjadi salah satu murid di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang ini.

Kejeniusan yang dimiliki oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar membuat banyak sekolah yang melirikinya untuk menjadi pengajar di sekolah tersebut. PGA misalnya, yang kita kenal sebagai Yayasan Islamiyah Padang Lawas sekarang. Beliau mengajar di Yayasan Islamiyah Padang Lawas selama kurang lebih 2 tahun yaitu pada tahun 1951-1952. Begitu juga Pondok Pesantren Padang Garugur yang diminta untuk mengajar disana karena suatu permasalahan dimana murid yang berdebat dengan guru, sehingga dimintalah H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar untuk ikut serta menjadi bagian Pondok Pesantren Padang Garugur yang kebetulan juga Pendiri dan pimpinan pada saat itu memiliki hubungan keluarga yang erat. Beliau mengajar di Pondok Pesantren Padang Garugur selama 7 tahun yaitu pada tahun 1953-1960. Setelah 7 tahun H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar diminta oleh masyarakat asalnya untuk membuka Pondok Pesantren di desa Balakka. Masyarakat yang ingin sekali memperdalam

ilmu agama dengan meminta H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar untuk kembali ke tanah kelahirannya yaitu desa Balakka pada tahun 1960.

Nama Pesantren ini juga sangat berbeda sekali dengan nama-nama pesantren lainnya. Di Kabupaten Padang Lawas Utara ada dua pesantren yang bernama TPI, yaitu Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba dan Pondok Pesantren TPI Balakka. TPI ini merupakan sebuah organisasi yang didirikan pada hari Senin tanggal 1 Mei 1950 bertepatan dengan tanggal 12 Rajab 1369 di Kota Medan.¹⁴

TPI ini merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam. Jika dilihat dari gerakan politiknya ini mengarah kepada Golongan Karya. Hal ini dilihat dari riwayat organisasi yang di ikuti oleh ketua pertama TPI yaitu H. Rivai Abdul Manap Nasution. Dengan bekal pengalaman yang banyak beliau di amanahkan untuk memimpin TPI ini untuk awal pembentukannya. Sedikit ciri khas yang dikembangkan TPI ini dalam pembelajaran ialah tidak mengenalnya dikotomi ilmu, artinya tidak ada pembelahan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Serta TPI ini juga sudah melihat bagaimana gambaran pendidikan kedepannya dan TPI ini juga sangat di dukung oleh pemerintahan pada saat itu. Maka dari sinilah alasan nama TPI ini di cantumkan dalam nama Pondok Pesantren TPI Balakka.

Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam yang berada di Desa Balakka adalah lembaga pendidikan yang diharapkan para orangtua dapat membina dan meningkatkan pelaksanaan keagamaan anak- anak mereka. Dan pesantren ini

¹⁴ Laili Rahmaini Hasibuan, *Gerakan H. Rivai Abdul Manap Nasution Dalam Bidang Pendidikan Islam*, Islamijah: Journal of Islamic Social Science, Volume 1, Number 2, May 2020: 177-198, hal. 184

disiplin dalam belajar ilmu agama. Di pesantren ini juga mengajarkan kitab- kitab kuning, santri- santriahnya dibimbing untuk menghafal al- qur'an, ilmu tajwid, tilawah qur'an, serta sangat di ajarkan bagaimana adab dan akhlak yang baik kepada orangtua, guru dan masyarakat. Kemudian melakukan shalat berjamaah bersama bagi yang santri shalat di masjid dan bagi santriahnya shalat berjamaah di mushollah.dan masih banyak lagi kegiatan- kegiatan yang dapat membentuk kepribadian anak di pondok pesantren Taman Perguruan Islam yang berada di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu

Pendidikan Islam yang diperankan oleh Pesantren TPI Balakka menjadikan daerah sekitar lebih memahami agama lewat dari alumni yang sudah dicetak oleh Pesantren TPI Balakka. Sebagai lembaga pendidikan Islam Pesantren TPI Balakka tentu mengalami pahit manis perjuangan untuk menyebarkan ajaran agama Islam.

Salah satu Pesantren tersohor di daerah Padang Lawas Utara pada masa itu ialah Pesantren Darul Ulum Nabundong dan Pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka merupakan murid kesayangan dan menjadi salah satu Alumni terbaik yang di miliki oleh Pesantren Darul Ulum Nabundong.

Selain itu H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar jua merupakan murid yang pernah belajar di tanah Minang yang dikenal dengan modernisasi pendidikan Islam yaitu di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang. Dengan ilmu yang beliau dapatkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong dan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang merupakan salah satu modal beliau dalam membangun Pondok Pesantren TPI Balakka.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian terhadap Sejarah Pendidikan Islam di Pesantren Taman Pendidikan Islam (TPI) Balakka dengan judul **“Sejarah Pendidikan Islam yang berada di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka ini dimulai dari awal berdirinya tahun 1960 sampai saat ini 2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian Latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya:

1. Implikasi sistem pendidikan yang diperankan oleh pondok pesantren terhadap santri, pesantren dan masyarakat.
2. Pandangan (persepsi) masyarakat kepada sistem pendidikan pondok pesantren.
3. Peran lembaga pendidikan Islam terhadap masyarakat dalam mengembangkan ajaran Islam.
4. Konsep Pendidikan Islam di dalam Pondok Pesantren.

C. Fokus Masalah

Penulis membatasi pada permasalahan Pendidikan Islam di Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka yang dimulai dari tahun 1960-2023.

D. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap maksud tulisan ini, perlu ditegaskan beberapa istilah penting yang menyangkut judul penelitian, yaitu:

1. Sejarah Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sejarah merupakan kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau.¹⁵ Prof. Kuntowijoyo secara sangat padat mendefinisikan sejarah sebagai “rekonstruksi masa lalu.”¹⁶

Pendidikan Islam secara umum adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum dan ajaran agama Islam untuk membentuk kepribadian manusia menurut ukuran Islam yaitu kepribadian muslim. Tujuannya adalah untuk membimbing seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan memiliki kepribadian yang Islami dan berakhlak mulia, sehingga di dalam kehidupannya diharapkan mampu berbuat yang lebih baik bagi dirinya sendiri, orang lain, dan bagi bangsa dan negara.¹⁷

2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Ada yang berspekulasi bahwa kata Pondok berasal dari bahasa Arab *funduk*, yang artinya penginapan atau hotel. Namun di Indonesia ini mirip dengan penginapan padepokan yaitu penginapan sederhana yang dibagi menjadi kamar-kamar yang merupakan asrama mahasiswa. Istilah pondok juga didefinisikan sebagai asrama. Pondok juga sering diartikan sebagai tempat tinggal. Santri tinggal di asrama. Asrama memiliki kamar, diatur untuk

¹⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sejarah>, diakses pada tanggal 12 Januari 2023

¹⁶ “Hasan As’ari, *Sejarah Pendidikan Islam (Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018) hal. 1

¹⁷ Yola Wahyuni, *Dinamika Perkembangan Thawalib Putri Padangpanjang Tahun 1989-2004*, (Skripsi: Universitas Andalas, 2022), hal. 13

menampung atau bahkan 8 orang dalam satu kamar, dan termasuk tempat tidur susun.¹⁸

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka saat Pendiri masih hidup pada tahun 1960-1996?
2. Bagaimana sejarah Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka pada masa setelah meninggalnya pendiri tahun 1997-2023?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka saat Pendiri masih hidup pada tahun 1960-1996.
2. Untuk mengetahui sejarah Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka pada masa setelah meninggalnya pendiri tahun 1997-2023.

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah
 - a) Sebagai upaya pengembangan tradisi khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam di pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka.
 - b) Mengetahui proses pelebagaan pendidikan Islam di pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka
 - c) Memahami faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam di Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka.

¹⁸ Wardah dan Abdul Halik, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika Dan Solusinya*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal. 48.

2. Kegunaan Praktis

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat tentang perkembangan pendidikan Islam di Balakka.
- b) Hasil penelitian diharapkan menjadi pertimbangan bagi stakeholder dalam mengambil kebijakan tentang kemajuan pendidikan Islam di Balakka.
- c) Memajukan perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sejarah Pendidikan Islam

1. Pengertian Sejarah Pendidikan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarih*, yang menurut bahasa yang berarti ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah yang berarti keterangan yang telah terjadi di kalangan pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Kata *tarih* juga dipakai dalam arti perhitungan tahun, seperti keterangan mengenai tahun sebelum atau sesudah Masehi digunakan dengan sebutan sebelum atau sesudah *tarih* Masehi. Yang dimaksud dengan ilmu *tarih* adalah suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui kondisi-kondisi atau kejadian yang lampau maupun yang sedang terjadi di kalangan umat.

Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *history*, yang berarti pengalaman masa lampau dari pada umat manusia, *the past experience of mankind*. Pengertian selanjutnya memberikan makna sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang luas. Sebagai cabang ilmu pengetahuan sejarah mengungkap kejadian-kejadian masa lampau, baik peristiwa politik, ekonomi, sosial, maupun agama dan budaya dari suatu bangsa, Negara atau dunia.

Sejarah Pendidikan Islam atau *Tarihat Tarbiyyah Islamiyyah* sebagai berikut:

- a. Keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari waktu ke waktu yang lain, sejak jaman lahirnya Islam sampai

dengan masa sekarang.

- b. Cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, baik dari segi ide dan konsep maupun segi institusi dan operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.¹⁹

Sejarah memiliki waktu yang panjang dan kaitan yang luas. Maka dari itu banyak sejarawan membagikan sejarah ini kebeberapa bagian. Bagian ini dilihat dari objek yang menjadi fokus perhatiannya, seperti sejarah berdasarkan wilayah, sejarah berdasarkan tema atau topik pembahasan dan sejarah berdasarkan waktu.

Banyak definisi yang ditulis oleh para ilmuwan tentang sejarah pendidikan Islam. Sejarah pendidikan Islam merupakan pengetahuan tentang ajaran Islam yang berasal dari al-qur'an, selanjutnya dijelaskan melalui hadist Nabi saw, lalu menjadi cabang ilmu pengetahuan tersendiri, menurutnya pendidikan Islam pada awalnya mengacu kepada konsep *tafaqquh fi al-din*.

Sejarah pendidikan Islam merupakan bagian dari sejarah dalam pengertian umum. Di sini perhatian dipusatkan pada upaya merekonstruksi masa lalu umat Islam, itupun hanya pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Pendidikan juga memiliki arti yang berbeda. Misalnya, pendidikan Islam dapat diartikan secara sempit sebagai kegiatan mewariskan nilai, pengetahuan dan keterampilan di kalangan umat Islam.

¹⁹ Herman, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Sulawesi Tenggara: SulQa Press, IAIN Kendari, 2022), hal . 1

2. Objek Sejarah Pendidikan Islam

Obyek sejarah pendidikan Islam mencakup fakta-fakta yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam baik formal, informal maupun non formal. Dengan demikian akan diperoleh apa yang disebut dengan sejarah serba obyek⁴. Dan hal ini sejalan dengan peranan agama Islam sebagai agama dakwah menyeru kebaikan mencegah kemungkaran, menuju kehidupan sejahtera lahir dan bati.

Menurut Prof. Dr. Hasan Asari, MA objek-objek pembahasan dalam kajian Sejarah Pendidikan Islam,²⁰ yaitu;

a. Konteks Historis Secara Umum

Aspek penting yang menentukan relevansi dan makna sejarah atau penggalan sejarah adalah konteks yang melingkupinya. Dalam praktiknya, konteks tidak hanya diperlukan, bahkan seringkali menentukan apakah peristiwa sejarah dipahami dengan baik. Tidak jarang justru menentukan pemahaman yang muncul.

Dalam konteks ini, pengetahuan tentang konteks yang lebih luas yang mendasari proses pengembangan pendidikan Islam perlu didiskusikan. Sebagai contoh, peningkatan awal aktivitas pendidikan dalam Islam, tentu sangat erat kaitannya dengan keadaan sekitar Arab dan Islam awal. Pertimbangkan aktivitas ilmiah tetangga Arab, wilayah Sasania dan Bizantium. Konteks yang lebih luas ini sangat membantu dalam memahami

²⁰ Hasan As'ari, *Sejarah Pendidikan Islam (Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018) hal. 4-6

dengan baik perkembangan ilmu rasional di kalangan umat Islam klasik, seperti pada masa-masa berikutnya.

b. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah aspek lain yang telah diperdebatkan dalam sejarah pendidikan Islam. Pekerjaan kemanusiaan, pada hakikatnya, dianggap memiliki kepentingan jangka panjang dan mengalami proses pelembagaan. Seperti politik, bisnis dan budaya, kegiatan pendidikan juga mengalami proses pelembagaan. Dalam konteks sejarah pendidikan Islam, terlihat banyak lembaga pendidikan yang tumbuh sepanjang sejarah peradaban Islam, memberikan ruang dan dukungan bagi peningkatan mutu kegiatan pendidikan. Pembahasan lembaga-lembaga tersebut antara lain masjid, madrasah, dar quran, dar al-hadis, khankas, zawiyas, dan lain-lain.²¹

c. Isi Pendidikan

Dari sudut pandang historis, isi pendidikan umat Islam yang paling awal adalah Alquran serta keterampilan membaca dan menulis. Ini dengan kuat ditegaskan oleh ayat pertama yang diterima oleh Rasulullah saw., yakni perintah membaca (iqra'). Oleh karena Alquran diturunkan dengan cara berangsur-angsur maka ayat-ayat yang menjadi isi pendidikan Islam juga mengikuti pola berangsur tersebut. Dengan demikian pola pertumbuhan isi pendidikan (dalam hal ini Alquran) adalah mengikuti proses turunnya wahyu. Dalam periode Makkah Rasulullah saw. mengajarkan ayat-ayat yang diterimanya di Makkah (Makkiyah); setelah hijrah, materi tersebut

²¹ Hasan As'ari, *Sejarah Pendidikan Islam (Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan)*..., hal. 5

terus disempurnakan dengan ayat-ayat Madaniyah, hingga sempurnanya proses pewahyuan kitab suci Alquran.

Secara umum dapat dikatakan bahwa isi pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah saw. adalah Alquran yang kemudian diperinci dan dicontohkan dalam bentuk hadis-hadis. Rasulullah saw. melakukan pemerincian dan memberikan contoh ilustrasi melalui perkataan, perbuatan, atau persetujuannya. Pada zaman Rasulullah saw. isi pendidikan berkembang sejalan dengan perkembangan turunnya ayat-ayat Alquran serta hadis-hadis yang menjelaskan dan mencontohkan ayat-ayat tersebut. Dengan demikian maka isi pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah saw. adalah perpaduan sempurna antara ajaran-ajaran ideal-teoretis yang terkandung dalam Alquran dengan aktualisasi dan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Perpaduan ini terekam dalam sunnah Rasul saw.

Isi pendidikan Islam (lebih tepatnya kurikulum formal) jelas sangat penting untuk diketahui dan ditelaah dari masa ke masa. Di satu sisi, ini merupakan perubahan nyata dalam pengetahuan umat Islam, dan di sisi lain, advokasi pedagogis mereka. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam dimulai dengan teks suci Alquran sebagai bahan ajar.

Belakangan, isi pendidikan ini berkembang menjadi berbagai ilmu. Sebagian besar pengetahuan yang merupakan isi pendidikan Muslim berasal dari pengembangan internal, tetapi sebagian besar merupakan hasil impor eksternal dan adaptasi tradisi akademik dari negara lain. Perkembangan ilmu-ilmu Islam klasik, seperti Ulm Quran, Ulm al Hadits, Sejarah, Kalam, Fiqh dan Tasauf, mencerminkan kreativitas intelektual umat Islam.

Di sisi lain, kebangkitan ilmu pengetahuan dan filsafat dalam sejarah peradaban Islam jelas merupakan perpaduan antara kreativitas dan keberanian untuk berinteraksi dengan kekayaan ilmu pengetahuan bangsa-bangsa lain yang sudah maju secara intelektual. Bahkan, sangat menarik untuk tidak hanya mempelajari perkembangan konten pendidikan, tetapi juga untuk mempelajari bagaimana umat Islam menanggapi perkembangan ini.

Adapun isi pendidikan dan pengajaran agama Islam pada tingkat permulaan ini meliputi:

- 1) Belajar membaca Al-Qur'an.
- 2) Pelajaran dan praktek shalat.
- 3) Pelajaran ketuhanan (teologis) atau ketauhidan yang pada garis besarnya berpusat pada sifat dua puluh.

Pada tingkat permulaan ini mempelajari Al-Qur'an hanya dimaksudkan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dan mengulang-ulangnya, belum dirasakan akan perlunya memahami isinya. Demikian pula pelajaran shalat, meskipun anak-anak belum dapat menghafal seluruh bacaan sembahyang, anak-anak dilatih untuk shalat berjama'ah, agar anak-anak terbiasa melakukan kewajiban itu. Demikian pula mengenai pelajaran ketuhanan, diberikan secara garis besar yang berpangkal pada ajaran tauhid sifat 20.

Pada tingkat yang lebih tinggi diajarkan pula bahasa Arab, mulai mempelajari ushul fiqh, misalnya taharah, shalat, zakat, puasa dan haji.

Kemudian dilanjutkan dengan pelajaran yang mengenai aturan aturan tentang nikah, talak, rujuk, waris.

Isi pendidikan dan pengajaran Islam seperti tersebut di atas, juga berlaku pada pondok pesantren, hanya saja karena muridmurid (para santri) bertempat tinggal bersama dengan pak kyai, maka pelajaran tersebut dapat dilaksanakan lebih intensif. Adapun materi pelajaran yang diberikan di pondok pesantren ini, setelah murid dapat membaca Al-Qur'an, dilanjutkan dengan pelajaran ilmu saraf dan nahwu kemudian ilmu figh, tafsir, ilmu kalam (tauhid) dan akhinya sampai pada ilmu tasawuf.²²

d. Metode Pendidikan

Kajian hadis menyimpulkan bahwa hadis dapat dibagi ke dalam tiga jenis: yakni *Hadis Qawli*, *Hadis Fi'li*, dan *Hadis Taqriri*. Dalam konteks pendidikan, hadis mengandung metode Rasulullah saw. dalam menyampaikan, menjelaskan dan mendidihkan Islam. Selanjutnya, dengan menggunakan perspektif itu, tiga jenis hadis tersebut secara berurut indikatif terhadap dasar-dasar metode pendidikan: berbasis pembicaraan (ceramah, diskusi, seminar, dan lain-lain); berbasis aktivitas (keteladanan, eksperimen, demonstrasi, field trip, dan lain-lain); berbasis inisiatif dan kreativitas pembelajar (penugasan, *inkuiri*, *learning by doing*).

Penelusuran kesejarahan sejumlah hadis (terutama hadis *fi'li*) dengan sangat tegas menunjukkan bagaimana Rasulullah saw. menerapkan metode

²² Herman, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Sulawesi Tenggara: SulQa Press, IAIN Kendari, 2022), hal . 231

tertentu dalam melaksanakan pendidikan. Dalam kasus-kasus lainnya, hadis menyiratkan metode pendidikan tertentu yang diterapkan.

Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Junaidi Arsyad, menyimpulkan bahwa setidaknya Rasulullah saw. teridentifikasi pernah menerapkan metode pendidikan berikut:

- 1) Metode Ceramah (muhadarah)
- 2) Metode Nasehat (maw'izah)
- 3) Metode Diskusi (syura)
- 4) Metode Kisah (qissah)
- 5) Metode Dialog (hiwar)
- 6) Metode Perumpamaan (amsal)
- 7) Metode Motivasi dan Ancaman (targib wa tarhib)
- 8) Metode Humor dan Bermain (tarfih)
- 9) Metode Keteladanan (qudwah)²³

Perkembangan isi dan kelembagaan pendidikan selalu dibarengi dengan perkembangan di bidang metodologi pendidikan. Hal yang sama juga terjadi dalam sejarah pendidikan Islam. Karena kesederhanaan metode pendidikan awal, umat Islam kemudian dikenal sebagai orang yang mengembangkan berbagai metode pendidikan. Secara umum, peradaban Islam diartikan sebagai peradaban yang mengembangkan metode empiris dalam pengembangan kajian keilmuan dan keagamaan.²⁴

²³ Junaidi Arsyad, "*Metode Pendidikan Rasulullah saw. dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer*," (Disertasi, Pascasarjana UIN SU Medan, 2015).

²⁴ Hasan As'ari, *Sejarah Pendidikan Islam (Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan)*..., hal. 6

e. Kehidupan Masyarakat

Dalam upaya merekonstruksi masa lalu, kita tidak bisa melupakan mata pelajaran yang telah memandu sejarah pendidikan Islam. Oleh karena itu, kehidupan akademisi (ilmuwan, penuntut ilmu, pengurus lembaga pendidikan, dll) juga menjadi bagian penting dalam pembahasan sejarah pendidikan Islam. Akan sangat menarik untuk mengetahui gambaran kehidupan mereka secara umum, proses spesialisasi mereka dalam pendidikan, mobilitas sosial mereka, atau penilaian sosial yang mereka miliki.

3. Metode Sejarah Pendidikan Islam

Mengenai metode sejarah pendidikan Islam, walaupun terdapat hal-hal yang sifatnya khusus, akan tetapi berlaku kaidah-kaidah yang ada dalam penulisan sejarah. Kebiasaan dari pada penelitian dan penulisan sejarah meliputi suatu perbaduan khusus keterampilan intelektual. Menurut H. Munawar Cholil mengemukakan bahwa, pengetahuan yang diperlukan sebagai alat menyusun sejarah itu cukup banyak, tetapi yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah ilmu bumi (Takhtitul ard), ilmu isi bumi (Tabaqatul ard), dan ilmu Negara (Taqwimul-Buldan)

Sejarah pendidikan Islam merupakan bagian atau cabang sejarah yang mengkhususkan pada fenomena pendidikan Islam. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sejarah pendidikan Islam tidak berbeda dengan penelitian sejarah di bidang lain.

Langkah-langkah metode dalam kajian sejarah pendidikan Islam yaitu²⁵;

a. Pemilihan Topik

Ada berbagai alasan untuk memilih topik dahulu menjadi langkah awal. Namun, secara umum: Di satu sisi, topik tersebut harus menarik bagi peneliti masa depan, tetapi di sisi lain harus layak secara intelektual. Meneliti topik yang memiliki hubungan emosional dengan seseorang dapat membantu memotivasi dan memfokuskan penelitian. Pada saat yang sama, topik tersebut harus dapat diteliti, baik dari perspektif objektif subjek penelitian maupun dari perspektif peneliti potensial.

b. Pengumpulan Sumber

Sumber sejarah (data sejarah) dapat mengambil banyak bentuk. Sumber sejarah umumnya terbagi dalam tiga kategori: sumber tertulis, sumber buatan manusia, dan sumber lisan. Sumber informasi yang diperlukan untuk penelitian sejarah ditentukan untuk setiap tema. Misalnya, jika seseorang menyelidiki salah satu pondok pesantren tertua di Sumatera Utara, maka orang tersebut harus mengumpulkan semua (atau sebanyak mungkin) dokumen yang ada seperti akte pendirian (akta), surat, dll. , materi konferensi, laporan surat kabar, dll. Sumber artefak meliputi bangunan, foto, dan objek lain yang terkait dengan topik penelitian Anda. Pendiri, pendiri, dan pejabat awal adalah sumber utama informasi lisan yang dikonsultasikan.

²⁵ Hasan As'ari, *Sejarah Pendidikan Islam (Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan)*..., hal. 6-9

c. Verifikasi Sumber

Dalam penelitian ilmiah, sumber tidak selalu diakui dan diterima. Verifikasi diperlukan. Paling tidak, harus memastikan sumbernya asli dan dapat dipercaya. Beberapa materi sejarah dapat dipalsukan, biasanya karena nilai arkeologis, artistik, ornamen, ekonomi, sejarah, atau lainnya, dan harus diperlakukan dengan hati-hati. Peneliti juga perlu berhati-hati tentang sumber mana yang mereka percayai. Sumber-sumber sejarah dapat saling bertentangan, terutama ketika berhadapan dengan isu-isu kontroversial.

d. Interpretasi

Agar data historis yang dikumpulkan menjadi bermakna, itu harus ditafsirkan. Penafsiran sejarah adalah risiko subyektif dan harus dilakukan dengan hati-hati. Di sinilah kejujuran dan ketelitian sejarawan dituntut untuk menyertakan sumber-sumber yang bisa ditemukan oleh orang lain. Interpretasi menggunakan dua gagasan utama: analisis dan sintesis. Analisis adalah menguraikan data, sintesis adalah sintesis dari data. Terkadang dua ide dapat terjadi pada saat yang bersamaan.

e. Penulisan Sejarah

Sejarah ditulis dengan memperhatikan kronologi dan perubahan yang terjadi selama tahapan kronologis tersebut. Kronologi biasanya terbentuk dari proses membaca dan menganalisis data sejarah yang ada. Cerita kemudian menggambarkan pendorong utama perubahan di setiap fase

atau periode. Penulisan sejarah juga harus menekankan pentingnya (makna sosial) tulisan bagi masyarakat.²⁶

Sebagai suatu disiplin yang berfokus pada peristiwa-peristiwa di masa lalu (jauh dan dekat), kita harus menerima fakta bahwa sejarah pendidikan Islam sangat bervariasi dalam tingkat kesempurnaan kemungkinan rekonstruksinya. Meskipun demikian, ada bagian-bagian dari masa lalu yang dapat direkonstruksi secara komprehensif dan relatif detail, dan menurut kami, menangkap masa lalu tersebut dan menyajikannya kembali dalam bentuk catatan sejarah adalah “berhasil total”. Banyak bagian dari masa lalu yang ingin kita ketahui dan tidak dapat direkonstruksi secara memadai.

Tingkat perkembangan ilmu sejarah juga berbeda-beda antara satu bidang dengan bidang lainnya, tergantung dari banyak faktor. Ketersediaan sumber dapat menjadi salah satu faktor penentu kecenderungan dalam penelitian sejarah. Situasi ideologis dan politik seringkali mendikte dan melarang penelitian di bidang tertentu, sehingga mempengaruhi perkembangan penelitian. Demikian pula, preferensi sejarawan dapat menentukan perbedaan dalam perkembangan penelitian sejarah. Dalam kasus peradaban Islam, misalnya, Ahmad Sharabi menyayangkan kajian sejarah pendidikan Islam tertinggal dari wilayah peradaban Islam lainnya setidaknya hingga pertengahan 1950-an. Bidang politik dan kekuasaan tampaknya menjadi bidang yang paling diperdebatkan.

²⁶ Hasan As'ari, *Sejarah Pendidikan Islam (Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan)*..., hal. 6-8

Tentu saja, kualitas objektif seorang spesialis tidak begitu penting untuk kualitas rekonstruksi. Namun, aspek ini murni tak terhindarkan. Oleh karena itu, semua penelitian ilmiah dalam bidang apa pun saling mengubah dan melengkapi. Semua survei yang diterima dengan baik mengandung ruang untuk perbaikan dibandingkan dengan hasil survei sebelumnya. Dan pengetahuan membangun dari waktu ke waktu melalui proses perbaikan terus-menerus.

4. Periodisasi Sejarah Pendidikan Islam

Ada tiga jenis periodisasi yang paling umum digunakan ketika mempelajari sejarah pendidikan Islam. *Yang pertama* adalah periodisasi yang terkait dengan perubahan kekuasaan. Dalam kronologi model ini, perkembangan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi:

- a. Pendidikan Islam pada masa Rasulullah saw.
- b. Pendidikan Islam pada masa *Al-Khulafa' al-Rasyidin*,
- c. Pendidikan Islam pada masa Dinasti *Umayyah*,
- d. Pendidikan Islam pada masa Dinasti *Abbasiyah*,
- e. Pendidikan Islam pada masa tiga Kerajaan Besar
- f. Pendidikan Islam pada masa Penjajahan Barat
- g. Pendidikan Islam pada masa Negara Bangsa, dan seterusnya

Model periodisasi *yang kedua* adalah periodisasi yang lebih mengacu pada satuan waktu yang dilalui sejarah peradaban Islam secara umum. Di sini Sejarah Pendidikan Islam dibedakan menjadi tiga periode:

- a. Pendidikan Islam pada masa klasik (600-1250),
- b. Pendidikan Islam pada masa pertengahan (1250-1800),

c. Pendidikan Islam pada masa modern (1800 dan seterusnya).

Model periodisasi yang ketiga membagi Sejarah Pendidikan Islam dengan merujuk pada dinamika kualitatif pendidikan Islam itu sendiri. Model ini melahirkan periodisasi sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam pada masa peletakan dasar
- b. Pendidikan Islam pada masa perkembangan awal
- c. Pendidikan Islam pada masa kejayaan
- d. Pendidikan Islam pada masa kemandekan
- e. Pendidikan Islam pada masa pembaruan.

Pada prinsipnya, ketiga model periodisasi yang diuraikan di atas dapat digunakan untuk menggambarkan perkembangan pendidikan Islam. Setiap model memiliki spesifikasi dan kekuatannya sendiri.²⁷

Model yang pertama relatif mudah dipergunakan karena secara struktur sudah mengacu pada tradisi umum penulisan sejarah peradaban Islam sejak zaman awal. Hanya saja perkembangan dunia pendidikan Islam tidak selalu mengikuti secara paralel bangun dan jatuhnya kekuasaan politik. Seringkali, suatu perkembangan penting di bidang pendidikan Islam berproses dalam satu rentangan waktu yang justru melampaui titik pergantian kekuasaan politik. Jadi pergantian kekuasaan politik sesungguhnya tidak dapat dipergunakan sepenuhnya sebagai indikator perkembangan dunia pendidikan Islam.

Model periodisasi yang kedua lebih mudah mawadahi Sejarah Pendidikan Islam karena memang tidak menentukan satu kriteria

²⁷ Hasan As'ari, *Sejarah Pendidikan Islam (Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan)*...., hal. 9-11

perkembangan tertentu sebagai indikator. Hanya saja, pembabakan yang terlalu umum sedemikian itu tampaknya kurang praktis untuk digunakan.

Periodisasi model ketiga mewakili satu upaya membangun informasi sejarah yang khusus membahas pendidikan Islam. Model ini tidak mengikat dirinya pada perkembangan politik. Dengan meletakkan Sejarah Pendidikan Islam sebagai satu bidang kajian tersendiri, periodisasi ini mengacu pada dinamika substantif pendidikan Islam secara mandiri. Ini tidak berarti pengingkaran terhadap adanya pengaruh berbagai aspek kehidupan lainnya (politik, militer, budaya, ekonomi, dan lain-lain) terhadap perkembangan pendidikan Islam.

5. Manfaat Sejarah Pendidikan Islam

Secara umum sejarah mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan umat Islam. Sumber utama dalam ajaran Islam (alQur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan, yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar. Oleh sebab itu kegunaan sejarah pendidikan Islam meliputi dua aspek antara lain yaitu kegunaan yang beresifat umum adalah sejarah pendidikan Islam mempunyai kegunaan sebagai faktor keteladanan dan kegunaan yang bersifat akademis adalah kegunaan sejarah pendidikan Islam selain memberikan perbendaharaan perkembangan ilmu pengetahuan (teori dan praktek), juga untuk menumbuhkan perspektif baru dalam rangka untuk mencari relevansi pendidikan Islam terhadap segala bentuk perubahan dan perkembangan ilmu teknologi.

Kegunaan sejarah pendidikan Islam dapat diuraikan mulai dari tataran yang paling filosofis dan teoritis hingga yang paling praktis. Penggunaan ini meliputi:

- a. Sebagai ilmu. Sejarah panjang pendidikan Islam digali untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa dan dari daerah ke daerah. Landasan ajaran Islam menekankan bahwa ilmu adalah sesuatu yang positif dan sangat penting.⁶ Ilmu pengetahuanlah yang menentukan keberhasilan masyarakat dalam pembangunan peradaban. Dengan mengetahui sejarah pendidikan Islam, seseorang dapat memahami sejauh mana praktik pendidikan Islam saat ini terkait dengan akar sejarahnya atau sebaliknya.
- b. Sebagai contoh untuk ditiru. Sebagai sejarah pendidikan selama lima belas abad, tentu banyak keistimewaan tentang sejarah pendidikan Islam. Ada beberapa best practice dalam pengalaman generasi Islam, atau Golden Age, yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik oleh generasi sekarang. Kemudian kita akan melihat bagian-bagian dari berbagai amalan baik yang masih relevan dan bermanfaat untuk ditiru dan diamalkan dalam kegiatan pembelajaran Islam saat ini.
- c. Sebagai contoh untuk dihargai dan dihindari. Namun, naif menganggap bahwa sejarah pendidikan Islam sarat dengan amalan-amalan yang benar dan baik. Sebagai seperangkat pengalaman manusia, terjadinya praktik buruk tidak bisa dihindari. Itulah sebabnya pendidikan Islam mengalami masa kejayaannya, namun kemudian mengalami stagnasi yang parah. Amalan buruk dan salah juga harus dibaca, dianalisis dan dipahami sebaik

mungkin agar tidak terulang kembali dalam pendidikan Islam saat ini dan yang akan datang.²⁸

- d. Untuk memperkuat identitas Muslim. Kegunaan lain mempelajari sejarah pendidikan Islam adalah untuk memperkuat identitas Islam. Pengalaman masa lalu masyarakat menjadi dasar pembentukan identitasnya. Sangat penting bagi generasi muslim masa kini untuk mengetahui prestasi masa lalu yang diukir oleh generasi sebelumnya. Karena prestasi tersebut dapat memberikan mereka rasa bangga dan membangun kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan saat ini dan juga dalam mendorong pembangunan di masa depan. Tentunya harus diingat bahwa mereka yang mempelajari masa lalu tidak boleh terjebak dalam nostalgia. Sebagaimana telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, sejarah harus dilihat secara kritis dan obyektif.
- e. Sebagai *'Ibrah*. Dalam al-qur'an bahwa tujuan akhir dari mempelajari peristiwa masa lalu adalah perolehan *ibrah*. *'Ibrah* adalah pelajaran hidup untuk mengetahui dan merenungkan peristiwa masa lalu, yang berguna untuk membentuk sikap dan tindakan di masa sekarang. Tujuan akhir dari sejarah bukanlah untuk melestarikan masa lalu, seperti yang dicari oleh arkeologi. Misalnya, *'Ibrah* yang sangat penting. dapat diperoleh dengan merenungkan kegiatan ilmiah masa lalu para pemimpin pendidikan dunia. Pembaca yang kritis akan segera menemukan bahwa semua tindakan mereka dibangun di atas landasan tekad yang tak kenal lelah, daya kritis yang ganas, dan keberanian yang luar biasa. Ini memungkinkan mereka

²⁸ Hasan As'ari, *Sejarah Pendidikan Islam (Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan)*..., hal. 12

untuk menjadi peneliti yang sangat baik di bidangnya. *Ibrah*, yang dapat diperoleh, adalah waktu yang akan bertambah, namun semangat yang sama ini merupakan prasyarat mutlak untuk sukses di dunia ilmiah saat ini dan di masa depan.²⁹

B. Pondok Pesantren

1. Sejarah Pondok Pesantren

Salah satu cara penyebaran dan pengajaran Islam di Indonesia adalah melalui lembaga pendidikan yang dikenal dengan Pesantren. Perannya sangat penting pada masa-masa awal penyebaran Islam di Nusantara. Namun, terlepas dari pentingnya peran mereka, sampai hari ini tidak diketahui kapan pesantren mulai ada di Indonesia. Beberapa sumber berbeda pendapat tentang kapan tepatnya pesantren mulai ada di Indonesia.

Melalui Proses Dakwah yang dilakukan oleh Wali Songo, pertapaan tersebut diakulturasi dengan nilai-nilai Islam. Pokok bahasan diubah menjadi ilmu bernafaskan Islam. Dengan tersebarnya ajaran Islam di Nusantara, maka padepokan itu berganti nama menjadi Pesantren.

Kata pesantren berarti tempat santri atau santri belajar di pesantren. Setelah ditelaah lebih lanjut, "Pesantren" berasal dari kata Santri. Untuk memahaminya, kita perlu menganalisis asal usul dan makna santri itu sendiri. Ada beberapa sumber yang memberikan arti berbeda terkait dengan kata "santri". Kata "santri" merupakan adaptasi dari istilah *sashtri*, artinya orang

²⁹ Hasan As'ari, *Sejarah Pendidikan Islam (Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan)*..., hal. 13

yang mempelajari kitab suci (*sashtra*). Sumber lain menyebutkan berasal dari bahasa Jawa *cantrik* yang artinya mengikuti guru kemanapun dia pergi.³⁰

Pendirian pesantren bermula dari kiai atau ulama yang menetap di suatu tempat. Kemudian datanglah murid-murid kepadanya yang ingin mempelajari berbagai ilmu agama. Tidak jarang siswa yang ingin belajar datang dari jauh. Untuk itu, rumah tinggal santri juga dibangun di sekitar tempat tinggal kiai. Semakin banyak siswa yang ingin belajar, semakin banyak pondok yang akan dibangun. Di masa lalu, biaya hidup dan pendidikan antar pesantren ditanggung bersama oleh Santri, dengan dukungan dari masyarakat sekitar. Cara ini bertujuan agar kehidupan di pesantren tidak terpengaruh oleh kecemasan dari luar. Cikal bakal lahirnya pesantren, Syekh Maulana Malik Ibrahim atau yang lebih dikenal dengan Sunan Ampel, konon pernah mendirikan padepokan di Ampel di Surabaya, Jawa Timur. Meski saat itu belum disebut pesantren, namun apa yang dilakukan Sunan Ampel bisa dikatakan telah meletakkan dasar bagi pendidikan pesantren di Indonesia. Ia menjadikan pertapaannya sebagai pusat pendidikan Islam di Jawa. Dari sana, para santri berdatangan dari berbagai daerah di dalam dan luar Jawa untuk belajar agama.

Santri yang belajar di Pertapaan Senan Ampel dan memiliki ilmu yang cukup. Kemudian secara bertahap kembali ke setiap area dan terapkan pengetahuannya di sana. Maka murid-murid Sunan Ampel mendirikan pertapaan seperti yang ada di Padepokan Ampel. Dari pertapaan ini muncul

³⁰ Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2020) hal. 72.

banyak sarjana besar. Dengan penjajahan Perusahaan Dagang Belanda (*VOC*), sistem pendidikan ala Pesantren yang semuanya berpusat pada semangat mengalami kemunduran. Komunitas Muslim yang taat seperti halnya dilarang. Pendeta yang dianiaya oleh masyarakat dilarang masuk ke pemerintah pusat karena dianggap dapat menimbulkan keresahan. Karena itu, pesantren sebagai pusat pembelajaran Islam, pada akhirnya cenderung menjauh dari pusat pemerintahan. Kiai dan masyarakat menggunakan apa yang mereka miliki untuk mendirikan Pusat Pendidikan Islam Bagian Utara mereka sendiri.

Para ahli mengatakan lembaga itu sudah ada sebelum Islam masuk ke Indonesia. Jadi namanya berasal dari dua bahasa asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti penginapan atau tempat menginap, dan pesantren berasal dari bahasa Tamil, yaitu santri yang berarti penuntut ilmu atau juga diartikan sebagai guru ngaji.³¹

Secara historis, pesantren telah mendokumentasikan berbagai sejarah bangsa Indonesia, baik sejarah sosial budaya masyarakat Islam, ekonomi maupun politik bangsa Indonesia. Sejak awal penyebaran Islam, pesantren menjadi saksi utama bagi penyebaran Islam di Indonesia. Pesantren mampu membawa perubahan besar terhadap persepsi seluruh nusantara tentang arti penting agama dan pendidikan. Artinya, sejak itu orang mulai memahami bahwa dalam rangka penyempurnaan keberagamaan, mutlak diperlukan proses pendalaman dan pengkajian secara matang pengetahuan agama mereka di pesantren.

³¹ Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2020) hal.75-76

Pesantren ini merupakan strategi komunitas muslim untuk mempertahankan eksistensinya melawan pengaruh kolonialisme Barat, dan masjid sebagai tempat pengajaran agama dilakukan, untuk memberikan pendidikan agama. Hal itu juga didorong oleh keinginan untuk mengaji dan memperbanyak pendidikan agama bagi anak-anak. Oleh karena itu, guru atau kiai dengan bantuan masyarakat menambah surau, langar atau mesjid pada bangunan tersebut untuk dijadikan tempat pengajian sekaligus sebagai asrama bagi anak-anak. . Tidak perlu bolak-balik. Santri di pesantren beragam seperti keluarga. Mereka belajar hidup sendiri, mencuci diri, dan merawat diri sendiri.

Sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal tafaqquh fiddin, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.³² Sejalan dengan fungsi tersebut, materi yang diajarkan dalam pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab atau lebih dikenal dengan kitab kuning.

Di bawah kepemimpinan Kiai, masyarakat menyumbangkan tanah, harta benda lain, bahkan tenaga kerja untuk membangun pesantren. Intinya berkontribusi dengan memberikan apa yang mereka bisa. Mungkin hal seperti ini sering terjadi di pesantren hingga saat ini. Pada awal abad ke-19, Kiai Hasan Besari memainkan peran kunci dalam mendirikan pesantren di

³² Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Cet. I; Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama, 2004), h. 3.

Tegalsari, Ponorogo, Jawa Timur. Pesantren Tegalsari didirikan oleh Sultan Paku Buwono II pada tahun 1742 sebagai penghormatan kepada Kiai Hasan Besari. Menjelang akhir abad ke-17, ulama besar lainnya bernama Kiai Horil dari Bangkalan, Madura, menempati posisi serupa. Jumlah ini mendorong lahirnya ulama besar lain yang mendirikan pesantren, yaitu Kiai Hasyim Ashiari. Kiai Hasyim Asy'ari mendirikan Pesantren Tebu Ireng di Jombang dan kemudian mendirikan Nahdlatul Ulama (NU), kini organisasi Islam terbesar di Indonesia. Di sisi lain, Kiai Ahmad Dhalan, pendiri Muhammadiyah, rekan guru di Mekkah dari Kiai Hashem. Mendirikan pusat pendidikan Islam yang lebih modern dengan kurikulum yang sedikit berbeda. Sementara itu, pesantren semakin modern dari waktu ke waktu, baik dari segi kurikulum maupun fasilitas strukturalnya. Namun, keikhlasan dan kejujuran tentang semangat dan kehidupan murid-muridnya masih menjadi nilai utama yang patut diteladani dari ajaran kehidupan di pesantren.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional dan telah membentuk banyak wisata pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan pesantren sangat unik sehingga lembaga pendidikan ini merepresentasikan identitas Indonesia dengan berbagai jenis dan bentuk pembelajaran.

KH. Imam Zarkashi menggambarkan Pesantren sebagai asrama atau sistem Pondok, dimana kyai sebagai tokoh sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang merevitalisasinya, dan pengajaran Islam yang dipimpin oleh kyai adalah kegiatan utama yang mengikuti santri. lembaga dilengkapi dengan: Pesantren saat ini merupakan lembaga pendidikan Islam dengan ciri khas

tersendiri. Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dalam sejarah Indonesia dan berperan penting dalam proses keberlangsungan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren secara profesional. Pesantren adalah tempat tinggal para santri.³³

Secara etimologi Pondok Pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Ada yang berspekulasi bahwa kata Pondok berasal dari bahasa Arab *funduk*, yang artinya penginapan atau hotel. Namun di Indonesia ini mirip dengan penginapan padepokan yaitu penginapan sederhana yang dibagi menjadi kamar-kamar yang merupakan asrama mahasiswa. Istilah pondok juga didefinisikan sebagai asrama. Pondok juga sering diartikan sebagai tempat tinggal. Santri tinggal di asrama. Asrama memiliki kamar, diatur untuk menampung atau bahkan 8 orang dalam satu kamar, dan termasuk tempat tidur susun.³⁴

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pendidikan Islam, umumnya dengan cara non-klasik, di mana para kyai mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam kepada santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, Santri biasanya ditampung di gubuk asrama.³⁵

Pondok penting di Pesantren karena beberapa alasan. *Pertama*, banyaknya santri yang datang dari jauh untuk belajar di Pesantren. *Kedua*, letak geografis Pesantren. Mereka biasanya tinggal di desa tanpa akomodasi untuk siswa. *Ketiga*, adanya hubungan timbal balik antara Kiai dan Santri,

³³ Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya*, (Padang: UNP Press, 2015) hal. 76

³⁴ Wardah dan Abdul Halik, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika Dan Solusinya*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal. 48.

³⁵ Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya*, (Padang: UNP Press, 2015) hal. 76

Santri memandang Kiai sebagai orang tuanya. Pesantren berasal dari kata dasar pe-santri-an yang berarti tempat santri. Pesantren merupakan tempat dimana santri dapat belajar ilmu agama bagi santrinya. Pesantren adalah lembaga keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan dan penyebarluasan ilmu agama Islam.

3. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Setidaknya ada lima unsur atau elemen dalam sebuah pondok pesantren;

a. Kiai

Berdasarkan etimologinya, kata kiai dalam bahasa Jawa digunakan untuk tiga macam sebutan kehormatan. *Pertama*, kiai sebagai gelar kehormatan untuk hal-hal yang dianggap keramat. Misalnya, kereta emas Keraton Yogyakarta menggunakan tulisan “Kiai Garuda Kencana”. *Kedua*, Kiai sebagai gelar kehormatan bagi orang tua pada umumnya. *Ketiga*, Kiai adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada ulama yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.³⁶

Kiai merupakan unsur pesantren yang paling penting dan esensial. Kiai, yang dirujuk oleh penulis dalam tulisan ini, bisa jadi merupakan gelar ilmu agama yang luas, takwa, atau pribadi yang terpuji. Dalam konteks pondok pesantren, ia adalah pendiri atau pemilik pondok pesantren, atau keturunan pendiri atau pemilik pondok pesantren, memiliki santri (santri), dan hidupnya dicurahkan untuk agama dan masyarakat.

³⁶ Riadul Muslim Hasibuan, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern*, Tesis (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), hal. 100-101

Kharisma dan kewibawaan kiai mungkin karena ilmu agamanya luas dan banyak, atau karena mereka memiliki akhlak atau kepribadian yang mulia dan kesalehan (ketaatan dalam menjalankan perintah agama) dapat dijadikan contoh teladan bagi para ustad dan para santri serta anggota masyarakat. Dan yang paling penting, dalam penyebaran Islam, ada semangat yang tinggi terhadap masyarakat tanpa pamrih. Faktor-faktor lain (seperti banyaknya murid, atau pendiri dan pemilik pesantren, atau keturunan pendiri pesantren) hanyalah faktor pelengkap, tetapi jika ini juga ada pada Kiai, maka menjadi lebih lengkap lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari, Kiai memiliki banyak kewenangan, sehingga apapun yang diputuskan oleh Kiai, guru dan murid segera melaksanakannya. Tingkat ketundukan dan kesetiaan yang tinggi ini bukan berasal dari rasa takut terhadap Kiai, tetapi dari rasa keengganan, dan status serta kharisma Kai yang ditinggikan, selain dari dosa dan larangan agama, adalah berkah.

b. Masjid

Masjid adalah lembaga pendidikan lain yang sudah dikenal dalam peradaban Islam sejak masa yang paling awal. Ketika sampai di Madinah dalam peristiwa hijrah (1/622), salah satu kegiatan pertama Rasulullah saw. adalah membangun sebuah masjid yang kemudian dikenal sebagai Masjid Nabawi. Masjid ini kemudian menjalankan berbagai fungsi karena keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki umat Islam kala itu. Nabi menggunakan masjidnya sebagai tempat mengajari para pengikutnya tentang berbagai aspek ajaran Islam yang terus berkembang sejalan dengan

turunnya wahyu Alquran. Tidak hanya Nabi, akan tetapi para pengikutnya juga saling belajar dan mendiskusikan berbagai hal di Masjid Nabawi. Dengan demikian tradisi menggunakan masjid sebagai tempat pendidikan diawali di Masjid Nabawi sendiri.

Penggunaan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam terus berlangsung pada masa-masa sesudahnya. Umar ibn al-Khattab mendapat tempat khusus dalam konteks ini, karena dialah yang memulai pengangkatan guru-guru secara resmi untuk mengajar di masjid-masjid. Seyyed Hossein Nasr menyatakan bahwa khalifah ini lah yang menjadikan masjid dapat disebut pula sebagai 'sekolah'. Di masjid-masjid para penuntut ilmu berkumpul dan mendapatkan pengajaran dari para ulama. Sebuah masjid dapat saja menjadi tempat mengajar beberapa ulama pada saat yang bersamaan. Kelompok-kelompok belajar di masjid biasa disebut sebagai halaqah, mengacu pada lingkaran yang terbentuk oleh para penuntut ilmu yang mengelilingi gurunya. Pada dasarnya tidak ada batasan tentang ilmu apa yang boleh diajarkan oleh seorang ulama di dalam halaqah masjid.

Dalam dunia pendidikan pesantren, masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Karena di masjidlah semua 'kegiatan' pondok pesantren berlangsung. Khotbah, Tahajud, amalan sholat Jum'at, ruang diskusi, pengajian kitab-kitab Islam klasik.

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum Muslim. Pemberian nama masjid apabila bangunan tersebut digunakan untuk shalat jum'at. Jika tidak, disebut sebagai mushalla.

Masjid dengan akar kata *sajada* yang berarti ketaatan dan ketundukan, dan hakikat masjid adalah melakukan segala aktivitas yang memerlukan ketundukan kepada Allah SWT atau melakukan sesuatu yang bertujuan untuk menegakkan agama Allah. Menurut sejarahnya, masjid tidak hanya digunakan untuk kegiatan ibadah seremonial saja, tetapi termasuk fungsi lainnya sepanjang dilakukan untuk mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT. Masjid Nabawi di Madinah berfungsi pada masa Rasulullah Muhammad SAW. Dapat digunakan tidak hanya sebagai tempat doa dan peringatan, tetapi juga sebagai tempat konsultasi dan komunikasi tentang masalah ekonomi, sosial dan budaya, tempat bantuan sosial, tempat pelatihan militer, tempat pertemuan, tempat pendidikan, dan sebagainya.³⁷

Dalam tradisi Pesantren, kedudukan masjid sebagai pusat pembelajaran merupakan wujud universalisme sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak zaman Nabi Muhammad ketika Masjid Al-Quba didirikan di dekat Madinah. Masih ada di sistem Pesantren. Masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam sejak zaman Nabi. Umat Islam dimanapun selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, tempat administrasi dan budaya. Hal ini berlangsung selama 13 abad akhir ini. Bahkan saat ini, di daerah-daerah di mana umat Islam kurang dipengaruhi oleh budaya Barat, para ulama di masjid dengan antusias

³⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), Cet. Ke-2, hal. 610.

mengajar para santri, menasihati dan menasihati mereka untuk melanjutkan tradisi yang dimulai pada masa-masa awal Islam ini.

c. Santri

Kata santri masih memiliki banyak arti dan versi yang berbeda. Namun secara umum Santri identik dengan santri, murid, atau santri yang belajar di pondok pesantren.

Penggunaan Santri di lingkungan Pesantren sangat dijunjung tinggi. Sederhananya, 'alim' berarti berpengetahuan, atau berpengalaman dalam ilmu Islam. Kata 'alim' identik dengan mereka yang tidak hanya berilmu, tetapi benar-benar menjalankan perintah agama. Istilah santri sebenarnya memiliki dua arti atau makna. *Pertama*, orang yang mengikuti perintah Islam. Dalam pengertian ini, Santri berbeda dengan apa yang disebut kelompok 'Abangan', yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Jawa pra-Islam, terutama yang berasal dari mistisisme Hindu dan Buddha. *Kedua*, santri adalah santri yang sedang belajar di pesantren. Mereka berbeda, tetapi mereka jelas memiliki kesamaan. Artinya, keduanya patuh dalam penegakan syariat Islam.

Santri terdiri dari dua kelompok.³⁸ *Yang pertama* adalah murid mukim (bahasa Arab: *muqîm*). Artinya, santri yang datang dari jauh (atau dekat: *pen.*) dan tinggal di pesantren. Beberapa pesantren menawarkan asrama sebagai tempat tinggal santri. Santri Mukhim yang paling lama tinggal di Pesantren biasanya adalah kelompok lain yang bertanggung jawab

³⁸ Riadul Muslim Hasibuan, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern...*, hal. 96

atas urusan sehari-hari Pesantren. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengajar santri muda keterampilan pendidikan kitab dasar dan menengah. Pesantren besar (dan terkenal) itu memiliki putra Kiyai Pesantren lain yang belajar di sana. Mereka biasanya mendapat perhatian khusus dari para kiai.

Kedua santri *kalong*, yaitu santri dari desa sekitar Pesantren yang tidak biasa tinggal di Pesantren. Mereka pulang balik dari rumah mereka untuk mengikuti pelajaran pesantren. Perbedaan antara pesantren besar dan kecil dapat dilihat dari komposisi santri *kalong*. Semakin besar Pesantren, semakin besar jumlah santri Mukim. Dengan kata lain, pesantren kecil ini memiliki lebih banyak santri *kalong* daripada santri mukim.

Yang membedakan antara pesantren besar dengan pesantren kecil biasanya terletak pada komposisi atau perbandingan antara kedua kelompok santri tersebut. Biasanya pesantren- pesantren besar memiliki santri mukim yang lebih besar dibandingkan dengan santri *kalong*, sedangkan pesantren yang tergolong kecil, mempunyai lebih banyak santri *kalong*.

d. Pondok

Pondok secara harfiah berasal dari kata Arab "*funduq*" yang berarti kamar tidur, wisma atau hotel. Pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam tradisional tempat para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang dikenal sebagai kiai. Asrama siswa ini terletak di dalam kompleks Pesantren tempat tinggal kiai, dan juga memiliki masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan keagamaan

lainnya. Kompleks pesantren ini biasanya bertembok agar keluar masuk santri dapat terpantau sesuai aturan yang berlaku.³⁹

Pondok adalah tempat kyai dan santri bertempat tinggal. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santri, mereka memanfaatkan dalam rangka bekerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awalnya, pondok tersebut bukan semata-mata dimaksud sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh kyai, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

Pondok merupakan ciri khas dari tradisi Pesantren. Ada tiga alasan utama mengapa Pesantren harus membuat asrama untuk santri. *Pertama*, kemasyhuran Kiai dan pengetahuannya yang mendalam tentang Islam menarik para pelajar dari berbagai tempat. Untuk mendapatkan ilmu dari Kiai secara rutin dan jangka panjang, Santri harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat tempat tinggal Kiai. *Kedua*, hampir semua pesantren terletak di desa-desa yang tidak memiliki cukup rumah susun untuk menampung para santri. Oleh karena itu, sebuah asrama yang didedikasikan untuk siswa sangat diperlukan. *Ketiga*, ada timbal balik antara Kiai dan Santri, Santri memandang Kyai sebagai ayahnya sendiri dan Kiai

³⁹ Riadul Muslim Hasibuan, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern...*, hal. 87

memandang Santri sebagai titipan Tuhan yang harus selalu melindunginya. Sikap timbal balik ini menciptakan saling membutuhkan dan mengharuskan kita untuk selalu dekat satu sama lain.⁴⁰

pondok yang menjadi tempat tinggal para santri pada saat menuntut ilmu, adalah nama tempat tinggal para santri yang terbuat dari bahan bangunan sederhana. Bisa jadi hanya sebuah bangunan kecil, terbuat dari papan atau bambu dengan beratap daun. Akan tetapi setelah mengalami perkembangan, untuk saat ini, pondok (asrama) yang dia jadikan tempat tinggal santri tersebut telah banyak mengalami kemajuan. Fisik bangunan tidak lagi terbuat dari papan atau bambu, melainkan sebuah bangunan permanen dari tembok, bahkan tidak menutup kemungkinan bangunan tersebut bertingkat dan terlihat megah.

Pada masa sekarang, pondok (asrama) tempat tinggal para santri tersebut adalah bangunan satu unit gedung yang terdiri dari beberapa kamar, tiap-tiap kamar berukuran ± 8 meter persegi, dan di dalam kamar tersebut tinggal para santri dengan jumlah ± 10 sampai 15 orang.

Demi pemerataan dan kebersamaan, biasanya suatu pondok tidak membeda-bedakan fasilitas bagi para santri. Maksudnya tidak ada kamar khusus yang disediakan bagi santri senior dan santri junior. Mereka biasanya tinggal bersama-sama dalam satu kamar dan dikamar tersebut para santri senior menjadi pembimbing santri-santri junior.

⁴⁰ Riadul Muslim Hasibuan, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern...*, hal. 88

Umumnya pondok-pondok ini dibangun secara bertahap, dengan banyaknya santri yang mendaftar atau belajar di Pesantren. Dengan demikian, sering dijumpai kondisi dan suasana pondok yang tidak teratur yang tampaknya tidak direncanakan dengan hati-hati seperti bangunan modern yang muncul belakangan ini.

e. Pengajaran Kitab Kuning

Bersamaan dengan istilah kitab kuning dikenal juga kitab gundul dan kitab klasik (*al-kutub al-qudûmiyah*), sebagai sebutan sastra yang dijadikan rujukan utama dalam proses pendidikan lembaga pendidikan Islam tradisional Pondok Pesantren Salafiyah. Kitab kuning digunakan untuk menunjukkan warna kertas yang unik di dalam buku. Mungkin karena kertasnya menguning, atau karena sudah memudar seiring waktu. Di sisi lain, nama kitab *gundul* lebih umum digunakan karena tidak memiliki garis (*syakal*). Penggunaan istilah kitab-kitab klasik disebabkan karena kitab-kitab tersebut merupakan karya-karya ulama abad pertengahan dalam bidang fiqh, tafsir, hadits, tauhid, dan tasawuf.⁴¹

Dalam mempelajari kitab Islam klasik ini, para santri ada yang menggunakan metode Weton atau Bandongan, dan ada yang menggunakan metode Sorongan. Dengan mempelajari kitab-kitab kalsik ini, diharapkan para santri tersebut akan menjadi calon ulama.

⁴¹ Riadul Muslim Hasibuan, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern...*, hal. 91-92

Kitab-kitab yang dipelajari di lembaga pendidikan pondok pesantren meliputi; kitab nahwu, sharaf, fikih, ushul fiqh, hadis, tafsir, tashawuf, dan etika atau akhlak, serta cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Kebanyakan naskah para ulama pasca Khulafa' al-Rasyidin ditulis dengan menggunakan bahasa Arab tanpa harakat, tidak seperti Alquran pada umumnya. Disebabkan tujuan pemberian harakat pada Alquran lebih kepada bantuan bagi orang-orang non-Arab dan penyeragaman. Sedangkan bagi orang yang menguasai tata bahasa bahasa Arab maka dapat dengan mudah membaca kalimat tanpa harakat tersebut. Inilah yang kemudian di Indonesia dikenal sebagai "Kitab Gundul" untuk membedakannya dengan kitab bertulisan dengan harakat.

Dahulu pengajaran formal yang diberikan di Pesantren hanyalah tulisan-tulisan Islam klasik, khususnya para ulama yang menganut Syafi'iyah. Tujuan utama dari pelajaran ini adalah untuk melatih para calon ulama. Santri yang tinggal di Pesantren dalam waktu singkat (misalnya kurang dari setahun) dan tidak bercita-cita menjadi ulama memiliki tujuan untuk mencari pengalaman dalam kaitannya dengan pendalaman perasaan keagamaannya, terutama dilakukan pada bulan Ramadhan. Ketika umat Islam harus berpuasa dan melengkapi praktik ibadah mereka seperti sholat sunat, membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Keseluruhan kitab klasik yang diajarkan dapat di kelompokkan ke dalam delapan bidang: tata bahasa Arab, terutama nahwu dan sharaf, fiqh, ushul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, dan cabang-cabang lain seperti tarikh (sejarah Islam) dan balaghah (sastra Arab)'. Kitab-kitab

tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai hadits, tafsir, ushul fiqh dan tasawuf. Semuanya itu dapat dikelompokkan berkaitan dengan standarnya: kitab-kitab dasar; kitab-kitab menengah; dan kitab-kitab besar.

Sebagian besar manuskrip ilmiah setelah Khulafa' al-Rasyidin ditulis dalam bahasa Arab tanpa baris, tidak seperti Al-Qur'an. Tujuan pemberian baris pada Al-Qur'an adalah untuk dukungan dan konsistensi bagi orang non-Arab. Mereka yang tahu tata bahasa Arab dapat dengan mudah membaca kalimat tanpa baris ini. Ini kemudian dikenal sebagai 'kitab gundul' di Indonesia untuk membedakannya dari kitab yang ditulis dengan baris.

Sedangkan mengenai penyebutan istilah sebagai “Kitab Kuning”, disebabkan memang kitab-kitab tersebut kertasnya berwarna kuning. Hal itu disebabkan warna kuning dianggap lebih nyaman dan mudah dibaca dalam keadaan yang redup. Ketika penerangan masih terbatas di masa lampau, utamanya di desa-desa, para santri terbiasa belajar di malam hari dengan pencahayaan seadanya. Meski penerangan kini telah mudah, kitab-kitab ini sebagian tetap diproduksi menggunakan kertas warna kuning mengikuti tradisi, walaupun ada juga yang telah dicetak pada kertas berwarna putih (HVS). Sebab lainnya, adalah karena umur kertas yang telah kuno yang turut membuat kertas semakin lama akan menguning dan menjadi lebih gelap secara alami, juga disebutkan ketika dahulu lilin/lampu belum bercahaya putih dan masih kuning maka kertas berwarna putih atau kuning sama saja akan tetap terlihat kuning, sehingga ketika kertas kuning dahulu

lebih ekonomis maka penggunaan kertas kuning dapat meringankan ongkos produksi secara masal. Kini di era modern kitab-kitab tersebut telah dialih berkaskan menjadi berkas buku elektronik, misalnya chm. atau pdf. Ada juga software komputer dalam penggunaan kitab-kitab ini yaitu Maktabah Syamila (Shameela) yang juga mulai populer digunakan di kalangan para santri pondok pesantren modern.

Kesuksesan Santri diukur dari kemampuannya menguasai dan memahami isi kitab yang diajarkan kepadanya. Oleh karena itu, setelah Santri lulus, ia diperbolehkan beralih kepada kitab lain yang lebih lengkap dan ditulis dalam bahasanya.

4. Metode Pendidikan Agama di Pesantren

Di lingkungan pondok pesantren dimana pendidikan/ pengajaran dititikberatkan pada pengembangan jiwa beragama dan ilmu agama. Sedangkan pengetahuan lainnya seperti keterampilan dan yang lainnya sebagai pelengkap pusat perhatian para pendidiknya lebih banyak tertuju kepada ilmu agama. Dalam hubungan ini maka melaksanakan pendidikan/ pengajaran perlu diperhatikan hal- hal sebagai berikut:

- a. Mengadakan pengelompokan santri menurut tingkatan usia atau teman sekelasnya yang mendapatkan pendidikan/ pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologisnya.
- b. Membentuk group diskusi dikalangan santri yang taraf ilmu pengetahuan dan taraf usianya sama.
- c. Mengaitkan pelajaran agama dengan ilmu pengetahuan misalnya, dengan kemajuan teknologi ruang angkasa yang sudah mencapai bulan dan planet-

planet dan sebagainya.

- d. Orientasi pendidikan/ pengajaran kepada kemanfaatan hidup manusia dalam masyarakat bangsa Indonesia sebagai bangsa yang satu yang berfalafah Pancasila.
- e. Memberikan pendidikan/ pengajaran yang mendorong berfikir luas kreatif dan tidak eksklusif dalam masyarakat.
- f. Mengajarkan bahasa arab dan lain- lain dengan metode yang lebih efektif, misalnya metode SAS (strukturalisti, analitik dan sintetik).

Hal ini bisa direalisasikan baik dalam bentuk pendidikan klasikal maupun nonklasikal, akan tetapi lebih baik dengan sistem klasikal karena akan lebih terkontrol menurut kelompok usia dan taraf pengetahuan anak namun bila, dilakukan secara nonklasikal pengaruh perlu lebih intensif melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan belajar.

5. Fungsi Pondok Pesantren

Secara fungsional, Pesantren setidaknya sampai saat ini memiliki beberapa fungsi penting dalam kiprahnya dengan umat Islam Indonesia.⁴² *Pertama*, Nilai-nilai normatif meliputi kemampuan masyarakat untuk memahami dan mempelajari ajaran Islam dalam konteks ibadah *mahdha*, sehingga mereka sadar akan praktik ajaran agama yang telah mereka jalani meningkat. Kebanyakan orang muslim hanya pada tingkat memiliki agama dan belum mencapai tingkat hidup agama. Dalam kondisi tersebut, pesantren telah melakukan transformasi ilmu dengan menempuh berbagai jalan untuk

⁴² Wardah Hanafie dan Abdul Halik, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika Dan Solusinya*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 56

menyebarkan nilai-nilai normatif Islam kepada masyarakat luas melalui ceramah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Kedua, penyebarluasan nilai-nilai pendidikan pada masyarakat muslim. Ini termasuk tingkat pengetahuan dan pemahaman umat Islam secara keseluruhan, yang sangat terbatas sehingga pesantren tidak diperbolehkan untuk menggunakannya dalam berbagai cara, seperti pendidikan formal dan pendidikan formal anak-anak generasi muda. Diharapkan mereka mampu mengadopsi ilmu keislaman melalui kegiatan keagamaan. Menciptakan agen perubahan yang dapat menjangkau masyarakat luas.

Ketiga, penyebar nilai-nilai progresif. Hal ini sangat erat kaitannya dengan keadaan umat Islam yang pengetahuannya sangat terbatas, terutama dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berakar luas di masyarakat, pesantren berperan penting dalam membangkitkan semangat masyarakat untuk mengikuti perkembangan keilmuan dengan baik.

Pesantren juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan sosial yang mewarnai pedesaan. Itu telah tumbuh dan berkembang bersama orang-orang selama berabad-abad. Oleh karena itu, selain dapat diterima secara budaya, juga berfungsi untuk memberikan gerak dan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang selalu tumbuh dan berkembang selalu dikelilingi oleh budaya yang bersifat religius. Budaya ini mengatur hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.⁴³

⁴³ Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2021) hal. 83

6. Jenis- jenis Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki sejarah yang panjang dan unik. Disebut memiliki sejarah yang panjang karena pondok pesantren termasuk lembaga pendidikan yang paling awal dan bertahan sampai sekarang, sedangkan disebut dengan unik, karena antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya, memiliki variasi yang berbeda-beda. Secara garis besar, macam-macam pondok pesantren ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pesantren Salafi dan pesantren Khalaf.

dibedakannya pondok pesantren antara pesantren salaf dan khalaf hanyalah dilihat dari segi pengembangan kurikulum pelajaran yang diberikan dan sistem pembelajaran yang dilaksanakan didalamnya. Dan pemberian nama terhadap sebuah pondok pesantren, apakah cenderung salaf atau khalaf, justru bukan dari pendiri pondok pesantren itu sendiri, melainkan dari pengamatan masyarakat yang melihat sistem pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut.

Terlepas dari dua macam pesantren di atas, menurut analisis penulis, berdirinya sebuah pondok pesantren sangat ditentukan oleh pendirinya, sehingga konsep dan ide pendiri pesantren tersebut akan memberikan warna terhadap pesantren yang didirikannya tersebut. Dan kalaulah dipertanyakan lagi, apa yang melatarbelakangi lahirnya konsep-konsep dan ide-ide model sebuah pesantren terhadap pendirinya?. Maka jawabannya adalah sangat dipengaruhi oleh “selera” masyarakat. Dan inilah yang menjadi rahasia mereka mampu mempertahankan dan mengembangkan lembaga-lembaga pondok pesantren tersebut.

Ridwan Nasir membagi pondok pesantren menurut tipenya. Menurutnya, terdapat beberapa tipe pesantren yang selama ini dikenal luas di tengah masyarakat Muslim. Pembagian tersebut adalah:

- a. Pondok pesantren salaf/klasik yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan), dan sistem klasikal (madrasah) salaf.
- b. Pondok pesantren semi berkembang, yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan), dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
- c. Pondok pesantren berkembang, yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya yakni 70% agama dan 30% umum. Di samping itu, juga diselenggarakan madrasah SKB Tiga Menteri dengan penambahan diniyah. d. Pondok pesantren khalaf/modern yaitu bentuk pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada di dalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktik membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), bentuk koperasi dan dilengkapi dengan takhasus (bahasa Arab dan Inggris).
- d. Pondok pesantren ideal, yaitu sebagaimana bentuk pesantren modern, hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat/

perkembangan zaman.⁴⁴

Setelah penulis memaparkan tentang macam pondok pesantren, selanjutnya penulis akan memaparkan tentang jenis-jenis Pondok Pesantren dilihat dari kurikulumnya, antara lain;

a. Pondok pesantren tradisional.

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya yang semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan Bahasa arab. Pola pengajaran pondok pesantren ini adalah sistem 35 halaqah yang dilakukan di masjid atau surau. Kurikulum yang diselenggarakan sepenuhnya tergantung pada keputusan kyai.⁴⁵

b. Pondok pesantren modern.

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan dari pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar klasik dan meninggalkan sisten belajar tradisional. Perbedaan pesantren ini khususnya pada bentuk kelas dan fasilitas yang digunakan. Adapun kurikulum yang dijalankan mengadopsi kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Pendidikan agama dan Bahasa arab masih menjadi prioritas di pondok pesantren tipe ini.

c. Pondok pesantren komprehensif.

Disebut pesantren komprehensif karena sistem pendidikan dan pengajarannya merupakan gabungan antara tradisional dan modern. Artinya, di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan

⁴⁴ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.87-88.

⁴⁵ Wardah Hanafie Das dan Abdul Halik, *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 51- 53.

metode sorongan, bandongan, dan weton, namun secara regular sistem pendidikan persekolahan terus dikembangkan.

Pondok pesantren telah memberikan kontribusi besar bagi pencerdasan bangsa Indonesia dan konsisten terhadap pengembangan dan penyebaran nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikan yang diselenggarakan.

7. Peranan Pondok Pesantren

Peranan pondok pesantren dalam pembinaan keagamaan, yaitu:

- a. Pondok pesantren sebagai tempat pengenalan dan penanaman aqidah/tauhid.
- b. Pondok pesantren sebagai tempat pembinaan akhlak. Pondok pesantren sangat identik dengan pembinaan akhlak atau mengajarkan adab. Hal ini menjadi ajaran yang sangat penting. Secara garis besarnya, ajaran akhlak itu berkenaan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap Allah dan sesama makhluk.
- c. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang di dalamnya punya kurikulum sendiri sebab pesantren berperan dalam setiap aspek kehidupan.
- d. Mengajarkan ibadah secara lebih mendalam, baik ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh. Pesantren tidak hanya mengajarkan teori tetapi langsung praktik atau pengamalan keagamaan secara langsung sehingga anak didik dapat merasakan atau meresapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menyediakan tempat yang kondusif untuk belajar dan mengamalkan perilaku keagamaan. Menjadikan anak tahu hak dan kewajibannya sebagai manusia.
- f. Pondok pesantren sebagai tempat mengajarkan hidup mandiri, sederhana

dan bersosialisasi sehingga anak didiknya langsung belajar cara menyesuaikan diri.⁴⁶

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran kepustakaan ada sejumlah penelitian yang relevan dengan studi ini. Diantaranya:

1. Tamsil. Sejarah Pendidikan Islam Di Pesantren Nuhiyah Pambusuang Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Dalam hasil penelitian dari sudara Tamsil, Penelitian ini menelusuri jejak-jejak sejarah Pengembangan Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren Nuhiyah di Pambusuang hubungannya dengan penelitian penulis saat ini.

Kajian ini mendeskripsikan sejarah pendidikan Islam di Kabupaten Polewari Mandar, Kecamatan Baranipa, Desa Pambusuan dan Pesantren Nuhiyah dari perspektif kelembagaan. Pendidikan Islam di Pesantren Nuhiyah Pambusuang merupakan warisan sejarah pendidikan Islam tradisional. Islam masuk ke Tanah Mandar pada akhir abad ke-16 oleh Syekh Abdul Rahim Kamaluddin dan dilanjutkan pada awal abad ke-17 oleh Syekh Adiyin. Perubahan sistem kekuasaan dan paradigma pendidikan menjadi pusran untuk mempertahankan karakteristik pendidikan Islam tradisional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui pendekatan sejarah, observasi, wawancara, pengumpulan dokumen, pemilihan data deskriptif kualitatif. Data dari informan secara khusus dibandingkan melalui survei kepustakaan. Pengumpulan data diolah dan dianalisis melalui teknologi pengolahan dan analisis data berupa

⁴⁶ Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren...*, hal. 85-87

reduksi data. Untuk menguji objektivitas dan validitas data, peneliti melakukan klasifikasi dan kausalitas hingga ditemukan validasi data yang lebih mengerucut yang berujung pada kesimpulan akhir.

Kajian sejarah pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nuhiyah membuktikan bahwa pendidikan Islam tradisional berasal dari desa Pambusuang dan menyebar ke daerah sekutu Kerajaan Mandar Pitu Ulunna Saludan Pitu Ba'bana Binanga. Ketika Raja Balanipa IV Kannai Pattang Detta Tommuane pertama kali memeluk Islam di Tanah Mandar, sistem pendidikan Islam tradisional mokking patappulo (tempat puluhan murid menginap untuk belajar Islam) Muncul. Pembentukan kurikulum tradisional menurut model Sorogan dan Haraka menjadi sarana penting untuk memajukan pendidikan hingga berdirinya Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang. Perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum tradisional merupakan model pengembangan pendidikan agama Islam di Pambusuang saat ini.⁴⁷

Namun, yang membedakan adalah dari lokasi penelitiannya sedangkan persamaannya adalah sama-sama melihat fokus pada pendidikan Islamnya. Penulis memaparkan gambaran sejarah awal pendidikan Islam di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka serta pengembangan pelebagaan pendidikan Islam hingga sekarang ini. Lebih fokus kepada sejarah Pendidikan Islamnya.

⁴⁷ Tamsil, *Sejarah Pendidikan Islam Di Pesantren Nuhiyah Pambusuang Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*, Tesis (Program Pascasarjana Universitas Islam Alauddin Makassar, 2012).

2. Farida Husna, *Perkembangan Pondok Pesantren Safinatussalamah di Desa Marpunge Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh Tahun 2007-2020*. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren safinatussalamah, bagaimana perkembangan pondok pesantren Safinatussalamah, apa saja kegiatan pondok pesantren safinatussalamah tahun 2007-2020, bagaimana peranan pondok pesantren Safinatussalamah. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan latar belakang berdirinya pondok pesantren Safinatussalamah. untuk menjelaskan apa saja kegiatan di dalam pondok pesantren safinatussalamah 2007-2020 dan untuk menjelaskan peranan pondok pesantren Safinatussalamah.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah metode sejarah dengan melakukan empat tahapan pelaksanaan yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa pondok pesantren Safinatussalamah Desa Marpunge didirikan pada tahun 2007 oleh ustadz Sahbudin selaku pimpinan pondok pesantren, perkembangan pesantren dapat dilihat dari aspek tenaga pengajar, santri, sarana prasarana dan kurikulum serta kegiatan yang dilakukan oleh santri dan masyarakat seperti: muroja'ah, gotong royong, khuruj, suluk, silaturahmi, sholat berjamaah, khutbah, membaca al-qur'an, tawahuj, membaca surat yasin, hadrahqasidah, maulid nabi dan isra mi'raj. Pesantren juga memberikan peranan terhadap bidang dakwah, pendidikan dan sosial.⁴⁸

⁴⁸ Farida Husna, *Perkembangan Pondok Pesantren Safinatussalamah di Desa Marpunge Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh Tahun 2007-2020*, Skripsi

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian diatas ialah terletak pada batasan masalah, dimana peneliti juga membatasi masalah dengan waktu dari tahun 1960 sampai tahun 2022. Selain itu peneliti juga menjadikan salah satu rumusan masalahnya sama dengan penelitian diatas yaitu sejarah berdirinya pondok pesantren sebagai lokasi penelitian.

Namun, yang membedakan penelitian ini ialah penulis yang lebih memfokuskan pendidikan yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut yaitu Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam sedangkan penelitian diatas lebih memfokuskan kepada lembaganya.

3. Sofyan Hadi Setiadi, Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Manshur Klaten 1926-2010 M.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah mengenai sejarah berdirinya dan membahas sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Manshur Klaten 1926-2010 M.

Analisis mengungkapkan bahwa berdirinya Pesantren Al Manshur dimulai ketika Kiai Manshur diangkat menantu oleh Haji Fadil dan mulai mengajarkan Islam kepada penduduk pemukiman Popongan. Belakangan, dengan bantuan penduduk setempat, Kiai Manshur membangun Pondok (pondok tua) pertama pada tahun 1926 dan Masjid Al Manshur pada tahun 1927. Dengan berdirinya Pondok dan Masjid, Pesantren Al Manshur mengalami masa pertumbuhan (1926-1955) dengan Kiai Manshur sebagai pemimpin pondok. Sebagai seorang anak, Kiai Manshur mengajarkan Islam menurut metode klasik, yaitu Sorogan dan Wetonan. Kiai Manshur meninggal

pada tahun 1955 dan Kiai Manshur digantikan oleh Kiai Salman. Pada masa kepemimpinan Kiai Salman tahun 1956 hingga 2010, Pesantren Al Manshur mengalami masa perkembangan. Tahapan perkembangan ini disebabkan adanya perubahan sosial masyarakat desa Tegalgondo yang mulai bergerak mengikuti perkembangan zaman, ditandai dengan dibangunnya beberapa Pondok Pesantren Putra, Pondok Pesantren Putri I dan Pondok Pesantren Putri baru II. . Dengan mengacu pada teori fungsional, pesantren al-Mansur sebagai lembaga sosial dan keagamaan memiliki interaksi yang saling mempengaruhi dan meningkatkan lingkungan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam..⁴⁹

Penelitian ini memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu tentang pendidikan didalamnya, hanya saja penulis lebih fokus kepada pendidikan Islam didalamnya. Selain itu penelitian diatas juga membatasi permasalahannya dengan waktu begitu juga dengan penulis.

4. Riadul Muslim Hasibuan, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan memadukan unsur tradisionalisme dan modernisasi. Di satu sisi, perubahan sistem pendidikan pondok pesantren Salafiyah merupakan proses *linier*, yang berarti berbagai sistem pendidikan diperbarui sebagai respons terhadap modernisasi. Namun di sisi lain, ada juga keinginan untuk tetap berpegang atau bahkan kembali ke

⁴⁹ Sofyan Hadi Setiadi, Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Manshur Klaten 1926-2010 M, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

paradigma tradisional (proses siklus). Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan pondok pesantren pada hakekatnya merupakan proses perubahan menuju terciptanya pendidikan yang holistik.

Dihadapkan pada keinginan untuk melestarikan tradisionalisme dan kebutuhan akan modernisasi, kebijakan yang diambil oleh Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hasuara Sibuhuan adalah: (a) sistem pengajaran tradisional seperti bandongan dan sorogan berjalan diluar sistem klasikal; (b) kitab kuning tetap digunakan sebagai rujukan dalam materi-materi keislaman di madrasah; (c) madrasah tersebut memiliki kurikulum hasil kombinasi kurikulum Kementerian Agama dan kepesantrenan (masing-masing 50 %); (d) guru kitab kuning diupayakan dari golongan kyai, guru keagamaan nonkitab kuning (buku Kemenag) dari “kyai” profesional (Drs., S.Ag., dan S.Pd.I), sedangkan tenaga pengajar pelajaran umum dari kalangan guru profesional lainnya; (e) bersikap terbuka terhadap kebijakan negara (politik pendidikan); (f) mengupayakan kultur pondok pesantren dalam hubungan sosial.⁵⁰

Penelitian ini agak berbeda dengan yang akan diteliti oleh penulis. Namun menjadi lokasi penelitiannya di Pesantren dan membahas tentang pendidikannya. Kaitannya dengan penulis yaitu menjadi pesantren sebagai lokasi pendidikan dan lebih memfokuskan pada pendidikan Islam didalamnya.

⁵⁰ Riadul Muslim Hasibuan, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern*, Tesis (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam memulai penelitiannya terlebih dahulu melakukan penentuan lokasi dan waktu penelitian. Keterbatasan biaya dan kemampuan peneliti menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Dengan menggunakan waktu penelitian dari bulan November 2022 sampai dengan Februari 2023

B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan fakta-fakta yang terdapat dalam tempat penelitian dan menganalisisnya dengan metode ilmiah, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, dengan analisis data kualitatif deskriptif yang berusaha untuk menghasilkan data secara mendalam, gambaran yang sistematis, faktual serta akurat mengenai kenyataan-kenyataan, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diamati dan dianalisis dengan penelitian kualitatif deskriptif.⁵¹ Hasil analisis ini akan dijelaskan dengan kalimat deskriptif dan berusaha sedapat mungkin memberikan kejelasan tentang objek dan subjek penelitian. Metode ini

⁵¹ Tamsil, *Sejarah Pendidikan Islam Di Pesantren Nuhayah Pambusuang Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*, Tesis (Program Pascasarjana Universitas Islam Alauddin Makassar, 2012), hal. 64

digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dan informasi tentang sejarah pendidikan Islam di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Penelitian Sejarah ini memiliki 5 langkah yaitu, Pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah keabsahan sumber), interpretasi (analisis dan sintesis dan penulisan).⁵²

C. Sumber Data

1. Data Primer.

Data primer adalah data atau sumber asli maupun data buktiyang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Data primer seringdisebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti: orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam data lisan yang digunakan sebagai data primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.⁵³ Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka, Keluarga Pendiri dan Alumni.

2. Data sekunder.

Data sekunder adalah salah satu sumber data yang difungsikan untuk melengkapi data yang di butuhkan dalam penelitian. Data sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Dalam hal ini sumber pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka dan tulisan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren TPI Balakka.

⁵² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), *Cetakan Pertama*, hal. 92.

⁵³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah.....*, hal. 94

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) dan dokumentasi. Berikut penjelasan masing-masing:

1. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan observasi.⁵⁴

Langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. Memilih lokasi observasi yang tepat, yang memungkinkan peneliti dapat memahami central phenomenon dengan optimal, dan dapat memperoleh data dengan jelas ketika melakukan observasi pada lokasi tersebut.
- b. Lakukan observasi sederhana sebelumnya dengan melakukan observasi kaneah. Peneliti masuk ke lokasi penelitian di mana observasi akan dilakukan. Lakukan perkenalan, membina rapport dengan orang-orang yang ada di lokasi tersebut, dan gali data umum sebanyak mungkin tanpa menimbulkan kecurigaan dengan orang-orang yang ada di sekitar lokasi.
- c. Tentukan siapa subjek yang akan diobservasi, kapan observasi akan dilakukan, dan berapa lama observasi akan dilakukan.
- d. Menentukan peran observer dalam observasi yang akan dilakukan. Setelah

⁵⁴ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 68

tahap ketiga selesai dilakukan, maka peneliti sudah dapat memprediksi kemungkinan-kemungkinan, kelebihan dan kekurangan dari observasi yang akan dilakukan.

- e. Lakukan observasi berkali-kali untuk mengetahui secara lebih komprehensif perilaku dan lokasi yang diobservasi. Hampir bisa dipastikan, tidak ada observasi yang cukup hanya dilakukan satu kali.
- f. Buatlah *fieldnotes* dari setiap perilaku yang diobservasi, kemudian lakukan analisis untuk mencari keterkaitan antara perilaku satu dengan perilaku lainnya.
- g. Berikan peta gambaran apa saja yang akan diobservasi, kemudian lakukan penggabungan antara perilaku, lingkungan, dan informasi lainnya agar dapat diperoleh gambaran secara lebih komprehensif terhadap elemen-elemen observasi.
- h. Lakukan pencatatan *descriptive fieldnotes* dan *reflective fieldnotes*.
- i. Dalam peran observer nonpartisipan, lakukan perkenalan dengan subjek yang akan diobservasi tetapi peneliti jangan terlihat aktif dan interaktif agar kehadirannya tidak terlalu menjadi sesuatu yang dipersepsi oleh subjek yang sedang melakukan sesuatu.
- j. Setelah selesai melakukan observasi, jangan pergi begitu saja meninggalkan lokasi observasi. Secara etika, boleh jadi kita sudah banyak dibantu oleh orang yang ada di sekitar lokasi penelitian. Selayaknya, izin untuk pamit dan mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu

proses observasi yang kita lakukan.⁵⁵

Dalam penelitian ini observasi ditujukan untuk memahami bagaimana Sejarah Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam pada saat ini.

2. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁵⁶

Definisi di atas menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang hanya bertugas untuk melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan

⁵⁵ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan...*, hal. 69-71.

⁵⁶ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan...*, hal. 59

- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁵⁷

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses peneliti memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan sumber data yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Keluarga Pendiri Pondok Pesantren, Ustadz, dan Guru sebagai sumber utama, Alumni dan Tokoh Masyarakat sekitar sebagai pelengkap terkait tentang Sejarah Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian, studi dokumen ini juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Dalam hal ini, dokumentasi yang ingin di gunakan adalah sejarah berdirinya Pondok Pesantren, Program yang dibuat di Pesantren dan juga foto yang berkaitan dengan Sejarah Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka.

⁵⁷ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan...*, hal. 62

⁵⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Revisi* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 152-154.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan mengadakan analisis dalam sebuah penelitian, maka akan mudah untuk dapat memastikan tentang kebenaran data dengan kualitas tinggi, baik setelah kajian selesai.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan abstraksi, dan pentransformasian data yang belum diolah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ini merupakan bagian dari analisis.

2. Penyajian Data

Sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini akan menjawab rumusan yang sudah dibuat pada awal pembahasan.

Dengan melakukan ketiga analisis data diatas, maka dalam hal ini peneliti lebih mudah untuk memilih mana yang harus di data. Peneliti juga akan mudah menjelaskan hal-hal yang sudah ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Dan

akan lebih mudah untuk mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian Sejarah Pendidikan Islam di Pondok Pesantren TPI Balakka.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada teknik ini peneliti menggunakan dua cara yaitu, Interpretasi, ketekunan pengamatan, triangulasi dan historiografi, di bawah ini dapat dilihat dengan penjelasan masing masing sebagai berikut:

1. Interpretasi

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretasi ini, dilakukan dengan dua macam, yaitu: analisis (menguraikan), dan sintesis (menyatukan) data. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber. Penulis akan berusaha menafsirkan apa yang terdapat di data yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan atau tulisan, yang berkaitan dengan Pondok Pesantren TPI Balakka.

2. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pengamatan mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peneliti. Ketekunan dalam pengamatan dalam penelitian ini adalah menemukan fakta yang terjadi di lapangan persoalan atau

isu yang sedang di cari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara singkat.

3. Triangulasi

Triangulasi ini dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data dan juga sebagai pembanding terhadap data. Penelitian ini menggunakan pemanfaatan dengan pengamat lain untuk keperluan pengecekan data yang sudah dibuat seperti Pimpinan Pondok Pesantren, Keluarga Pendiri Pondok Pesantren, Ustadz, dan Guru serta alumni dan tokoh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka.

4. Histografi

Historiografi adalah cara penulisan atau pemaparan hasil laporan. Tulisan ini menggunakan metode diakronik dengan mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan waktu, dan metode sinkronik dengan menganalisis suatu peristiwa pada kondisi tertentu. Dalam hal ini, penulis akan menuliskan laporan penelitian kedalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu tesis tentang “Sejarah Pendidikan Islam Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1960-2022.”

PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren TPI Balakka

Pondok Pesantren TPI Balakka merupakan Pesantren yang didirikan oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar yang didorong oleh masyarakat sekitar desa Balakka yakni Batugana dan Batu Loting. Pada tahun 1960 beliau pulang dari Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur ke kampung halaman Desa Balakka karena permintaan masyarakat untuk membangun Pesantren. H. Abdul Imam Mulia Siregar merupakan orang yang ekonominya tidak sanggup untuk membuat sebuah Pesantren. Maka dari itu tanah lingkungan Pesantren merupakan tanah yang di wakafkan oleh masyarakat. Pewakaf tanah Pesantren bernama Japaya merupakan warga desa Batu Loting. Beliau sangat ingin membantu keberlangsungan pembangunan Pondok Pesantren. Japaya juga dikenal baik dikalangan masyarakat pada waktu itu.

Sebelum tanah di wakafkan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar dipikirkan antara dua pilhan dalam menentukan titik lokasi yang akan menjadi tempat di bangunnya Pondok Pesantren. Pada pilihan ini H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar tidak langsung memilih dari pilihan tersebut. Sebelum penentuan titik lokasi oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar, beliau melakukan shalat istikharah terlebih dahulu. Setelah itu pada malam harinya beliau bermimpi bahwa ada cahaya putih yang beliau lihat dan cahaya putih itu

menuju ke arah lokasi Pondok Pesantren yang sekarang. Kejadian di mimpi itu merupakan suatu petunjuk untuk H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar dalam membangun Pondok Pesantren TPI Balakka.

Setelah beliau bermimpi kejadian itu maka pilihan beliau dalam menentukan titik lokasi dibangunnya Pondok Pesantren jatuh kepada lokasi Pesantren yang sekarang. Selain karena mimpi beliau juga mempertimbangkan dari berbagai sisi seperti air. Air yang merupakan hal paling penting dalam membangun sebuah sekolah apalagi berbasis Pesantren. Lokasi sekarang sangat dekat dengan sungai Sirumambe. Selain itu lokasi sekarang juga dulunya lebih jauh jaraknya dengan perumahan masyarakat sehingga para santri lebih fokus untuk belajar.⁵⁹

Pembangunan Pondok Pesantren TPI Balakka tidak terlepas dari peran masyarakat sekitar yang ikut andil dalam pembangun. Mulai dari mewakafkan tanah menyedekahkan keperluan lainnya untuk pembangunan. Masyarakat yang tidak bisa menyumbangkan materi ada juga yang menyumbangkan tenaga dalam suksesnya pembangunan Pesantren ini.

Keseriusan dan kegigihan dari H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar dalam mengajarkan agama Islam inilah yang dilihat dari masyarakat sehingga banyaknya masyarakat yang ikut membantu dalam pembangunan Pondok Pesantren TPI Balakka ini.

Bangunan pertama yang berdiri ialah bangunan kelas yang terbuat dari dinding bambu. Selain itu bangunan asrama putri yang juga dibangun dari kayu

⁵⁹ Wawancara dengan Imron Efendi Siregar anak pertama dari H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar, pada tanggal 20 Februari 2024

yang disumbangkan oleh masyarakat begitu juga pondok santri putra dan masjid. Santri pertama yang sekolah di Pesantren tersebut berjumlah 8 orang yang pindah dari berbagai pesantren seperti Pesantren Tanjung Ubar Hasan Nauli dan Pesantren Islamiyah Padang Garugur.⁶⁰

2. Profil Pondok Pesantren TPI Balakka

Pondok Pesantren TPI Balakka mulai dari tahun 1960 sampai tahun 2023 telah berganti-ganti kepemimpinan. H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar merupakan pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka juga sekaligus menjadi pimpinan Pesantren dari tahun 1960 sampai akhir kehidupan beliau pada tahun 1996.

Drs. Salman Amidi Siregar memimpin Pondok Pesantren TPI Balakka awalnya hanya 4 tahun, mulai dari tahun meninggalnya Pendiri yakni 1996 sampai pada tahun 2000. Dan di lanjutkan oleh Bahron Gomadi Siregar sebagai Pimpinan sampai tahun 2007. H. Imron Efendi Siregar memimpin Pondok Pesantren TPI Balakka mulai tahun 2007-2017. Dan kembali pada Drs. Salman Amidi Siregar pada tahun 2018-sekarang.

Setelah beliau meninggal maka kepemimpinan dilanjutkan oleh anak bungsu dari H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar yaitu Drs. Salman Amidi Siregar mulai tahun 1996 sampai tahun 1998. Drs. Salman Amidi Siregar memimpin Pondok Pesantren TPI Balakka hanya kisaran 4 tahun, mulai dari tahun meninggalnya Pendiri yakni 1996 sampai pada tahun 2000. Dan di lanjutkan oleh Bahron Gomadi Siregar sebagai Pimpinan sampai tahun 2007.

⁶⁰ Wawancara bersama Muallim Rofi'i, alumni pertama Pondok Pesantren TPI Balakka, pada tanggal 05 Januari 2024.

H. Imron Efendi Siregar memimpin Pondok Pesantren TPI Balakka mulai tahun 2007-2017. Dan kembali pada Drs. Salman Amidi Siregar pada tahun 2018-sekarang.

Pada tahun 2018 kepemimpinan kembali kepada anak bungsu dari pendiri Pesantren yakni Drs. Salman Amidi Siregar. Beliau kembali dari Jakarta untuk mengabdikan diri menjadi penerus H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar dalam mendidik para santri. Selain menjadi Pimpinan Pondok Pesantren beliau juga menjadi kepala Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah. Hal ini beliau lakukan guna mempercepat pembangunan sarana dan prasarana Pondok Pesantren TPI Balakka dan meningkatkan kualitas pendidikan di Pesantren.⁶¹

3. Biografi Pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka

a. Riwayat Pendidikan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar

KH. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar merupakan seorang santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. Beliau tammat dari Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1947. Ketika beliau santri di Pesantren Darul Ulum Nabundong beliau dikenal dengan santri yang cerdas dan baik. Akan tetapi beliau berasal dari keluarga yang kurang mampu dalam hal ekonomi.

Setelah H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar tammat dari Pesantren Darul Ulum Nabundong beliau ingin memperdalam ilmu agamanya ke Tanah Minangkabau. Akan tetapi terkendala di ekonomi sehingga beliau

⁶¹ Wawancara dengan Drs. Salman Amidi Siregar, pada tanggal 25 Desember 2023

masih berpikir apakah bisa memperdalam ilmu agamanya ke tanah Minang itu. Berita ini sampai ke telinga Pimpinan Pesantren Darul Ulum Syekh Ahmad Daud Siregar sehingga beliau karena peduli dengan kecerdasan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar. Maka dari itu Syekh Ahmad Daud Siregar memberikan bantuan kepada H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar agar bisa memperdalam ilmu agamanya.

H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar melanjutkan pendidikannya ke tanah Minangkabau sekolah itu bernama Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang. Beliau belajar disana kisaran 3 tahun, mulai tahun 1948-1950. Setelah beliau itu beliau langsung di ajak oleh Yayasan Pendidikan Islam Padang Lawas Gunung Tua atau sering didengar dengan sebutan YPIPL untuk mengajar disana. H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar mengajar disana selama 2 tahun, mulai tahun 1951-1952.

H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar dikenal sangat cerdas dalam ilmu Nahu dan Sorof. Sehingga banyak yang menginginkan beliau untuk mengajar di Pesantrennya. Pada tahun 1952 ada kejadian yang terjadi di Pesantren Islamiyah Padang Garugur berdebatnya antara guru dan murid tentang ilmu Nahu sehingga tidak ditemukan titik tengahnya, membuat H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar di panggil untuk menyelesaikan persoalan ini. Kejadian inilah yang sekaligus membuat H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar lanjut mengajar di Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur. Beliau mengajar disana kurang lebih selama 7 tahun, mulai tahun 1953-1959.

Pada tahun 1960 H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar beliau di minta masyarakat untuk pindah ke tempat asal untuk membuka Pesantren dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk masyarakat guna untuk memberikan pelajaran ilmu agama kepada masyarakat terkhususnya masyarakat sekitar desa Balakka.⁶²

b. Keturunan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar

H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar merupakan anak ketiga dari 6 bersaudara. Ayah beliau bernama Lobe Marif Siregar dan istri beliau Tihajar Harahap. H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar merupakan 6 bersaudara, 2 perempuan dan 4 laki-laki. Anak pertama bernama Tidoun Siregar, kedua Partahian Siregar, ketiga Abdul Wahid Imam Mulia Siregar, Kato Siregar, Sutan Raja Adil Siregar dan Siti Hafisah Siregar.

H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar lahir pada tahun 1930 di desa Balakka. Beliau menikah dengan Tiesep Harahap pada tahun 1952. Waktu menikah H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar berumur 22 Tahun sedangkan Tiesep Harahap berumur 20 tahun. Pernikahan ini terjadi pada hari kamis tanggal 13 November 1952 pukul 08.00 malam di Sigama. Dengan pernikahan ini beliau memiliki anak 6, 4 laki-laki dan 2 perempuan. Anak pertama bernama Utcok Salasa lahir pada tahun 1956 tetapi meninggal dunia waktu masih kecil. Anak kedua Imron Efendi Siregar lahir pada tahun 1958, merupakan ketua Yayasan sekarang bertempat tinggal di Tembung Medan. Anak ketiga bernama Muhammad Nasir lahir pada tahun

⁶² Wawancara dengan Drs. Salman Amidi Siregar, pada tanggal 25 Desember 2023

1960 tetapi meninggal waktu kecil. Anak ke empat bernama Nelly Asmi Siregar lahir pada tahun 1962 yang berprofesi sebagai guru agama di SDN Natal Kabupaten Mandailing Natal. Anak ke lima Bahron Gomadi Siregar lahir pada tahun 1964, beliau merupakan lulusan Pascasarjana IAINSU dan juga menjadi Kepala Sekolah di Kuala Hulu, beliau tinggal di Rantau Prapat. Anak ke enam yaitu Daman Huri Siregar lahir pada tahun 1966 yang sekarang membuka percetakan di kota Medan. Anak ke tujuh Hamrana Seri Siregar lahir pada tahun 1968 yang merupakan Guru SD di Desa Batugana. Anak ke delapan yaitu Drs. Salman Amidi Siregar lahir pada tahun 1970 yang merupakan Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka sekarang dan anak terakhir yaitu Enni Holila lahir pada tahun 1972, yang juga meninggal waktu kecil.⁶³

Dari ke enam bersaudara ini hanya H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar yang memperdalam ilmu agamanya sampai ke Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang. Selain cerdas H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar juga sangat gigih dalam menuntut ilmu agama.

B. Gambaran Khusus

1. Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren TPI Balakka Saat Pendiri Masih Hidup Pada Tahun 1960-1996
 - a. Awal Berdirinya Pondok Pesantren TPI Balakka

Pondok Pesantren TPI Balakka didirikan pada tahun 1960 M. Di dirikan oleh seorang tuan guru di daerah padang bolak yang dikenal

⁶³ Wawancara dengan Drs. Salman Amidi Siregar, pada tanggal 25 Desember 2023

sekarang dengan Kabupaten Padang Lawas Utara, beliau bernama H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar.

Sebelum Pondok Pesantren TPI Balakka ini didirikan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar terlebih dahulu mengajar di PGA atau dikenal sekarang dengan Yayasan Islamiyah Padang Lawas kurang lebih selama 2 tahun yaitu pada tahun 1951-1952. Setelah itu pindah mengajar ke Pondok Pesantren Islamiyah Padang Garugur kurang lebih 7 tahun (1953-1959).⁶⁴

Pada tahun 1960 masyarakat desa Balakka khususnya meminta kepada H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar agar kembali ke kampung halaman untuk mendirikan Pondok Pesantren dan menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat sekitar. Pada akhirnya 3 desa sekitar turut ikut serta mendirikan Pondok Pesantren TPI Balakka yaitu desa Balakka, Batu Loting dan Batugana.

Sebelum ditentukan tempat untuk didirikannya Pondok Pesantren TPI Balakka ada seorang laki-laki yang ingin mewakafkan tanahnya untuk pendirian Pondok Pesantren ini di sebelah timur dari desa Balakka. Akan tetapi, disuatu malam H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar bermimpi, dimana ada cahaya yang membawanya ke suatu tempat untuk menunjukkan tempat pendirian Pondok Pesantren ini. Pada akhirnya lokasi pendirian Pondok Pesantren TPI Balakka ini dilakukan sesuai dengan mimpi dari H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar. Tanah tersebut di Wakafkan oleh seorang laki-laki yang ber asal dari Desa Batu Loting yang bernama Japaya.

⁶⁴ Wawancara dengan Imron Efendi Siregar, pada tanggal 20 Februari 2024

Seluruh masyarakat Desa Balakka, Batu Loting dan Batu Gana menyambut dengan antusias pendirian Pondok Pesantren ini. mereka semua turut serta dalam mendirikan Pondok Pesantren ini dimulai dari mewakafkan Tanah untuk lokasi sampai ikut membantu bangunan Pondok Pesantren ini berdiri. Dimana bahan kayu-kayu berasal dari pedalaman yang digotong royongi oleh masyarakat sekitar.

Santri pada awal berdirinya Pondok Pesantren ini berasal dari Pesantren lain yang pindah ke Pondok Pesantren TPI Balakka. Jumlah santri pada masa awalnya kurang lebih dari 10 santri. Termasuk diantaranya Muallim Rofi'i dan Ahmad Imam Hurumein yang merupakan alumni pertama dan juga termasuk santri kesayangan dari H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar yang meneruskan sekolahnya ke Bukit Tinggi.⁶⁵

b. Perubahan Nama Pondok Pesantren

Pada masa awal berdirinya Pondok Pesantren TPI Balakka ini bernama Pondok Pesantren Islamiyah Balakka. Nama Pondok Pesantren Islamiyah Balakka merupakan nama yang biasa dipakai oleh Pesantren yang bernaung di Organisasi Nahdlatul Ulama. Nama inilah yang pakai dahulunya di Pesantren TPI Balakka. Nama ini di ambil dari nama Pesantren Islamiyah Padang Garugur yang dulunya merupakan pusat pergerakan Organisasi Nahdlatul Ulama di Padang Bolak atau yang dikenal sekarang Padang Lawas Utara. Selain itu H. Abdul Wahid Imam Mulia dulunya juga merupakan guru di Pesantren Islamiyah Padang Garugur. Oleh

⁶⁵ Wawancara dengan Alumni pertama tahun 1964 Muallim Rofi'i Harahap, pada tanggal 05 Januari 2024

karena itu nama Pesantren Islamiyah Padang Garugur diambil oleh beliau untuk nama Pesantren yang beliau dirikan. Nama Pondok Pesantren Islamiyah Balakka ini berubah menjadi Pondok Pesantren TPI Balakka pada tahun 1973⁶⁶

Taman Pendidikan Islam atau yang disingkat dengan TPI merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan. Organisasi ini didirikan pada tanggal 1 Mei 1950 bertepatan dengan tanggal 12 Rajab 1369 di Kota Medan. H. Rivai Abdul Manap Nasution merupakan ketua pertama organisasi TPI ini.⁶⁷

Sekolah Taman Pendidikan Islam (TPI) ini disusun dengan berasaskan Pancasila, berpedoman kepada UUD 1945, berakidah Islam, beriktikad Ahlussunnah Waljamaah dan bermazhab Syafi'i.

Pada awal pergerakannya Taman pendidikan Islam (TPI) mempunyai maksud, yaitu:

- 1) Menunaikan tuntutan agama Islam.
- 2) Menimbulkan rasa dan mempertinggi mutu keagamaan.
- 3) Menyalurkan rasa penghormatan terhadap hukum-hukum agama Islam dan peraturan-peraturan negara.
- 4) Melahirkan cerdas pandai Islam (ulama) yang diharapkan Penuntun umat muslimin di masa depan.

⁶⁶ Wawancara dengan H. Panusunan Siregar, pada tanggal 28 Desember 2023

⁶⁷ Laili Rahmaini Hasibuan, *Gerakan H. Rivai Abdul Manap Nasution Dalam Bidang Pendidikan Islam*, *Islamijah: Journal of Islamic Social Science*, Volume 1, Number 2, May 2020: 177-198, hal. 184

5) Mempertinggi mutu keagamaan masyarakat buruh perkebunan.⁶⁸

Untuk mewujudkan maksud dan tujuan di atas, H. Rivai Abdul Manap Nasution dan keluarga besar Taman Pendidikan Islam berusaha untuk mencapai cita-cita yang telah disepakati bersama melalui falsafah perjuangan TPI yang dikenal dengan “Tri ‘Azimah Karya.” Falsafah perjuangan Tri ‘Azimah Karya terdiri dari semboyan:

- 1) Ilmiawan (orang-orang yang berilmu).
- 2) ‘Amaliawan (orang-orang yang berdaya cipta, dan beramal karya yang ikhlas serta sungguh-sungguh).
- 3) Maaliawan (orang-orang yang dermawan, berharta, bermodal/mâl).

Dalam gerakan usahanya untuk mencapai cita-cita yang suci dan murni, sejak berdiri Taman Pendidikan Islam telah membagi bidang amal usahanya kepada tiga bahagian yang disebut dengan “Tri Program Karya” yaitu:

- 1) Tabligh Dakwah dan Penerangan.
- 2) Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan.
- 3) Ibadah Sosial

Tujuan tablig dakwah dan penerangan ialah menyampaikan dakwah Islam menjelaskan di tengah-tengah masyarakat akan ketinggian dan kemuliaan ajaran Islam sehingga seluruh anggota masyarakat benar-benar menyadari dan mempunyai pengertian serta pemahaman Islam secara

⁶⁸ Laili Rahmaini Hasibuan, *Gerakan H. Rivai Abdul Manap Nasution Dalam Bidang Pendidikan Islam*, *Islamijah: Journal of Islamic Social Science*, Volume 1, Number 2, May 2020: 177-198, hal. 185

mendalam untuk membina dan mengisi kepribadian bangsa yang sesuai dengan ajaran Akidah Islamiyah.

Tujuan Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Taman Pendidikan Islam ialah membentuk manusia cerdas (berpengetahuan), berakhlak dan berbudi luhur serta mempunyai iman yang kokoh, sanggup menyesuaikan ilmu dengan amal sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Tujuan ibadah sosial yang digerakkan oleh Taman Pendidikan Islam ialah agar supaya amalan-amalan Islam itu dapat dilaksanakan dan dihidupkan sebaikbaiknya menurut hukum yang berlaku dalam pengajaran Islam. Membentuk masyarakat yang saling tolong-menolong menuju kebaikan, suka membangun, berlomba-lomba menegakkan makruf dalam mencapai kemajuan diilhami dengan berlomba-lomba untuk akhirat.

Organisasi TPI juga merupakan organisasi yang sangat dekat dengan pemerintahan pada saat itu. Dengan kegigihan organisasi ini berjuang dalam bidang pendidikan Pemerintah pada saat itu menyambutnya dengan baik.

Kedekatan ini dikarenakan haluan politik ketua umum H. Rivai Abdul Manap Nasution juga mengarah kepada Golkar. Pada saat itu Golkar merupakan partai yang memimpin pemerintahan.

Inilah yang dilihat oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia, maksud dan tujuan dari organisasi TPI ini sangat sesuai dengan pemikiran beliau. Diantara banyaknya Pesantren yang lebih kuat mendalami ilmu agama dibandingkan ilmu dunia lain halnya dengan pemikiran H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar yang selalu menyeimbangkan ilmu dunia dan akhirat.

Selain itu dekat dengan pemerintahan merupakan hal yang harus dilakukan ketika membangun suatu lembaga pendidikan. Peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan pemerintah tentang dunia pendidikan bisa diketahui terlebih dahulu.⁶⁹

c. Kembalinya Kepercayaan Masyarakat

Perubahan nama Pondok Pesantren ini membuat sebagian masyarakat kecewa dengan keputusan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar. Hal ini dikarenakan Pesantren yang biasanya bernaung di Organisasi Nahdlatul Ulama pindah ke organisasi lain.

Disi lain masyarakat juga menilai bahwa berubahnya nama tersebut menjadikan Nama Pesantren dekat kepada pemerintahan pada saat itu sedangkan masyarakat sudah beranggapan buruk kepada Pemerintahan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya rasa kekecewaan sebagian masyarakat pada saat itu.

Kejadian ini tidak berlangsung lama karena hasil keputusan dari H. Abdul Wahid Imam Mulia dalam mengubah nama Pesantren justru membuahkan hasil yang baik untuk keberlangsungan masa depan para Alumni Pesantren. Beberapa Alumni Pesantren banyak yang melanjutkan sekolahnya setelah selesai dari Pesantren dan bisa menjadi Pegawai Negeri Sipil, Dosen dan lain sebagainya.⁷⁰

d. Pikiran Kedepan Sang Pimpinan Pondok Pesantren

⁶⁹ Wawancara dengan H. Panusunan Siregar, pada tanggal 28 Desember 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Drs. Salman Amidi Siregar, pada tanggal 25 Desember 2023

H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar sebagai salah satu tokoh yang menjadi pendiri Pondok Pesantren di Padang Lawas Utara memiliki pemikiran yang agak lebih berbeda dengan Pondok Pesantren pada umumnya saat itu. Biasanya Pondok Pesantren dalam kajian lebih mendalami ilmu agama dibandingkan ilmu-ilmu umum.

Berbeda dengan pemikiran H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar. Beliau menyeimbangkan kedua ilmu tersebut sehingga para santri bukan hanya mendalami ilmu-ilmu keagamaan juga mendapatkan ilmu-ilmu umum. Hal ini guna bekal para santri nantinya ketika sudah selesai dari Pesantren bisa melanjutkan sekolahnya kejenjang berikutnya.

Perubahan nama Pesantren dari Islamiyah Balakka menjadi TPI Balakka tidak lepas dari pemikiran beliau bagaimana lembaga pesantren ini kedepannya. Karena menurut beliau tidak seharusnya lembaga pendidikan itu berlawanan dengan Pemerintahan terlebih lembaga pendidikan keagamaan seperti Pesantren. Justru, lembaga pendidikan harus bisa menjadi mitra pemerintah dalam memajukan negara terkhusus dalam dunia pendidikan. Ketika berlawanan dengan pemerintahan maka ide dan gagasan sebaik apapun tidak akan pernah di dukung oleh Pemerintahan tersebut karena akan dianggap tidak sesuai dengan visi misi dari Pemerintahan.

Menjadi bagian dari pemerintahan juga bukanlah hal yang buruk. Melihat sebuah kebijakan juga harus berkacamata luas. Jangan melihatnya dari satu sudut pandang saja tetapi juga harus dilihat dari sudut pandang lainnya. Hal ini bisa membuat kita lebih bijak dalam menilai suatu

kebijakan yang dibuat oleh pemangku kebijakan itu sendiri. Seperti halnya yang dilakukan oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar ini.⁷¹

e. Terbentuknya Madrasah

Pendirian madrasah di pesantren semakin menemukan momentumnya ketika .H. Abdul Wahid Hasyim menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia. Ia melakukan pembaruan pendidikan agama Islam melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 3 tahun 1950, yang menginstruksikan pemberian pelajaran umum di madrasah dan memberi pelajaran agama di sekolah umum negeri/swasta. Hal ini semakin mendorong pesantren mengadopsi madrasah ke dalam pesantren. Pesantren semakin lebih membuka kelembagaan dan fasilitas-fasilitas pendidikannya bagi kepentingan pendidikan umum. Pesantren tidak hanya mengadopsi madrasah tetapi juga mendirikan sekolah-sekolah umum. Pesantren Tebuireng Jombang tercatat adalah pesantren pertama yang mendirikan SMP/SMA.

Langkah ini kemudian diikuti oleh pesantren lain, bahkan berlomba-lomba mendirikan sekolah umum untuk mengikuti tuntutan masyarakat agar santri bisa belajar pengetahuan agama dan menguasai pengetahuan umum seperti murid- murid di sekolah umum sehingga akses santri dalam melanjutkan pendidikan semakin meluas seperti sekolah-sekolah umum di luar pesantren. Saat ini tidak jarang kita temui pesantren memiliki lembaga

⁷¹ Wawancara dengan H. Panusunan Siregar, pada tanggal 28 Desember 2023

pendidikan umum mulai TK, SD, SMP, SMA dan SMK di samping MI, MTs, dan MA.

Pada tahun 1978 berdasarkan laporan Departemen Agama Republik Indonesia, jumlah pesantren dan santri berkembang pesat berjumlah 675.364 orang. Hasil survei Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 1978 mengenai keadaan pesantren di Jawa, menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren dipelihara, dikembangkan dan dihargai oleh masyarakat umat Islam di Indonesia. Kekuatan pesantren dapat dilihat dari segi lain, yaitu walaupun setelah Indonesia merdeka telah berkembang jenis pendidikan Islam formal dalam bentuk madrasah.

Pada tahun 1975 H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar memasukkan Madrasah ke Pesantren TPI Balakka. Kebijakan ini beliau lakukan melihat peluang-peluang yang akan di peroleh ketika Madrasah masuk ke Pesantren. Jelas saja selain pengintegrasian ilmu pengetahuan yang tidak adanya dikotomi ilmu menjadi salah satu yang akan didapatkan ketika sistem Madrasah ini masuk ke Pesantren.

Selain itu H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar melihat peluang ini akan sangat berguna kepada para santri ketika sudah menyelesaikan pendidikannya di Pesantren TPI Balakka. Seperti Ijazah yang lebih dilirik oleh pemerintah dibandingkan hanya Ijazah Pesantren saja. Peluang-peluang kerja akan banyak di dapatkan oleh para santri jika memiliki Ijazah Madrasah Aliyah.

Proses pembelajaran juga akan berbeda dengan sebelumnya. Dimana para santri hanya terfokus kepada pelajaran agama saja akan berubah setelah sistem Madrasah ini masuk ke Pesantren. Selain ilmu agama di Madrasah juga akan mempelajari ilmu pengetahuan umum seperti, matematika, bahasa inggris, pendidikan kewarganegaraan, ekonomi, IPA, IPS dan lain-lainnya.⁷²

f. Hilangnya Kelas VII dari Pesantren

Pada tahun 1978 H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar membuat kebijakan yang sangat berpengaruh sekali pada Pondok Pesantren TPI Balakka yaitu menghilangkan kelas VII dari pesantren. Maksud dari kelas VII ini merupakan kelas tambahan 1 tahun di Pesantren hitungan memperdalam ilmu agama serta mengabdikan.

Kebijakan ini menimbulkan pro dan kontra di pandangan masyarakat dikarenakan ini merupakan ciri khas dalam Pesantren. Akan tetapi kebijakan ini telah dipikirkan beliau dengan penuh pertimbangan. Walaupun sebagian masyarakat mengkritik kebijakan ini.

Hal yang paling mendasar alasan beliau mengambil kebijakan ini ialah melihat potensi dan peluang yang akan diraih oleh santri setelah tammat dari Pesantren ini. beliau melihat perkembangan zaman yang terjadi pada saat itu. Beliau ingin memberikan ruang waktu yang besar kepada para santri yang ingin langsung menyambung ke jenjang sekolah tinggi atau lainnya. Bagi yang ingin mengabdikan di Pondok Pesantren masih beliau beri

⁷² Wawancara dengan Imron Efendi Siregar, pada tanggal 20 Februari 2024.

ruang akan tetapi tidak ada paksaan dalam hal ini. Beliau ingin waktu yang 1 tahun itu bisa di manfaatkan santri untuk menyambung kehidupan.⁷³

g. Ciri Khas Pondok Pesantren

Sebuah lembaga terkhusus lembaga pendidikan biasanya memiliki ciri khas tersendiri. Hampir setiap lembaga pendidikan itu memiliki ciri khasnya masing-masing. Hal ini berguna untuk pengenalan terhadap lembaga tersebut. Ciri khas ini lah yang pertama kali dilihat oleh masyarakat terhadap sebuah lembaga pendidikan tersebut.

Sama halnya dengan lembaga pendidikan di Pesantren terkhusus kepada Pesantren TPI Balakka. Ciri khas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren TPI Balakka jika dilihat ada beberapa bidang, anatara lain.

1) Pakaian

Pakaian di Pesantren TPI Balakka ada 2 warna, pakaian yang dipakai yaitu warna putih dan warna hijau. Warna putih dipakai hari senin, kamis dan sabtu. Sedangkan warna hijau dipakai hari selasa, rabu dan jum'at. Pilihan warna hijau ini berlandaskan dengan warna yang disukai oleh Nabi Muhammad SAW.

Khusus yang perempuan ketika memakai pakaian putih, siswa yang Mts dan MA memakai jilbab putih, baju putih, dan rok warna biru untuk siswa Mts dan rok warna abu-abu untuk siswa MA. Sedangkan pakaian warna hijau siswa Mts memakai jilbab warna putih, baju warna

⁷³ Wawancara dengan Drs. Salman Amidi Siregar, pada tanggal 25 Desember 2023

hijau dan rok warna biru dan siswa MA memakai jilbab warna hitam, baju warna hijau dan rok warna abu-abu.

Khusus siswa yang laki-laki hari senin memakai pakaian putih dan pakai celana. Warna celana untuk siswa Mts berwarna biru dan siswa MA berwarna abu-abu. Kemudian pakaian putih hari Kamis dan Sabtu siswa Mts dan MA sama-sama memakai sarung warna hijau. Sedangkan pakaian warna hijau siswa Mts dan MA sama-sama memakai baju warna hijau dan sarung warna hijau.⁷⁴

2) Kurikulum

Setiap sekolah pasti memiliki kurikulumnya masing-masing untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut. Pesantren TPI Balakka juga memiliki kurikulumnya sendiri untuk mencapai visi dan misi Pesantren itu sendiri.

Pesantren TPI Balakka selalu memegang prinsip keseimbangan dan pertengahan dalam membangun pendidikan di Pesantren. Hal ini juga yang menjadi prinsip dasar dalam membangun di Pondok Pesantren TPI Balakka ini.

Pembuatan kurikulum di Pondok Pesantren TPI Balakka juga tidak lepas dari prinsip keseimbangan dan pertengahan. Kurikulum di Pondok Pesantren TPI Balakka ini seimbangan antara pelajaran umum dan pelajaran agamanya. Keseimbangan ini sering dikatakan dengan seimbang antara dunia dan akhirat.

⁷⁴ Wawancara dengan Alumni Nelly Asmi Siregar, pada tanggal 30 Desember 2023

Prinsip keseimbangan inilah yang selalu dijadikan sebagai dasar pembangunan di Pondok Pesantren TPI Balakka ini. Dari prinsip keseimbangan ini kita bisa mencetak generasi muda yang bukan hanya paham tentang ilmu agama akan tetapi juga memahami ilmu dunia seperti matematika, ilmu alam dan ilmu sosial.⁷⁵

3) Do'a

Pondok Pesantren selalu mengajarkan lebih dalam tentang ilmu agama. Ilmu agama ini merupakan bekal para alumni untuk terjun ke masyarakat. Salah satu bekal ilmu agama yang diberikan kepada alumni Pesantren TPI Balakka ialah do'a. Semua pesantren pasti mengajarkan do'a kepada para santrinya.

Do'a ini juga terdiri dari berbagai bidang, seperti do'a untuk sholat, do'a untuk ilmu yang bermanfaat, do'a untuk orang tua, do'a kenduri, do'a arwah dan lain sebagainya. Pesantren TPI Balakka memiliki khas tersendiri mengenai pengajaran do'a kepada para santrinya untuk menjadi bekal ilmu mereka terjun ke lingkungan masyarakat.

⁷⁵ Wawancara dengan Drs. Salman Amidi Siregar, pada tanggal 25 Desember 2023

h. Kurikulum Pendidikan Di Pesantren

1) Kitab Kuning

Pelajaran kitab kuning merupakan salah satu ciri khas pelajaran di Pondok Pesantren. Kitab kuning di Pondok Pesantren TPI Balakka terbagi menjadi 2 bagian dilihat dari tingkatannya.⁷⁶

a) Tingkat Tsanawiyah

Pada jenjang pendidikan di tingkatan tsanawiyah sudah mempelajari kitab kuning, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. *Fathul Qorib* untuk mata pelajaran Fiqh pada kelas 2 dan 3 Tsanawiyah, sedangkan kelas 1 ialah *Fiqhul Wadi*.
2. *Kifayatul Awam* untuk mata pelajaran Tauhid pada kelas 2 dan 3 Tsanawiyah, sedangkan kelas 1 ialah *'Aqoiddiniyah*.
3. *Khulasoh Nurul Yaqin* untuk mata pelajaran Tarekh sejarah Nabi Muhammad saw pada kelas 1 sampai kelas 3.
4. *Wasoyah* untuk mata pelajaran Akhlak pada kelas 2 dan 3 Tsanawiyah, sedangkan kelas 1 ialah *Akhlak*.
5. *Mukhtaral Ahadist* untuk mata pelajaran Hadist pada kelas 2 dan 3 Tsanawiyah, sedangkan kelas 1 ialah *Hadist Arba'in*.
6. *Mukhtasor Jiddan* untuk mata pelajaran Nahu pada kelas 2 dan 3 Tsanawiyah, sedangkan kelas 1 ialah *Jurumiyah*.
7. *Matan Bina* untuk mata pelajaran Shorof pada kelas 2 dan 3 Tsanawiyah, sedangkan kelas 1 ialah *Dommun*.

⁷⁶ Wawancara dengan Alumni Nelly Asmi Siregar, pada tanggal 30 Desember 2023

8. *Mahfujod* untuk mata pelajaran Mahfujot pada kelas 1 sampai kelas 3 Tsanawiyah.

b) Tingkat Aliyah

1. *Fathul Mu'in* untuk mata pelajaran Fiqh pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.

2. *Husunul Hamidiyah* untuk mata pelajaran Tauhid pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah

3. *Nurul Yaqin* untuk mata pelajaran Tarekh pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.

4. *Ta'lim Muta'allim* untuk mata pelajaran Akhlak pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.

5. *Tafsir Jalalain* untuk mata pelajaran Tafsir pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.

6. *Mukhtarat Ahadist* untuk mata pelajaran Hadist pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.

7. *Matan Rohbiyah* untuk mata pelajaran Faroid pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.

8. *Wirqat* untuk mata pelajaran Usul Fiqh pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.

9. *Kawakib* untuk mata pelajaran Nahu pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.

10. *Kailani* untuk mata pelajaran Sorob pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.

11. *Idhohul Mubham* untuk mata pelajaran Mantiq kelas 1 sampai 3 Aliyah.

2) Pelajaran Umum

Pondok Pesantren TPI Balakka selain memiliki kurikulum kitab kuning juga memiliki mata pelajaran umum. Sejalan dengan prinsip yang dibangun oleh pendiri Pondok Pesantren yaitu seimbang antara dunia dan akhirat.

Keikutsertaan Pondok Pesantren TPI Balakka dalam mempelajari mata pelajaran umum membuat para alumni banyak yang berhasil melanjutkan pendidikannya ke tingkat lebih tinggi dan banyak yang menjadi pegawai negeri sipil.

Pelajaran umum dahulu tidak banyak diikuti oleh Pesantren. Banyak Pesantren hanya memfokuskan tentang ilmu agama sehingga melupakan mata pelajaran umum lainnya.

Mata pelajaran umum yang ada di Pondok Pesantren TPI Balakka, antara lain;

- a) Matematika
- b) Bahasa Indonesia
- c) Bahasa Inggris
- d) Ilmu Pengetahuan Alam
- e) Ilmu Pengetahuan Sosial
- f) Pendidikan Kewarga Negara
- g) Geografi

h) Sosiologi

i) Ekonomi⁷⁷

i. Metode Pendidikan di Pondok Pesantren

Pondok Pesantren TPI Balakka pada awalnya merupakan Pesantren salaf/klasikal. Model jenis Pesantren salaf/klasikal ini dapat dilihat dari sistem pendidikannya yang menggunakan weton dan sorogan. Sistem pendidikan ini berlangsung sampai lembaga Madrasah masuk kedalam Pondok Pesantren.

Setelah lembaga Madrasah masuk ke Pesantren pada tahun 1975 maka sistem pendidikan di Pesantren juga beralih ke sistem Madrasah. Dimana pada sistem Madrasah metode yang sering digunakan ialah;

- 1) Metode Ceramah (muhadarah)
- 2) Metode Nasehat (maw'izah)
- 3) Metode Diskusi (syura)
- 4) Metode Kisah (qissah)
- 5) Metode Dialog (hiwar)
- 6) Metode Perumpamaan (amsal)
- 7) Metode Motivasi dan Ancaman (targib wa tarhib)
- 8) Metode Humor dan Bermain (tarfih)
- 9) Metode Keteladanan (qudwah)

⁷⁷ Wawancara dengan Alumni Nelly Asmi Siregar alumni 1970 an, pada tanggal 30 Desember 2023

j. Kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren

1) Tabligh

Tabligh ini merupakan kegiatan yang aktif dilakukan di Pondok Pesantren TPI Balakka pada setiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan oleh santri putra dan santri putri pada setiap minggunya di hari yang berbeda. Untuk santri putra dilaksanakan malam rabu dan santri putri dilaksanakan pada malam kamis.

Pelaksanaan kegiatan tabligh santri putra dilaksanakan di masjid pesantren setiap malam rabu dan kegiatan tabligh santri putri dilaksanakan pada malam kamis di aula asrama santri putri. Kegiatan ini di isi oleh penceramah yang diisi oleh santri kelas paling bawah sampai santri paling tinggi. Untuk kelas 7 di isi oleh 4 penceramah, kelas 8 di isi oleh 4 penceramah begitu juga untuk kelas 9 di isi oleh 4 penceramah, kelas 10 di isi 3 penceramah, kelas 11 di isi 2 penceramah dan kelas 12 di isi 1 penceramah.

Kegiatan tabligh ini di pimpin oleh kelas yang paling tinggi yaitu kelas 12 dengan bergantian. Selain itu kegiatan ini juga langsung di pantau oleh guru pengasuh asrama.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh para santri. Dalam kegiatan ini mereka dilatih untuk menghafal suatu tema tentang ilmu agama islam. Selain itu santri juga dilatih untuk terbiasa berbicara di depan umum. Mereka dilatih untuk menyampaikan apa yang sudah mereka hafal

sebelumnya. Dengan dilatihnya mereka berbicara di depan umum maka diharapkan nantinya setelah tammat ialah mereka bisa mendakwahkan ilmu yang mereka miliki kepada masyarakat.⁷⁸

2) Al-Barzanji

Kata Barzanji berasal dari nama orang yang mengarang kitab prosa dan puisi tentang riwayat Nabi Muhammad SAW yang bernama Syekh Ja'far Al-Barzanj bin Husin bin Abdul Karim yang lahir di Madinah tahun 1690 dan wafat tahun 1776. Ia menjadi terkenal karena kumpulan syairnya yang menggambarkan pusat kelahiran Nabi Muhammad SAW bagi umat manusia. Pada awalnya, kumpulan cerita tersebut dinamai "Cerita Kelahiran Nabi (Qisshah Al-Maulid an-Nabawi), belakangan syairnya ini lebih dikenal dengan sebutan al-Barzanji atau Barzanji.

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap minggunya oleh santri putra dan santri putri. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh santri putra dan santri putri pada malam Selasa. Santri putri melaksanakannya di asrama putri dan santri putra melaksanakannya di masjid pesantren. Kegiatan ini dibimbing oleh santri yang paling tinggi dan dipantau langsung guru pengasuh asrama masing-masing.

Kegiatan pembacaan Al-Barzanji ini dilakukan guna untuk mempelajari kisah Nabi Muhammad SAW serta belajar untuk bersyair.

Dari kegiatan ini diharapkan nantinya kepada santri agar bisa

⁷⁸ Wawancara dengan Alumni Nelly Asmi Siregar alumni 1970 an, pada tanggal 30 Desember 2023

menyampaikan syair-syair tentang kisah Nabi Muhammad SAW kepada masyarakat.⁷⁹

3) Tarikat An-Naqsabandiyah

Kegiatan Tarikat An-Naqsabandiyah ini dilakukan oleh pengisi panti jompo yang ada di Pesantren TPI Balakka. Selain Madrasah ada juga Panti Jompo di Pondok Pesantren Balakka. Pengisinya rata-rata ialah orang tua yang sudah lanjut usia dan ingin menambah ilmu agama dan ibadah sehingga mereka ikut juga mondok di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Pada setiap tahunnya kegiatan Tarikat ini dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren TPI Balakka. Jamaahnya rata-rata ialah orangtua yang mengisi Panti Jompo di Pesantren TPI Balakka ada juga yang masuk dari luar lingkungan Pondok Pesantren. Mereka berasal pada dari masyarakat sekitar dan tokoh-tokoh agama di sekitaran wilayah desa Balakka.

Dalam kegiatan ini yang menjadi gurunya ialah beliau sendiri bersama Faqih Abdul Rasyid Siregar. Keduanya merupakan santri yang pernah belajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. Akan tetapi Faqih Abdul Rasyid Siregar ini hanya mengikuti kegiatan Tarikat di Pesantren Darul Ulum Nabundong.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Alumni Nelly Asmi Siregar alumni 1970 an, pada tanggal 30 Desember 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Alumni 1980 an Hamrana Seri Siregar, pada tanggal 10 Januari 2024

4) Nasyid

Pondok Pesantren TPI Balakka juga memiliki kegiatan Nasyid. Kegiatan ini merupakan salah satu ciri khas dari Pondok Pesantren TPI Balakka. Kegiatan ini menampung minat dan bakat santri putri untuk mengembangkan bakatnya. Kegiatan ini di khususkan untuk santri putri. Kegiatan nasyid ini tidak di laksanakan untuk santri putra.

Nasyid ini mampu membawa nama Pondok Pesantren dikenali banyak orang. Selain kegiatan ini dilakukan di Pondok Pesantren dalam acara Tablig, nasyid ini juga dilatih untuk bisa tampil di acara-acara masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak terlepas dari kebudayaan adat istiadat sering dibutuhkan nasyid dalam menjalankan adat tersebut. Adat yang sering menggunakan nasyid seperti mangayun anak dalam aqiqah dan Horja Boru yaitu pesta pernikahan dii tempat laki-laki.

Inilah yang dilihat oleh pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka, yaitu membuat para santrinya agar berguna untuk masyarakat. Pendiri pondok pesantren selalu memikirkan bagaimana caranya agar santri selalu ikut serta dalam acara kemasyarakatan.⁸¹

4) Pramuka

Kegiatan Pramuka ini di laksanakan pada tahun 1978-1985 pada masa kepemimpinan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar.

⁸¹ Wawancara dengan Alumni 1980 an Hamrana Seri Siregar, pada tanggal 10 Januari 2024

Kegiatan Pramuka ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di rancang oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar.

Pelaksanaan kegiatan ini hanya dilakukan sekitaran wilayah kecamatan saja. Pada saat itu wilayah kecamatan sangat luas sekali yakni kecamatan Padang Bolak yang sekarang menjadi kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka ini para santri dibentuk karakternya. Mulai menjadi santri yang akan patuh pada peraturan yang ada, santri yang disiplin, santri yang bergerak cepat, dan santri yang bisa menjadi pemimpin kelak dengan segala ilmu pengetahuan yang dia miliki.⁸²

5) Study Tour

Kegiatan ini beliau lakukan bersama para santri yang telah memasuki kelas akhir di Pesantren itu. Kegiatan ini dilakukan sekali satu tahun. Kegiatan ini sering dilakukan ke daerah Sibolga.

Kegiatan ini merupakan hal yang sangat jarang dilakukan oleh Pesantren pada saat itu. Beliau membuat kebijakan ini untuk para santri guna lebih dekat dengan Pimpinan Pesantren. Selain itu ini dianggap perlu dilakukan untuk menambah pengalaman dan wawasan para santri. Sehingga tidak jenuh dengan proses pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren.

⁸² Wawancara dengan Alumni Nelly Asmi Siregar, pada tanggal 30 Desember 2023

6) Perayaan Hari Besar Islam

Pondok Pesantren TPI Balakka merupakan pesantren yang bercorak Nahdlatul Ulama. Hal ini menjadikan pondok pesantren TPI Balakka ini memiliki ciri khas yang selalu memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Dalam memperingati hari-hari besar Islam pondok pesantren TPI Balakka selalu melaksanakannya di dalam pesantren dan luar pesantren. Dalam pesantren dilaksanakan oleh seluruh santri putra dan putri dan tamu undangan yakni wali santri, para tokoh dan masyarakat sekitaran pondok pesantren seperti, Balakka, Batugana dan Batu Loting. Dalam pelaksanaan memperingati hari-hari besar ini yang dilakukan dalam jangka tahunan maka H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar selalu memilih dalam salah satu hari besar tersebut untuk memotong sapi. Kegiatan ini selalu dilakukan oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar sebagai cara untuk mempererat silaturahmi antara Pondok Pesantren TPI Balakka dengan masyarakat, wali snatri dan para tokoh masyarakat.

Selain kegiatan yang dilakukan di dalam Pondok Pesantren TPI Balakka. H. Abdul Imam Mulia Siregar juga membuat program untuk semua guru agar selalu siap jika ada masyarakat yang ingin mengundang pihak Pesantren untuk mengisi acara peringatan hari-hari besar di desa-desa. Para guru juga membawa para santrinya yang

dianggap layak untuk dibawa menjadi pendamping dan juga menjadi penceramah menemani sang guru.⁸³

k. Guru-guru di Pondok Pesantren

Keberlangsungan proses belajar-mengajar di Pondok Pesantren TPI Balakka tidak lepas dari seorang guru. Guru-guru yang mengajar pada masa kepemimpinan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar pada masa itu antarlain;

- 1) H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar
- 2) Faqih Abdul Rasyid Siregar
- 3) Hedan Siregar
- 4) Sorimuda
- 5) Siti Hafisah
- 6) Muhammad Soleh Harahap
- 7) Kamsan Siregar
- 8) Pinduya Harahap
- 9) Gunung Siregar

Nama-nama diatas merupakan guru yang mengajar di Pondok Pesantren TPI Balakka ketika H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar memimpin Pesantren. Dari kesembilan guru diatas 4 diantaranya merupakan Pegawai Negri Sipil (PNS).

Honor para guru pada saat itu ialah padi hasil panen sawah para orangtua santri. Padi ini diberikan kepada sekolah pada saat panen. Dalam

⁸³ Wawancara dengan Alumni 1980 an Hamrana Seri Siregar, pada tanggal 10 Januari 2024

pemberian padi ini tidak patokan sama sekali dari pihak Pesantren. Seikhlas hati dari para orangtua santri memberikannya. Hal ini berlangsung sampai pada tahun 1985. Pada tahun 1986-1996 honor para guru sudah berubah menjadi bentuk menjadi materi sebesar 1.000 rupiah tiap tahunnya.

l. Prestasi-prestasi yang di raih Pondok Pesantren

Santri Pondok Pesantren TPI Balakka dibawah kepemimpinan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar meraih berbagai prestasi diberbagai bidang ilmu terutama ilmu agama, seni dan olahraga. Prestasi ini merupakan hasil dari berbagai kebijakany yang dilakukan oleh Pimpinan Pesantren guna mengembangkan minat dan bakat para santri. Berikut beberapa prestasi yang diraih oleh Pondok Pesantren TPI Balakka:

- 1) Juara 2 Mujawwad Remaja Putra pada lomba MTQ Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 2) Juara 2 Mujawwad Remaja Putri pada lomba MTQ Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 3) Juara 3 cabang Kaligrafi pada lomba MTQ Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 4) Juara 3 Qasidah Nasyid Putri pada lomba MTQ Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan.⁸⁴

m. Meninggalnya Pendiri Pondok Pesantren

Dalam perjalanan kehidupan yang dijalani oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar penuh dengan lika-liku perjuangan dalam membangun

⁸⁴ Wawancara dengan H. Panusunan Siregar, pada tanggal 28 Desember 2023

Pondok Pesantren TPI Balakka. Semangat beliau yang tidak pernah redup dalam membangun pendidikan untuk kemaslahatan ummat agar masyarakat tidak gelap akan ilmu agama merupakan tujuan beliau dalam membangun pendidikan di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Pondok Pesantren TPI Balakka dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan yang signifikan baik dalam perkembangan pendidikan, santri dan pembangunan yang ada di Pondok Pesantren TPI Balakka. Perkembangan ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat kepada Pondok Pesantren TPI Balakka sebagai tempat pendidikan terkhusus pendidikan agama kepada anak-anak mereka.

Seiring berjalannya waktu H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar mengalami penyakit sesak nafas dalam perjalanan kehidupannya. Penyakit ini dialami beliau dalam kehidupannya kadang kambuh dan sembuh. Inilah yang dialami oleh beliau selama kehidupannya.

Pada awal tahun tahun 1996 penyakit beliau mulai kambuh sehingga harus dibawa berobat ke rumah sakit. Beliau di bawa oleh keluarga ke rumah sakit yang ada di Rantau Parapat. Beliau di rawat di rumah sakit Rantau Parapat selama 4 hari. Selama di rawat di Rumah Sakit Rantau Parapat tidak ada perubahan melainkan semakin memburuk. Kejadian ini membuat pihak keluarga untuk mengambil jalan untuk merujuk beliau ke Medan.

Kota Medan yang dianggap lebih bagus perawat, pelayanan dan pengobatan menjadi tempat selanjutnya menjadi pilihan untuk perobatan H.

Abdul Wahid Imam Mulia Siregar. Rumah sakit yang dituju di kota Medan ialah Rumah Sakit Gerugur yang berada di daerah Brayan. Beliau di rawat di Rumah Sakit Gerugur Brayan selama 1 minggu.

Keadaan beliau di Rumah Sakit Gerugur Medan semakin meburuk. Beliau sudah dimasukkan penambahan oksigen yang membuat pihak keluarga tidak bisa berkumunikasi dengan beliau. Selama di Rumah Sakit Gerugur Medan beliau di rawat oleh pihak keluarga dan alumni yang sudah berada di Medan.

Waktu terus berlalu keadaan beliau semakin meburuk. Pada akhirnya tanggal 11 Maret 1996 hari sabtu, beliau menghembuskan nafas terakhir pada waktu sore setelah seminggu di rawat dirumah sakit Gelugur tersebut. Kejadian ini membuat pihak keluarga dan alumni yang merawat beliau di Rumah Sakit Gelugur bersedih dan beberapa pihak keluarga menangis.

Setelah kejadian ini pihak keluarga langsung menghubungi ke kampung untuk mengurus yang harus di persiapkan disana karena jenazah H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar akan dibawa ke desa Balakka.

Setelah mengurus segala administrasi yang ada di Rumah Sakit Gelugur Medan jenazah beliau langsung di bawa ke kampung yakni desa Balakka. Sesampainya di desa Balakka jenazah beliau di sambut dengan tangisan masyarakat dan para santri yang sangat bersedih atas kepergian sosok yang sangat di kagumi, sosok inspirasi dan sosok seorang guru

agama. Jenazah beliau di kuburkan pada tanggal 12 Maret 1996 pada hari minggunya.⁸⁵

n. Penyebaran Alumni Pondok Pesantren

Alumni Pondok Pesantren TPI Balakka sudah banyak menyebar ke penjuru wilayah Indonesia bahkan ada juga yang berada di luar negeri.

Dengan berbagai macam pekerjaan yang mereka dapatkan. Berikut beberapa pekerjaan para alumni Pondok Pesantren TPI Balakka :

- 1) Dosen
- 2) PNS
- 3) Guru
- 4) Polisi
- 5) TNI
- 6) Perantau
- 7) Malim Kampung⁸⁶

2. Pendidikan Islam di Pondok Pesantren TPI Balakka Setelah Meninggal Pendiri Pada Tahun 1997-2023

a. Pembentukan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Setelah meninggalnya pendiri pondok pesantren TPI Balakka maka terjadi perubahan kepemimpinan di pondok pesantren TPI Balakka. Sebelumnya pendiri pondok pesantren TPI Balakka merupakan pimpinan pondok pesantren TPI Balakka yakni KH. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar.

⁸⁵ Wanwancara dengan Drs. Salman Amidi Siregar, pada tanggal 25 Desember 2023

⁸⁶ Wanwancara dengan Drs. Salman Amidi Siregar, pada tanggal 25 Desember 2023

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren ini jatuh kepada anak bungsu dari KH. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar. Pendiri Pondok Pesantren memiliki 4 putra dan 2 putri. Anak sulung bernama Imron Efendi Siregar, kedua Nelly Amina Siregar, Bahron Gomadi Siregar, Daman Huri Siregar, Hamrana Seri Siregar, dan anak bungsu Salman Amidi Siregar.

Anak dari pendiri ini semuanya merupakan lulusan strata 1 di berbagai bidang keilmuan. Imron Efendi merupakan Sarjana Sosial yang bekerja di Dinas Pendidikan Kota Medan. Nelly Aminah Siregar merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN-SU. Bahron Gomadi Siregar merupakan lulusan Strata 2 di IAIN-SU, beliau merupakan lulusan strata 1 Bahasa Arab dan, mengambil strata 2 nya jurusan Pendidikan Agama Islam. Daman Huri Siregar juga merupakan lulusan Strata 1 yang sekarang bekerja di bidang penerbitan dan percetakan buku. Hamrana Seri Siregar merupakan lulusan PGSD yang sekarang menjadi guru SDN di Batugana. Anak bungsu yakni Salman Amidi Siregar merupakan lulusan strata 1 yang sekarang menjadi pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka.⁸⁷

Peralihan kepemimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka setelah di sepakati oleh pihak keluarga jatuhlah kepada Salman Amidi Siregar yang merupakan anak bungsu dari KH. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar.

Drs. Salman Amidi Siregar memimpin Pondok Pesantren TPI Balakka hanya kisaran 4 tahun, mulai dari tahun meninggalnya Pendiri yakni 1996 sampai pada tahun 2000. Dan di lanjutkan oleh Bahron Gomadi Siregar

⁸⁷ Wanwancara dengan Drs. Salman Amidi Siregar, pada tanggal 25 Desember 2023

sebagai Pimpinan sampai tahun 2007. H. Imron Efendi Siregar memimpin Pondok Pesantren TPI Balakka mulai tahun 2007-2017. Dan kembali pada Drs. Salman Amidi Siregar pada tahun 2018-sekarang.

Siti Hafisah Siregar yang merupakan adik perempuan dari H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar menjadi Kepala Aliyah selama 6 tahun mulai tahun 1996 sampai tahun 2006. H. Panusunan Siregar yang merupakan cucu dari abang H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar menjadi kepala Aliyah mulai tahun 2007 sampai pada tahun 2017. Pada tahun 2018 beralih kembali kepada Drs. Salman Amidi Siregar.

Kepala Tsanawiyahnya pada tahun 1996-2007 ialah H. Wahab Harahap, merupakan alumni Pondok Pesantren TPI Balakka. Tahun 2007-2017 beralih kepada Sarwedi Harahap yang berasal dari desa Batugana. Setelah itu pada tahun 108 sampai sekarang menjadi kepalanya ialah Drs. Salman Amidi Siregar.

Pondok Pesantren TPI Balakka terus di benahi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren TPI Balakka. Drs. Salman Amidi Siregar yang merupakan Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka sampai saat ini telah memberi warna perubahan yang baik kepada pendidikan di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren TPI Balakka setelah Drs. Salman Amidi Siregar di angkat menjadi Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka yang didalamnya ada 4 lembaga yaitu MTsS TPI Balakka, MAS TPI Balakka, Pesantren TPI Balakka dan TPQ Nurul Ittihadiyah di pimpin

langsung oleh Drs. Salman Amidi Siregar. Hal ini beliau lakukan guna mempercepat target untuk kemajuan pendidikan di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Kepengurusan Pondok Pesantren TPI Balakka di bawah pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka yakni Drs. Salman Amidi Siregar membuat struktur kepengurusan Pondok Pesantren TPI Balakka kepada beberapa bagian.

1) Struktur Organisasi Madrasah

a) MTsS TPI Balakka

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Salman Amidi Siregar	Kepala Madrasah
2	Dra. Rodia Siregar	Wakil Kurikulum
3	Ilham Fauji W. Simamora, S.Pd	Wakil Kesiswaan
4	Fatra Yanti Siregar, S.Pd	Wali Kelas VII A
5	Khoirul Adnan Harahap	Wali Kelas VII B
6	Afrida Yani Hasibuan	Wali Kelas VIII A
7	Irma Yanti Siregar, S.Pd	Wali Kelas VIII B
8	Munawir Rasyid Harahap, M.Pd	Wali Kelas IX A
9	Siti Rohana Siregar	Wali Kelas IX B
10	Santi Heri Norma Dalimunthe, S.Pd	Guru Mapel
11	Nur Azizah	Guru Mapel
12	Borgo Siregar, S.Pd	Guru Mapel
13	Syahrannuddin Siregar	Guru Mapel
14	Ilma Hayati, S.Pd	Guru Mapel
15	Candra Gunawan Siregar, S.Pd	Guru Mapel
16	Sabani Siregar	Guru Mapel
17	Asrofil Husein Siregar, S.Pd	Guru Mapel
18	Nurhaida Pulungan, S.Pd	Guru Mapel
19	Latifah Harahap	Guru Mapel

b) MAS TPI Balakka

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Salman Amidi Siregar	Kepala Madrasah
2	Dra. Rodia Siregar	Wakil Kurikulum
3	Candra Gunawan Siregar, S.Pd	Wakil Kesiswaan
4	Dewarni Simamora, S.Pd	Wali Kelas X A

5	Ilham Fauji W. Simamora, S.Pd	Wali Kelas X B
6	Siti Nuriah Harahap, S.Pd	Wali Kelas XI A
7	Meriyanti Daulay, S.Pd	Wali Kelas XI B
8	Asrofil Husein Siregar, S.Pd	Wali Kelas XII A
9	Hedi Harahap	Wali Kelas XII B
10	Muhammad Nanda Dasopang, S.Pd	Guru Mapel
11	Sahlan Siregar, M.Pd	Guru Mapel
12	Borgo Siregar, S.Pd	Guru Mapel
13	Syahrannuddin Siregar	Guru Mapel
14	Rahmadiana Harahap, S.Pd	Guru Mapel
15	Candra Gunawan Siregar, S.Pd	Guru Mapel
16	Munawir Rasyid Harahap, M.Pd	Guru Mapel
17	Sagiman Simamora, M.Pd	Guru Mapel
18	Maulud Siregar, S.Ag	Guru Mapel
19	H. Panusunan Siregar, S.Ag	Guru Mapel
20	Khoirul Adnan Harahap	Guru Mapel
21	Nursaidah Siregar, S.Pd	Guru Mapel

c) Pesantren

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Salman Amidi Siregar	Pimpinan Pondok Pesantren
2	Ustad. Candra Gunawan Siregar, S.Pd	Kepala Pengasuh Asrama Putra dan Putri
3	Ustad. Hedi Harahap	Kepala Pengasuh Asrama Putra
4	Ustadzah Siti Rohana Siregar	Kepala Pengasuh Asrama Putri
5	Ustad. Syahrannuddin Siregar	Pengasuh Asrama Putra
6	Ustad. Khoirul Adnan Harahap	Pengasuh Asrama Putra
7	Ilham Fauji W. Simamora	Pengasuh Asrama Putra
8	Ustadzah Nursaidah Siregar, S.Pd	Pengasuh Asrama Putri
9	Ustadzah Nur Azizah Harahap	Pengasuh Asrama Putri
10	Ustadzah Mardiana Harahap	Pengasuh Asrama Putri

d) Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al Ittihadiyah

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Salman Amidi Siregar	Kepala TPQ
2	Candra Gunawan Siregar, S.Pd	Wakil Kepala
3	Hedi Harahap	Guru
4	Ramisa Siregar, S.Pd.I	Guru
5	Khoirul Adnan Harahap	Guru
6	Syahrannuddin Siregar	Guru
7	Santi Heri Norma Dalimunthe, S.Pd	Guru

b. Perubahan-perubahan yang dilakukan Pasca Meninggalnya Pendiri

1) Proses Pembelajaran

a) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu unsur kemajuan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Dengan ciri khas yang selalu ditanamkan oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar mengenai kurikulum di Pesantren TPI Balakka yakni keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Inilah landasan yang di pegang oleh Pimpinan Pondok Pesantren sekarang Drs. Salman Amidi Siregar.

Keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama terlihat di roster yang disusun oleh Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka Drs. Salman Amidi Siregar. Keseimbangan ini merupakan landasan yang selalu H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar ajarkan kepada para guru dan santri di Pesantren TPI Balakka ini.⁸⁸

b) Tenaga Pendidik

Keberlangsungan sebuah proses pembelajaran tidak lepas dari tenaga pendidik. Tenaga pendidik ini terus di perhatikan oleh Drs. Salman Amidi Siregar sebagai pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka.

⁸⁸ Wawancara ustadz Candra Gunawan Siregar, tgl 20 Maret 2024

Menurut beliau tenaga pendidik harus bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya. Keteladanan merupakan hal yang paling berpengaruh dalam mengajarkan sebuah ilmu agama. Seorang guru tidak pernah dianggap oleh seorang peserta didik sebagai seorang guru jika perkataan berbeda dengan perilaku kesehariannya. Contoh kecil saja, jika kita ingin peserta didik kita disiplin maka yang pertama kali yang harus disiplin ialah seorang guru, tutur beliau di kantor guru Pondok Pesantren TPI Balakka. Beliau selalu menekankan kepada tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren TPI Balakka agar selalu menjadi contoh bagi para peserta didik.

Tenaga pendidik di Pondok Pesantren TPI Balakka terus di tingkatkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka Drs. Salman Amidi Siregar. Mulai dari penambahan tenaga pendidik, peningkatan kualitas tenaga pendidik terus dilakukan oleh Drs. Salman Amidi Siregar.

Penambahan tenaga pendidik ini dilakukan oleh Drs. Salman Amidi Siregar untuk pengasuhan santri putra maupun putri. Dulu tenaga pengasuh santri belum ada dilakukan oleh pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka. Hal ini dianggap perlu oleh Drs. Salman Amidi Siregar guna untuk menunjang kemajuan pendidikan di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Struktur kepengurusan pengasuh santri telah beliau bentuk sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN
1	Ust. Candra Gunawan Siregar, S.Pd	Ketua
2	Ust. Hedi Harahap	Ketua Pengasuh Santri Putra
3	Ustadzah Siti Rohan Siregar	Ketua Pengasuh Santri Putri
4	Ust. Syahrannuddin Siregar	Anggota Pengasuh Santri Putra
5	Ust. Khoirul Adnan Harahap	Anggota Pengasuh Santri Putra
6	Ust. Ilham Fauji W. Simamora, S.Pd	Anggota Pengasuh Santri Putra
7	Ustadzah Nursaida Siregar, S. Pd	Anggota Pengasuh Santri Putri
8	Ustadzah Siti Azizah Harahap	Anggota Pengasuh Santri Putri
9	Ustadzah Mardianan Harahap	Anggota Pengasuh Santri Putri

Nama-nama diatas merupakan tenaga pengasuh santri putra dan putri di Pondok Pesantren TPI Balakka. Tenaga pengasuh ini berada lingkungan Pondok Pesantren TPI Balakka sehingga beisa memantau para santri selama 24 jam. Selain tenaga pengasuh santri nama-nama diatas juga merupakan tenaga pendidik di sekolah madrasah di Pesantren TPI Balakka baik tingkat Aliyah dan Tsanawiyah.⁸⁹

c) Sarana dan Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren TPI Balakka terus dikembangkan oleh Drs. Salman Amidi Siregar guna meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren TPI Balakka.

⁸⁹ Wawancara ustadz Candra Gunawan Siregar, pada tanggal 20 Maret 2024

Sarana dan prasarana mulai terlihat ketika Drs. Salman Amidi Siregar memimpin Pondok Pesantren TPI Balakka. Ketika beliau sudah memimpin Pondok Pesantren TPI Balakka mulai tahun 2018 ruang kelas sudah bertambah 6 ruangan. Selain itu lapangan di sekolah beliau datarkan guna untuk memperluas lapangan. Buku bacaan para peserta didik juga beliau lengkapi agar peserta didik makin semangat untuk belajar.

Peningkatan ini merupakan perubahan yang sangat signifikan yang dilakukan oleh Drs. Salman Amidi Siregar sebagai Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka. Hal ini dilakukan meihat perkembangan peserta didik yang terus bertambah tiap tahunnya oleh karena itu ruang kelas menjadi perhatian utama oleh Pimpinan.

Selain ruang kelas, pimpinan juga menambahi pondok untuk santri putra. Hal ini juga dilihat dari penambahan santri putra pada setiap tahunnya. Setelah Drs. Salman Amidi Siregar memimpin Pondok Pesantren TPI Balakka pondok yang ditambahi sudah 12 pondok yang setiap pondoknya bisa ditempati sebanyak santri putra.

Pondok pesantren TPI Balakka mewajibkan semua santrinya untuk mondok di lingkungan pesantren kecuali untuk

desa-desa yang dekat dengan pesantren seperti Batugana, Balakka dan Batu Loting.⁹⁰

d) Manajemen Wali Kelas

Perubahan-perubahan terus dilakukan oleh Drs. Salman Amidi Siregar guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren TPI Balakka. Ini juga terlihat dari manajemen pimpinan terhadap wali kelas yang bertanggung jawab penuh untuk siswa dilekasnya masing-masing.

Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka selalu menekankan kepada seluruh wali kelas agar selalu memperhatikan siswanya masing-masing. Menurut beliau keaktifan wali kelas merupakan penunjang kualitas sebuah pendidikan. Wali kelas harus bisa mengenali para siswanya guna mendidik siswa sesuai dengan karakternya. Metode mendidik siswa tidak bisa disamakan karena semua siswa memiliki karakternya masing-masing tutur beliau di kantor Pondok Pesantren TPI Balakka.

Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka yakni Drs. Salman Amidi Siregar memiliki program khusus untuk para wali kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren TPI Balakka. Program tersebut antara lain;

1. Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan kelasnya

⁹⁰ Wawancara ustadz Candra Gunawan Siregar, pada tanggal 20 Maret 2024

2. Membina kepribadian dan budi pekerti siswa dikelasnya
3. Membantu pengembangan kepemimpinan siswa dikelasnya
4. Mengetahui identitas anak didik dikelasnya
5. Mengetahui jumlah anak didik dikelasnya
6. Mengetahui nama-nama peserta didik dikelasnya
7. Mengetahui anak didiknya siapa yang tidak hadir walaupun wali kelasnya tidak masuk kedalam kelas anak didiknya
8. Mengatasi permasalahan di kelasnya apabila ada seorang siswa yang mempunyai masalah
9. Menanam sopan santun dan adab kepada siswanya
10. Seorang wali kelas wajib memiliki no.handphone orangtua siswanya
11. Memanggil Orang Tua siswa yang bermasalah.
12. Mengingatkan siswanya tentang pembayaran disekolah⁹¹

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

a) Tabligh

Kegiatan ini merupakan ciri khas setiap pondok pesantren yang ingin semua santri terbiasa untuk bisa berbicara di depan umum. Begitu di pondok pesantren TPI Balakka yang menginginkan setiap santrinya bisa berbicara di depan umum.

Kegiatan ini di lakukan di pondok pesantren TPI Balakka tidak jauh beda dengan yang dilakukan pada masa kepemimpinan

⁹¹ Wawancara ustadz Candra Gunawan Siregar, pada tanggal 20 Maret 2024

KH. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar. Hanya saja pelaksanaan pada masa kepemimpinan Drs. Salman Amidi Siregar kegiatan ini dilaksanakan tablig akbar pada setiap bulannya. Selain itu kegiatan ini juga menambahkan para penceramah pada setiap minggunya hal ini dikarenakan bertambahnya santri yang sekolah di Pondok Pesantren TPI Balakka.⁹²

b) Nahu/Shorof

Pelajaran Nahu dan Shorof di kelas dianggap belum cukup untuk memahami santri akan ilmu kitab kuning. Drs. Salman Amidi Siregar merasakan permasalahan ini sehingga beliau membuat ekstrakurikuler pada malam hari untuk penambahan ilmu Nahu dan Shorof di masjid Pondok Pesantren TPI Balakka.

Kegiatan ini di percayakan oleh Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka kepada Ust. Hedi Harahap yang merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Darul Islah di Jawa. Ust. Hedi Harahap melaksanakan kegiatan ini pada malam hari sehabis sholat Isya pada malam selasa, kamis dan sabtu. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan berjama'ah berkumpul dalam masjid mulai dari santri kelas 1 sampai 6.⁹³

c) Al-Barzanji

Al-barzanzi merupakan kegiatan yang sudah dilaksanakan mulai Pondok Pesantren TPI Balakka ini di dirikan. Hal ini sudah

⁹² Wawancara ustadz Candra Gunawan Siregar, pada tanggal 20 Maret 2024

⁹³ Wawancara ustadz Hedi Harahap, pada tanggal 21 Maret 2024

menjadi kebiasaan di Pondok Pesantren TPI Balakka. Kegiatan ini terus dilanjutkan oleh Pimpinan Pesantren Drs. Salman Amidi Siregar dengan beberapa perubahan. Perubahan yang dilakukan oleh Drs. Salman Amidi Siregar dalam kegiatan Al-barzanji ini ialah menambahkan waktu belajar Al-barzanji di siang hari dengan bimbingan guru yang ahli dalam melantukan Al-barzanji.⁹⁴

d) Tahsin Al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan program yang sangat di perhatikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka. Hal ini dikarenakan banyaknya santri yang diterima dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Umum yang menyambung Aliyahnya ke Pesantren yang belum paham tentang ilmu bacaan Al-Qur'an.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mempelajari ilmu bacaan Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini dipelajari berbagai macam ilmu Al-Qur'an seperti makharijul huruf, tajwid dan lain-lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini langsung di bimbing oleh guru yang paham akan ilmu Tahsin Al-Qur'an. Kegiatan ini di lakukan pada sore hari di hari senin, selasa dan rabu. Dari pelaksanaan kegiatan ini dirahapkan santri lebih dekat dengan Al-Qur'an dan bisa memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁹⁴ Wawancara ustadz Adnan Harahap, pada tanggal 22 Maret 2024

e) Tilawah Al-Qur'an

Kegiatan Tilawah ini juga termasuk atas kebijakan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka. Pada masa kepemimpinan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar kegiatan ini belum ada dilakukan di Pondok Pesantren.

Pada masa kepemimpinan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar banyak santri yang berprestasi dalam tilawah Al-Qur'an ini. walaupun pelajaran tilawah ini belum di laksanakan pada masa itu. Para santri hanya belajar dari senioran-seniorannya ada juga yang belajar otodidak.⁹⁵

f) Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren TPI Balakka merupakan kegiatan hasil dari program yang di canangkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka yakni Drs. Salman Amidi Siregar.

Kegiatan ini juga berhasil dilakukan tidak terlepas dari peran para Alumni Pondok Pesantren TPI Balakka. Kekompakan para alumni untuk ikut membantu memajukan pendidikan di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Setelah organisasi alumni ini dibentuk program yang pertam kali dibantu oleh alumni ialah pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an. Para alumni mengumpulkan biaya

⁹⁵ Wawancara ustadz Candra Gunawan Siregar, pada tanggal 20 Maret 2024

untuk Al-Qur'an yang akan dipakai oleh para santri untuk menghafal. Selain mengumpulkan uang para alumni juga mencari para donator yang ingin berinfaq ke Pesantren TPI Balakka di perantauan masing.

Kegiatan Tahfidz Qur'an ini dilaksanakan dengan bimbingan para dewan guru tenaga pengasuh asrama baik putra dan putri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem setoran dan muraja'ah pada setiap harinya. Kegiatan ini diharapkan bisa membuat para santri untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an.⁹⁶

g) Yasin/Takhtim/Tahlil

Kegiatan ini merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh santri setiap minggunya. Membaca Yasin, Takhtim dan Tahlilan ini dilaksanakan setiap malam jum'at sehabis sholat magrib dilaksanakan di masjid Pesantren TPI Balakka.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh santri yang sudah dibagi dari beberapa utusan perkelasnya. Pembacaan Yasin langsung dibimbing oleh kelas tertinggi yakni kelas 3 Aliyah. Pembacaan takhtim berjumlah 7 orang, 2 kelas 2 MTS, 2 kelas 3 MTS, 1 kelas 1 MA, 1 kelas 2 MA, 1 Kelas 3 MA. Pembacaan takhim dan do'a di pimpin langsung oleh kelas tertinggi yakni kelas 3 Aliyah. Inilah utusan kelas setiap malam jum'atnya dan ini akan bergiliran di setiap kelasnya.

⁹⁶ Wawancara ustadz Candra Gunawan Siregar, pada tanggal 20 Maret 2024

h) Nasyid dan Hadroh

Kegiatan nasyid ini merupakan yang sudah ada sejak KH. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar memimpin Pondok Pesantren TPI Balakka. Kegiatan terus dilanjutkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren sekarang dengan meningkatkan minat dan bakat para santri khususnya santri putri di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Peningkatan minat dan bakat para santri juga terjadi di santri putra yang tidak ingin ketinggalan dalam seni di Pondok Pesantren TPI Balakka. Maka dari itu Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka membuat kegiatan Hadroh untuk santri putra.

Kegiatan hadroh ini dilaksanakan untuk pertama kalinya di Pondok Pesantren TPI Balakka dimana sebelumnya kegiatan ini belum pernah dilakukan di Pesantren ini. Karena kegiatan ini dilakukan pertama kali di Pesantren TPI Balakka maka membutuhkan pelatih untuk membimbing dalam menggunakan Hadroh ini. Drs. Salman Amidi Siregar langsung membawa pelatih hadroh dari Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.⁹⁷

i) Tarikat An-Naqsabandiyah

Kegiatan Tarikat An-Naqsabandiyah ini dilakukan oleh kelas yang paling tinggi. Kegiatan ini menjadi salah satu persyaratan bagi kelas yang paling tinggi untuk mengikuti pertammatan di Pondok Pesantren TPI Balakka.

⁹⁷ Wawancara ustadz Candra Gunawan Siregar, pada tanggal 20 Maret 2024

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap tahunnya menjelang acara pertammatan di Pondok Pesantren TPI Balakka. Kegiatan ini tidak hanya di ikuti santri tetapi juga di ikuti oleh masyarakat sekitar.

Kebiasaan Tarikat An-Naqsabandiyah di Pondok Pesantren TPI Balakka ini juga di ikuti oleh kelas 2 aliyah bagi yang ingin ikut untuk menerima beberapa amalan dari Tarikat An-Naqsabandiyah ini.

Kegiatan ini di harapkan membentuk karakter santri yang tidak terlalu mencintai dunia. Tarikat An-Naqsabandiyah ini akan melatih para santri untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Mereka mengikuti kegiatan ini selama 3 hari 3 malam yang di bimbing langsung oleh Ustazd dan Ustazah yang ahli dalam Ilmu Tarikat An-Naqsabandiyah.⁹⁸

j) Olah Raga

Pondok Pesantren TPI Balakka terus berbenah dibawah kepemimpinan Drs. Salman Amidi Siregar. Sesuai dengan motto Pesantren yaitu seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama maka pendidikan di pesantren TPI Balakka bukan hanya membuat kegiatan-kegiatan yang mencakup ilmu agama saja tetapi di iringi dengan ilmu pengetahuan umum. Tidak

⁹⁸ Wawancara ustadz Hedi Harahap, pada tanggal 21 Maret 2024

terlepas juga dengan bakat dan minat para santri yang semuanya dikembangkan di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Kebijakan-kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka di bawah kepemimpinan Drs. Salman Amidi Siregar selalu memperhatikan minat dan bakat para santri yang tidak selalu mencakup pada ilmu agama membuat Pimpinan mengambil kebijakan agar minat dan bakat para santri yang ada selain ilmu agama bisa terbina.

Pimpinan Pesantren memfasilitasi bagi santri yang minat dan bakatnya di luar ilmu agama seperti bidang olahraga. Beliau membuat kebijakan untuk membina minat dan bakat santri tersebut dengan mengambil pelatih yang ahli di bidangnya setiap ada kegiatan-kegiatan perlombaan bidang olahraga.

Kegiatan di bidang olahraga ini dilaksana oleh para santri pada sore hari di hari rabu, kamis dan jum'at. Bidang olahraga sepakbola dilaksanakan pada hari jum'at sore di lapangan bola desa Padang Baruas. Olahraga lainnya di laksanakan di Pesantren pada hari rabu dan kamis di sore harinya.

Kegiatan ini diharapkan bisa menampung minat dan bakat para santri di Pondok Pesantren TPI Balakka. Selain itu dari di ikutinya pertandingan-pertandingan di bidang olahraga ini bisa memperkenalkan Pondok Pesantren TPI Balakka lebih luas lagi kepada masyarakat.

3) Manajemen Pengasuhan Santri Putra dan Putra

a) Kepengurusan

Semenjak kepemimpinan di Pondok Pesantren TPI Balakka kepengurusn santri putra dan putri sudah di bentuk oleh Drs. Salman Amidi Siregar. Melihat dari banyaknya masyarakat yang percaya untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren TPI Balakka membuat pimpinan agar segera memanejemen kepengurusan santri.

Pada masa H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar memimpin Pondok Pesantren ini yang turun langsung mengasuh para santri ialah beliau sendiri ditambah dengan guru yang tinggal di lingkungan pesantren.

Semenjak peraliha kepada Drs. Salman Amidi Siregar pada tahun 2018 beliau merekrut beberapa pengasuh untuk membantu beliau mendidik para santri di Pesantren. Dengan memanfaatkan para alumni yang sudah selesai kuliah dan yang masih kuliah beliau mendapatkan para pengasuh yang bersedia ikut membantu mendidik para santri di pondok pesantren TPI Balakka. Selain alumni beliau juga merekrut tenaga pengasuh dari berbagai alumni pesantren seperti lulusan dari Pesantren yang ada di Padang Lawas Utara, Pesantren Musthafawiyah Purba Mandailing bahkan alumni dari Pesantren yang ada di Pulau Jawa. Hal ini beliau

lakukan guna meningkatkan kualitas pengasuhan santri di Pondok Pesantren TPI Balakka.

b) Fasilitas pengasuh asrama

Selain struktur pengasuhan santri beliau juga memberi fasilitas kepada pengasuh Pondok Pesantren TPI Balakka agar para pengasuh bisa bertahan dan nyaman mengasuh di Pondok Pesantren TPI Balakka. Berikut beberapa fasilitas yang beliau berikan kepada pengasuh Pondok Pesantren TPI Balakka;

1. Rumah Dinas bagi pengasuh yang sudah berkeluarga
2. Pondok khusus bagi pengasuh yang masih lajang
3. Makan bersama Pimpinan
4. Dua sepeda motor yang bisa di pakai oleh pengasuh
5. Honor yang cukup
6. Paket internet setiap bulannya⁹⁹

c) Tata kelola ruangan asrama

Sebelum di bentuknya kepengurusan pengasuh santri ini tata kelola ruangan asrama dan pondok di pesantren TPI Balakka bisa dibidang hanya di atur oleh santri paling tua di pesantren tersebut. Setelah kepengurusan santri ini di bentuk maka tata kelola ruangan asrama dan pondok diambil alih oleh pengasuh santri.

Ruangan asrama putri di kelola oleh ustadzah pengasuh santri putri.

Ruangan pondok-pondok di kelola oleh ustadz pengasuh santri

⁹⁹ Wawancara ustadz Candra Gunawan Siregar, pada tanggal 20 Maret 2024

putra. Sebelumnya satu ruangan pondok di isi oleh santri yang berasal dari desa yang sama atau desa yang berdekatan dengan yang lainnya. Hal ini dilihat para pengasuh santri membuat para santri kurang bersosialisasi dan berkomunikasi kepada santri lainnya yang berasal berbeda dengannya. Para pengasuh santri ini membuat ruangan pondok ini di isi oleh para santri yang jauh berbeda dengan desanya masing-masing.

d) Program bayar makan

Program ini dilaksanakan di buat dari berbagai alasan seperti, santri yang banyak kehilangan dan banyaknya santri yang makannya tidak teratur sehingga menyebabkan santri banyak yang kurang sehat. Maka dari itu Pimpinan Drs Salman Amidi Siregar mengambil kebijakan untuk membuat program bayar makan.

Program bayar makan ini berbeda dengan program bayar makan di pesantren lainnya. Program ini dilakukan tanpa ada paksaan dari pihak pesantren. Program ini berjalan dengan suka rela para santri dan orang tua yang ingin anaknya terjaga waktu makannya.

Program bayar makan ini di tangani oleh istri dari salah satu pengasuh santri yakni Ustadz Hedi Harahap yaitu Ustadzah Sabani Siregar. Program ini mulai pada tahun 2020 ketika Drs. Salman Amidi Siregar sudah lebih kurang 2 tahun memimpin Pesantren TPI Balakka. Program ini disambut baik oleh kebanyakan para orang tua santri.

4) Membentuk Organisasi Alumni

Setelah sekian lamanya Pondok Pesantren TPI Balakka di bangun. Santri yang sudah menjadi alumni juga sudah ribuan tersebar ke seluruh wilayah Indonesia ada juga yang tersebar keluar negeri. Para alumni sudah menyebar berbagai daerah sehingga jarang komunikasi antara alumni. Adapun acara di Pondok Pesantren TPI Balakka banyak para alumni yang tidak bisa berhadir dikarenakan pekerjaan dan aktivitas masing-masing.

Alasan-alasan di atas merupakan latar belakang dibentuknya organisasi alumni Pondok Pesantren Balakka. Selain itu ada juga usulan dari beberapa alumni agar organisasi alumni ini dibentuk. Usulan ini di sambut baik oleh Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka.

Setelah rencana ini sudah di sampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka maka ditindak lanjuti dengan rapat antara pihak Pesantren dengan para alumni Pondok Pesantren TPI Balakka. Rapat itu di adakan secara daring atau online melalui aplikasi Zoom pada tanggal 09 Agustus 2020 pukul 20.00 WIB.

Pada hasil rapat pertama membuahkan hasil bahwa semua alumni dan Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka setuju dibentuknya organisasi alumni. Penamaan organisasi ini juga dihasilkan pada rapat pertama. Organisasi alumni ini dinamakan dengan Ikatan Alumni Pesantren Balakka disingkat dengan

IKAPESBA. Selain itu kepengurusan inti organisasi ini juga dibahas pada rapat pertama ini dengan hasil sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Salman Amidi Siregar	Dewan Pembina
2	Depan Siagian, S.Pd.I	Dewan Penasehat 1
3	H. Sabdar Harahap, MA	Dewan Penasehat 2
4	Nelly Asmi, S.Pd.I	Dewan Penasehat 3
5	Fahri Amin, S.Pd.I	Ketua Umum
6	Candra Gunawan Siregar, S.Pd	Wakil Ketua Umum
7	Jaipuri Harahap, M.Si	Sektaris Umum
8	Hj. Juraida Siregar, S.Ag	Bendahara Umum

Pada rapat pertama ini juga dibahas tentang program kerja yang akan dilaksanakan oleh IKAPESBA. Adapun program kerja hasil rapat dibagi menjadi 2, yakni program kerja jangka pendek dan program kerja jangka menengah.

a. Program Kerja Jangka Pendek

- 1) Menyahuti persoalan yang ada di Pondok Pesantren TPI Balakka
- 2) Membuat rekening IKAPESBA

b. Program Kerja Jangka Menengah

- 1) Menghadiri waktu pertammatan
- 2) Memberikan saran dan bantuan untuk membuat program

Tahsin dan Tahfizd Al-Qur'an.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara ustadz Candra Gunawan Siregar, pada tanggal 20 Maret 2024.

c. Prestasi-Prestasi yang di raih Pasca Meninggalnya Pendiri

1) Ilmu Pengetahuan

Perkembangan dan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka. Prestasi-prestasi para santri semakin banyak yang di raih ketika Drs. Salman Amidi Siregar menjadi Pimpinan Pondok Pesantren. Termasuk juga dalam prestasi ilmu pengetahuan. Prestasi yang diraih para santri di bidang ilmu pengetahuan yaitu:

- a) Juara 3 Hafalan 500 Hadist tanpa sanad tingkat Provinsi pada STQH 2023.
- b) Juara 4 Hafalan 100 Hadist tanpa sanad tingkat Kabupaten pada STQH 2023.
- c) Juara 2 lomba Kitab Kuning tingkat Kabupaten Padang Lawas Utara yang di selenggarakan oleh Organisasi PMII Komisariat STITPL.
- d) Juara 2 Kompetisi SAINS Madrasah tingkat Kabupaten Padang Lawas Utara cabang Ekonomi Madrasah Aliyah.
- e) Juara 5 Kompetisi SAINS Madrasah tingkat Kabupaten Padang Lawas Utara cabang IPA Terpadu Madrasah Tsanawiyah.
- f) Juara 1 Fahmil Qur'an tingkat Kecamatan tahun 2018.¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan Rodia Siregar, pada tanggal 25 Maret 2024

2) Seni dan Bakat

Prestasi santri juga semakin meningkat di bidang seni dan bakat.

Berikut merupakan prestasi para santri dibidang seni dan bakat:

- a) Juara 2 Mujawwad Anak-anak Putra tingkat Kabupaten pada STQH tahun 2023
- b) Juara 1 lomba Azan tingkat MTS se Tabagsel di Yayasan Darul Hasan Padang Sidempuan tahun 2022.
- c) Juara 2 lomba Azan tingkat MTS se Tabagsel di Yayasan Darul Hasan Padang Sidempuan tahun 2021.
- d) Juara 2 Bintang Vokalis anak-anak putra tingkat Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2023.
- e) Juara 1 mujawaad remaja putra Tingkat Kecamatan tahun 2018 dan 2020
- f) Juara 1 mujawaad remaja putri Tingkat Kecamatan tahun 2018 dan 2020.¹⁰²

3) Olahraga

Para santri selain berprestasi dibidang ilmu engetahuan, seni dan bakat mereka juga meraih prestasi di bidang olahraga baik tingkat kecamatan dan kabupaten serta provinsi. Berikut beberapa prestasi dibidang olahraga:

- a) Juara 2 cabang lari 5000 M Putra pada FOSPEDASU tahun 2022 tingkat Provinsi Sumatera Utara.

¹⁰² Wawancara dengan Rodia Siregar, pada tanggal 25 Maret 2024

- b) Peringkat 8 besar Sepak Bola U-19 se Provinsi Sumatera Utara pada turnamen Ramadhan CUP di Purba Sinomba tahun 2021.
 - c) Juara 1 dan juara Umum baris *Defile* tingkat Aliyah/SMA se Padang Lawas Utara pada Hari Kemerdekaan Indonesia yang di selenggarakan di Kator Bupati Padang Lawas Utara pada tahun 2023.
 - d) Juara 2 Lari 100 M Putra tingkat kecamatan pada peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 2022.¹⁰³
- d. Safari Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Sejak berdirinya Pondok Pesantren TPI Balakka peringatan Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW sudah ada sampai sekarang. Kegiatan dilaksanakan ini bersama Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka, guru-guru dan santri putra dan santri putri. Kegiatan ini merupakan bentuk rasa cinta kasih umat islam kepada Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk memberikan penghormatan dan pengingat bagi masyarakat tentang lahirnya Nabi Muhammad SAW pada hari senin 12 Rabiul Awal 571 Masehi.

Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw merupakan peristiwa penting bagi umat islam. Isra Mi'raj diperingati 27 Rajab. Sebab pada peristiwa ini Nabi Muhammad SAW menerima perintah dari Allah SWT untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam. Peristiwa Isra Mi'raj merupakan perjalanan spritual nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram

¹⁰³ Wawancara dengan Rodia Siregar, pada tanggal 25 Maret 2024

sampai ke Masjidil Aqsa hingga naik ke langit ke tujuh atau Sidratul Muntaha. Selain untuk memperingati Maulid Nabi SAW Dan Isra Mi'raj sekaligus untuk mempererat tali silaturahmi dan memperkenalkan Pondok Pesantren TPI Balakka.

Dalam memperingati hari besar Islam, Pondok Pesantren TPI Balakka setelah di pimpin oleh Drs. Salman Amidi Siregar membuat program Safari Maulid dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Program ini merupakan hasil dari kegiatan rutin tahunan yang selalu memperingati hari besar Islam.

Kegiatan safari ini dilakukan satu kali dalam tiga tahun. Kegiatan ini dilakukan di desa-desa asal wilayah santri Pondok Pesantren TPI Balakka. Safari ini dilakukan ketika sudah memasuki bulan Rabiul awal untuk Maulid dan bulan Rajab untuk Isra Mi'raj. Para santri dan guru serta Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka adalah yang berangkat dalam kegiatan ini.

Pada tahun 2020 safari maulid pertama yang dilakukan oleh Drs. Salman Amidi Siregar. Guru yang beliau bawa yakni Ust Candra, Ust Sagiman, Ust Ismail, Ustadzah Demlina dan para santri putra dan putri dengan kendara mobil hartop dua. Desa yang dituju yaitu, Sitanggoru, Simando Mayan, Pargarutan, Panaungan, Pangirkiran, Galanggang, Tiangaras, Sirumambe, Barnangkoling, Tapus menek, Tapus Godang, Appolu dan Balakka. Kegiatan ini dilaksanakan selama 14 hari tanpa pulang ke Pesantren.

Kegiatan safari kedua dilakukan di desa Sialang, Pangkal Dolok, Pancur Pakko, Banan Dolok, Aek Bargot, Aek Tolong, Balimbing Jae, Sobar dan Aek Bayur. Kegiatan kedua ini juga di ikuti oleh para santri dan guru beserta Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka.

Kegiatan safari ini dilakukan agar para santri lebih dekat dengan masyarakat, melatih mental para santri agar lebih bisa tampil di tempat yang ramai. Selain itu santri juga diajarkan bagaimana bersosialisasi kepada masyarakat desa yang di tuju serta para santri mampu menjadi contoh kepada pemuda dan masyarakat di desa tersebut.

Kegiatan ini juga diharapkan mampu menjadi pemberi informasi tentang Pondok Pesantren TPI Balakka kepada seluruh lapisan masyarakat yang berada didesa tersebut. Masyarakat akan menilai dari santri yang dibawa ke desa tersebut dan apakah bisa menjadi lembaga pendidikan bagi anak-anaknya yang ingin melanjutkan sekolah.

Setelah kegiatan ini dilakukan hasil yang didapatkan merupakan bertambahnya para santri yang mendaftarkan diri ke Pondok Pesantren TPI Balakka. Selain melatih para santri kegiatan ini juga menjadi kegiatan promosi kepada masyarakat tentang Pondok Pesantren TPI Balakka.¹⁰⁴

e. Perluasan Asal Wilayah Santri

Santri yang menimbah ilmu di Pondok Pesantren TPI Balakka berasal dari desa-desa terdekat. Seiringnya waktu Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka menugaskan guru-guru untuk menyebarkan brosur

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Candra Gunawan Siregar, pada tanggal 20 Maret 2024

sekolah terutama di tempat tinggalnya sendiri dan kedesa-desa lainnya. Dengan modal brosur para guru memperkenalkan Pondok Pesantren TPI Balakka ke kaum kerabat. Asal daerah dewan guru juga sudah mulai menyebar sehingga memperluas jaringan komunikasi kepada masyarakat lebih luas.

Selain para guru Drs. Salman Amidi Siregar juga meminta Organisasi Ikatan Alumni Pesantren Balakka (IKAPESBA) agar ikut juga mempromosikan Pondok Pesantren TPI Balakka baik secara langsung kepada kaum kerabat begitu juga di dunia maya.

Berkat rahmat Allah dan kerja keras para dewan guru dan para santri begitu para alumni banyak masyarakat yang mulai mempercayakan anak mereka sekolah di Pondok Pesantren TPI Balakka. Bukan hanya daerah sekitaran Pondok Pesantren saja tetapi juga wilayah asal santri ini mulai menyebar ke seluruh wilayah tabagsel seperti sibuhuan, tapanuli selatan dan kota Sidimpuan juga mulai terlihat menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren TPI Balakka.¹⁰⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Candra Gunawan Siregar, pada tanggal 20 Maret 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan Islam pada penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yang pertama ketika pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka yakni H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar menjadi Pimpinan Pesantren tahun 1960-1996 dan yang kedua ketika Drs. Salman Amidi Siregar menjadi Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka tahun 1997-2023

1. Pendidikan Islam Pada Tahun 1960-1996

a. Histori Pendidikan

Pondok Pesantren TPI Balakka di Pimpin oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar selama 36 tahun mulai dari tahun 1960 sampai 1996. Dalam masa kepemimpinan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar merupakan awal dari pembangunan pendidikan di Pesantren ini. Perjuangan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar dalam membangun Pondok Pesantren TPI Balakka penuh dengan rintangan.

Nama pertama dari Pondok Pesantren TPI Balakka pada awalnya ialah Pondok Pesantren Islamiyah Balakka. Nama ini merupakan nama yang sering dipakai oleh Pesantren yang bernaung di Organisasi Nahdlatul Ulama. Pada kisaran tahun 1973 nama ini berubah menjadi Pondok Pesantren TPI Balakka. Perubahan nama ini membuat gejolak di kalangan masyarakat dikarenakan nama TPI ini merupakan nama yang sangat dekat kepada Pemerintahan pada saat itu. Perubahan ini H. Abdul Wahid Imam

Mulia Siregar ambil bukan semata hanya untuk kepentingan pribadi saja tetapi untuk kemajuan pendidikan dan masa depan para santri nantinya lebih terang.

Dalam membangun Pondok Pesantren TPI Balakka H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar selalu menanamkan kepada para santri agar lebih mengutamakan akhlak dalam kehidupan ini. Tiada gunanya ilmu yang engkau dapatkan jika akhlak itu tidak ada dalam dirimu. Inilah yang selalu beliau ingatkan kepada para santrinya.

b. Lembaga Pendidikan

Pondok Pesantren TPI Balakka mulai memiliki lembaga Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah pada tahun 1975. Dengan masuknya sistem madrasah ini maka kurikulum umum mulai dimasukkan ke Pesantren ini. pada tahun 1978 program kelas 7 yang biasa di lingkungan Pesantren juga sudah beliau hapuskan di Pondok Pesantren TPI Balakka.

c. Kurikulum Pendidikan

Pondok Pesantren TPI Balakka sebelum dimasukkan program Madrasah pada tahun 1975 itu hanya mempelajari ilmu agama. Pondok Pesantren TPI Balakka mempelajari kitab kuning sama seperti Pondok Pesantren pada umumnya. Setelah Program Madrasah dimasukkan di dalam Pesantren maka kurikulum umum juga ikut dimasukkan. Sehingga Pondok Pesantren TPI Balakka pada saat itu bukan hanya mempelajari tentang ilmu agama begitu juga dengan ilmu pengetahuan umumnya.

d. Metode Pendidikan

Seiringan dengan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren TPI Balakka dari tahun 1960 sampai 1996 dimana Pendiri masih hidup. Metode yang dilakukan di Pondok Pesantren TPI Balakka dalam mempelajari kitab kuning itu kebanyakan melaksanakan dengan metode sorogan. Para santri disuruh untuk menerjemahkan dan membaca serta memberikan penjelasan yang mereka tangkap dari penyampain para gurunya. Selain itu metode pendidikan terus berkembang setelah kurikulum umum dan mata pelajaran lainnya masuk ke Pondok Pesantren TPI Balakka.

e. Kehidupan Masyarakat

Pemikiran H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar sangat terbuka dengan perkembangan zaman. H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar tidak ingin adanya istilah dikotomi ilmu. H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar juga selalu mengatakan bahwa pendidikan di Pesantren TPI Balakka ini harus seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum.

Pendidikan Islam di Pondok Pesantren TPI Balakka membawa perubahan pada kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anaknya dan sudah banyak menjadi alumni dari Pondok Pesantren TPI Balakka. Selain itu para dewan guru dan . Abdul Wahid Imam Mulia Siregar juga langsung turun ke masyarakat untuk mendakwahkan agama Islam.

2. Pendidikan Islam Pada Tahun 1997-2023

Pondok Pesantren dibawah kepemimpinan Drs. Salman Amidi Siregar pertama pada tahun 1996 sampai 1999 dan 2018 sampai sekarang. Perjuangan beliau dalam membangun Pondok Pesantren TPI Balakka setelah meninggalnya KH. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar yaitu mempertahankan kepercayaan masyarakat bahwa kualitas pendidikan di Pondok Pesantren TPI Balakka ini tidak turun dikarenakan meninggalnya H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar.

Lembaga di Pondok Pesantren juga bertambah satu yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Kurikulum di Pondok Pesantren TPI Balakka tidak jauh berubah dari yang ada sebelumnya. Pondok Pesantren TPI Balakka pada tahun 1997-2023 dibawah kepemimpinan Drs. Salman Amidi Siregar dalam hal proses pembelajaran dan metode yang dilakukan semakin bervariasi. Hal ini dikarenakan mulainya banyak guru yang lulusan Pascasarjana sehingga meningkatkan kualitas pendidika di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Kepemimpinan Drs. Salman Amidi Siregar pada tahun 1996 sampai 1999 lebih melanjutkan apa yang sudah di buat oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar. Perubahan-perubahan belum terjadi pada masa itu. Akan tetapi setelah tahun 2018 sampai 2023 banyak perubahan yang terjadi. Perubahan itu terlihat dari manajemen, kurikulum, kegiatan, program-program serta sarana dan prasarana yang semakin menambah. Kualitas pendidikan juga semakin baik dan kepercayaan masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke Pesantren TPI Balakka semakin meningkat.

B. Saran

Dalam membangun lembaga Pondok Pesantren harus siap dengan segala rintangan yang akan dihadapi. Perjuangan dalam membangun lembaga pendidikan sekarang ini harus lebih melihat kebutuhan zaman. Apa yang zaman butuhkan sekarang ini dan yang akan datang merupakan salah satu landasan dalam membangun lembaga pendidikan. Peserta didik harus di didik sesuai dengan zamannya. Maka dari itu kita harus lebih paham dengan perkembangan zaman sekarang agar bisa mendidik peserta didik sesuai dengan zaman mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata (Ed), 2001, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Ahmad Nizar Rangkuti, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media.
- Al Furqan, 2015, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya*, Padang: UNP Press Padang.
- Bella Almira, Yunani Hasan, Aulia Novemy Dhita, 2021, *Perkembangan Pesantren Di Indonesia*, Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, Vol. 3, No. 1.
- Farida Husna, *Perkembangan Pondok Pesantren Safinatussalamah di Desa Marpunge Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh Tahun 2007-2020*, Skripsi (Universitas Sriwijaya, 2022).
- Fauziah Nasution, *Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia*, Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 11, no. 1 (June 4, 2020).
- Ferdinan, *Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1 No 1 ISSN 2527-4082.
- Hasan As'ari, 2018, *Sejarah Pendidikan Islam (Membangun Relevansi Masa Lalu dengan Masa Kini dan Masa Depan)*, Medan: Perdana Publishing.
- Herman, 2022, *Sejarah Pendidikan Islam*, Sulawesi Tenggara: SulQa Press, IAIN Kendari.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sejarah>, diakses pada tanggal 12 Januari 2023
- Intan Permatasari, Hudaidah, *Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara*, Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan, Vol. 8, No. 1 (December 30, 2021).
- Junaidi Arsyad, "Metode Pendidikan Rasulullah saw. dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer," (Disertasi, Pascasarjana UIN SU Medan, 2015).
- Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Laili Rahmaini Hasibuan, *Gerakan H. Rivai Abdul Manap Nasution Dalam Bidang Pendidikan Islam*, Islamijah: Journal of Islamic Social Science, Volume 1, Number 2, May 2020: 177-198.

- M. Quraish Shihab, 2007, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- M. Ridlwan Nasir, 2010, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riadul Muslim Hasibuan, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Di Era Modern*, Tesis (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013) .
- Rika Mahriza, Siti Aniah, Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan., *Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia*, Vol. 13, no. 2 (2020), ISSN: 1979-5408.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, 2020, *Sejarah pendidikan pesantren di kabupaten Padang Lawas Utara*, Yogyakarta : Deepublish.
- Sofyan Hadi Setiadi, *Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Manshur Klaten 1926-2010 M*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).
- Syaiful Bahri, 2020, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2020.
- Tamsil, *Sejarah Pendidikan Islam Di Pesantren Nuhiyah Pambusuang Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*, Tesis (Program Pascasarjana Universitas Islam Alauddin Makassar, 2012).
- Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, Cet. I; Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama.
- Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Wardah dan Abdul Halik, 2019, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika Dan Solusinya*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yola Wahyuni, 2022, *Dinamika Perkembangan Thawalib Putri Padangpanjang Tahun 1989-2004*, Skripsi: Universitas Andalas.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka. Drs. Salman Amidi Siregar sekaligus Anak dari Pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka.
 - a. Bagaimana Biodata pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka?
 - b. Bagaimana Riwayat pendidikan pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka?
 - c. Apakah ada perubahan dalam proses pembelajaran ketika pendiri masih hidup dan setelah pendiri meninggal?
 - d. Bagaimana minat masyarakat untuk menyekolahkan ke Pesantren TPI Balakka sekarang?
 - e. Program apa saja yang dipertahankan sampai sekarang?
2. Wawancara dengan Imron Efendi Siregar anak Pertama Pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka.
 - a. Bagaimana proses pembangunan Pondok Pesantren TPI Balakka?
 - b. Lembaga apa saja yang ada di Pesantren ketika pendiri masih hidup?
3. Wawancara dengan H. Panusunan Siregar, selaku murid kesayangan pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka.
 - a. Bagaimana sejarah penamaan TPI pada nama Pondok Pesantren TPI Balakka?
 - b. Bagaimana antusias masyarakat menyekolahkan anaknya ke Pesantren Balakka ketika pendiri masih hidup?
 - c. Bagaimana proses pembelajaran ketika pendiri masih hidup?
 - d. Apa saja tantangan yang di hadapi pendiri sewaktu masih hidup?

- e. Apa saja prestasi yang di raih ketika pendiri masih hidup?
4. Wawancara dengan alumni tahun 1964-1996 Pondok Pesantren TPI Balakka.
- Bagaimana proses pembelajaran pada masa anda belajar di Pondok Pesantren TPI Balakka?
 - Apa saja kitab yang dipelajari waktu belajar di Pondok Pesantren TPI Balakka?
 - Apa saja kegiatan di Pondok Pesantren pada masa anda?
5. Wawancara dengan alumni tahun 1997-2023 Pondok Pesantren TPI Balakka.
- Bagaimana proses pembelajaran pada masa bapak belajar di Pondok Pesantren TPI Balakka?
 - Apa saja kitab yang dipelajari waktu belajar di Pondok Pesantren TPI Balakka?
 - Apa saja kegiatan di Pondok Pesantren pada masa anda?
6. Wawancara dengan Tenaga Pendidika masa 2018-2023
- Apa saja program di Pondok Pesantren TPI Balakka?
 - Apa saja kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren TPI Balakka?
 - Bagaimana minat masyarakat kepada Pondok Pesantren TPI Balakka?

DOKUMENTASI

Wawancara bersama Drs. Salman Amidi Siregar



Kegiatan Tablig Akbar



Tahfiz Qur'an



Tahsin Al-Qur'an



Kegiatan Upacara



Gedung Sekolah



Tarikat An-Naqshabandiyah



Gedung Asrama Putri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Wawancara Dengan H. Imron Efendi Siregar
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADA SIDIMPUAN



Wawancara Dengan Nelly Amina Siregar, S.Pd.I



Tulisan DO'A

